

KAKASHI  
HIDEN

秘伝

カカシ

氷  
天  
の  
雷

六代目火影

NARUTO  
-ナルト-

岸本奇史  
東山彰良

小説 JUMPj BOOKS

# ORDE BARU

Didukung oleh angin kuat di langit, 500 meter di atas permukaan tanah, Sai membalikan tubuhnya.

"Ahh." ucap Naruto. Ia menatap ke markas musuh yang berada jauh di bawahnya.

"Tak akan ada masalah'ttebayo!!"

"Tapi, tanganmu masih..."

"Untuk orang-orang seperti mereka, satu tangan sudah cukup'ttebayo!!"

Menciptakan burung besar dengan Chouju Giga, di bawah lindungan gelapnya malam, mereka tak terlihat dari bawah sana.

Namun, dari sudut pandang Naruto, ia bisa melihat permukaan dengan sempurna.

Meskipun sudah tengah malam, mereka bisa melihat musuh bersembunyi di lembah gunung-gunung yang kasar, dengan asap dari obor penjaga malam yang masih berkobar.

Terlihat shinobi pengintai berjalan di sekitar tempat itu. Tebing batu terjal di sepanjang garis pegunungan yang mirip tempat menaruh jarum.

Merasakan udara dingin cahaya bulan, kelembaban itu membuat mereka tampak semakin basah.

"Tepat sekali, strategi benteng pertahanan alami..." Sai menjawab apa yang ada di pikiran Naruto.

"Bagi Garyo untuk bergerak berulang-ulang di tempat yang sama seperti itu, eh?"

"Gara-gara strategi itu, orang-orang dari Negeri Ombak terbunuh."

Naruto menggertakan erat gigi belakangnya.

Banyak hal telah berlalu semenjak Perang Besar Dunia Shinobi, ini adalah malam September dengan angin yang kencang.

Sambil berdesis kecil, angin terus bertiup melalui lembah. Perlahan menyelinap ke dalam area mereka, Sai dan Naruto menunggangi burung besar. Sambil terbang berputar dalam lingkaran raksasa, mereka masih merasa kalau markas persembunyian Garyo berada tepat di bawah mereka.

"Ini bukanlah sesuatu yang perlu dipikirkan terlalu dalam, Naruto. Dengan terjadinya Perang Besar Dunia Shinobi Keempat, bukan berarti itu merupakan perang terakhir dari seluruh umat manusia."

"Dan malah, orang-orang yang simpati dengan ideologi Madara mulai bermunculan."

Sebelum Sai mengatakannya, Naruto melompat dari punggung burung besar itu.

"Garyo-sama dengan mereka, kan?"

Boooooooooom!

Bersamaan dengan suara yang terdengar memotong udara, Naruto meluncur dari langit malam. Ia menciptakan silang dengan jari telunjuk dan jari tengah tangan kirinya. Akibat pertarungannya dengan Sasuke, ia kehilangan

tangan kanannya. Ini adalah metode terbaru yang digunakan untuk merapal segel.

"Tajuu Kage Bunshin no Jutsu!"

Boof! Ketika para penjaga menyadari itu adalah Naruto yang menciptakan gelombang dari balik asap mereka sendiri, sudah terlambat karena para kage bunshin telah mengepung persembunyian Garyo.

"Serangan musuh!" Suara marah dari mana-mana.

"Lindungi Garyo-sama"

Dari pondok yang mereka bangun di tebing yang curam, dan dari banyaknya gua yang ada di sana, shinobi musuh bermunculan.

Para kage bunshin melempar kunai, membuat beberapa orang terjatuh dalam waktu yang bersamaan. Naruto diserang oleh musuh yang berada di belakangnya. Dengan bunyi letusan, asap menyebar dan bunshin itu menghilang.

Dari pusat persembunyian musuh yang lapang, suasanya yang mencekam mengubahnya menjadi medan pertempuran.

Naruto memperhatikan sekitar. Sebelumnya, ia mendapat informasi dari Kakashi untuk menyelidiki sebuah gua.



Yang dimaksud adalah gua dimana batu tajam yang menyerupai dua taring terpaku di pintu masuknya. Gua itu adalah satu-satunya jalan untuk keluar masuk persembunyian Garyo, mengingat tempat itu dikelilingi oleh gunung-gunung curam yang jumlahnya banyak. Itulah yang Kakashi informasikan.

"Kalau begini... kalau dia berniat untuk meloloskan diri, dia tak punya pilihan lain selain menggunakan gua itu'ttebayo!"

Gua itu adalah tempat dimana kage bunshin dan musuh sebelumnya bertarung mati-matian.

Bagian dalam gua itu seperti mulut makhluk buas yang memperlihatkan seluruh taringnya. Sekelompok shinobi melindunginya. Seorang lelaki kecil mencoba untuk kabur. Terdengar bunyi samar dari pakaiannya yang terseret...

"Garyoooooooo!"

Teriakan Naruto bergema di antara bebatuan.

"Kau! Aku tak akan membiarkanmu kabur!"

Sebelum gema suara itu menghilang, musuh menghalangi jalan Naruto. Seorang shinobi yang dibalut pakaian putih salju muncul. Wajahnya tertutup oleh topeng dengan motif lengkungan.

"Jangan menghalangi jalanku'ttebayo!"

Naruto langsung melempar kunai ke arahnya.

Namun, sesaat setelah ujung kunai Naruto hendak mengenainya, shinobi bertopeng itu menghilang layaknya kabut. Langsung setelahnya, Naruto sadar orang itu sudah bersiap untuk menyerang punggungnya.

"Hyoton: Jisarenhyou!"

Bagian belakang tubuh Naruto dibuat beku.

Akibat serangan itu Naruto terjatuh, namun masih belum cukup untuk membuatnya ambruk.

Naruto berusaha bangun dengan tunjangan kakinya. Ia bangkit, mengacungkan kunai untuk menghadapi lelaki bertopeng itu... Tidak, ia mencoba untuk melakukan itu. Tapi ia tak bisa melakukannya.

"A-apa? ttebayo..."

Muncul perasaan seolah terdapat luka gores di dalam tubuhnya. Selanjutnya, perasaan itu berubah menjadi rasa sakit yang sangat tajam.

Biki, biki...bikibikibikibiki! suara daging yang mulai membeku secara perlahan.

Serpihan es yang jumlahnya tak terhitung mulai tumbuh di dalam aliran darahnya. Bagian dalam tubuhnya tampak mulai terpecah menjadi serpihan.

"Uhhhhhh..."

Naruto mengerang dan berlutut. Nafas putih keluar dari mulutnya.

Meskipun udara malam pegunungan itu dingin, ini masih bulan September. Namun, gigi Naruto

benar-benar bergetar. Suhu dingin yang teramat di dalam tubuhnya membuatnya menggigil.

Karena ia diserang di bagian punggung oleh lelaki bertopeng, proses pembekuan menyebar cepat ke seluruh tubuhnya. Menyebar hingga menyelimuti seluruh bagian tubuhnya, termasuk tangan dan kaki, kemudian mulai berlanjut ke wajahnya.

Bikibikibiki

Naruto mencoba untuk menggerakkan tubuhnya, namun hanya mampu menjatuhkan sebagian kecil es yang melapisinya. Es-es itu terjatuh dari tubuhnya, namun ikatan es sisanya yang begitu

kuat membuat Naruto benar-benar tak bisa bergerak.

Lelaki bertopeng itu tak mempedulika es yang menyelimuti Naruto dan kembali ke sisi Garyo.

"Garyo-sama, sebelah sini."

Akan tetapi, Garyo tak mencoba untuk bergerak. Sebaliknya, tiga orang yang melindungi Garyo terjatuh dengan suara menderik.

"!?"

Tampak telah terjadi sesuatu pada mata musuh, yang berada di bawah topeng bermotif lengkungan.

Dari balik kegelapan di belakang Garyo, tangan muncul secara tiba-tiba, tangan yang dengan erat memegang sebuah kunai.

"Kalau dipikir-pikir, samar-samar aku mengingat kalau Haku juga menggunakan topeng yang sama." Naruto menodongkan kunai di leher target.

"Sesuatu seperti jutsu tadi... Kau... Kau itu ninja pelarian dari Kirigakure, kan?"



"Seperti dugaanku, tadi itu bukan tubuh asli..."  
ucap shinobi bertopeng, sambil menatap sekilas  
lewat pundaknya ke arah Naruto yang telah ia  
bunuh sesaat yang lalu.

"Mengingat kalau kau adalah Uzumaki Naruto,  
orang yang telah mengalahkan Uchiha Madara,  
semua seranganku pasti tak ada artinya."

Poof! Kage bunshin Naruto yang terkurung  
dalam es kemudian menghilang. Lalu, es-es yang  
menyelimutinya jatuh secara bersamaan dan  
menciptakan bunyi yang dingin.

Naruto dan musuh saling memandang.

"Kembalikan Garyo-sama...!"

"Tidak mungkin'ttebayo!" Naruto menatap tajam shinobi bertopeng itu.

"Gara-gara kalian, ratusan orang dari Negeri Ombak mati."

"Itu semua demi idiologi kami."

"Ideologi Madara? Masih ada ya sisa ideologi itu setelah perang.."

"Itu adalah kesalahan Madara,." Garyo memotong perkataan Naruto.

"Dia memasukan seluruh dunia ke dalam Mugen Tsukuyomi."

Naruto mempererat todongan kunainya pada leher lelaki kecil gelap itu. Namun tubuh musuh seolah dibalut oleh kesetiaan ambisius, yang membuat ancaman Naruto untuk memotong lehernya bukanlah apa-apa.

Rambut putih panjangnya ia ikat hingga membentuk suatu jalinan. Jenggot putih tumbuh di wajahnya. Di dalam satu-satunya sisi matanya yang berbentuk almond, lumpur yang tampak putih

"Namun, keinginan sesungguhnya dari Madara tidaklah salah."

Bersamaan dengan bunyi ujung pakaiannya yang dihemuskan oleh angin, Garyo melanjutkan kata-katanya.

"Bosan dengan konflik yang terjadi di dunia. Demi menjalankan suatu keadilan yang tak tertandingi, tak ada pilihan lain selain menggunakan Mugen Tsukuyomi. Tentu, Madara sudah mati. Begitu juga dengan rencana untuk menggunakan Mugen Tsukuyomi. Gara-gara Uchiha Sasuke, rencana itu benar-benar telah hilang untuk selama-lamanya. Namun, ide itu sendiri belum mati. Meskipun harus menggunakan cara lain untuk melakukannya, langkah demi langkah, kami pasti akan bisa

mewujudkan keinginan Madara. Aku sangat percaya."

"Hal-hal seperti apa yang kalian rencanakan'ttebayo?"

"Apa itu keadilan yang tak tertandingi? Jawabannya adalah persamaan hak atas semua manusia."

"Ketidak bahagiaan dunia ini semuanya disebabkan oleh ketidaksamaan. Jadi untuk menerapkan persamaan itu, apa yang harus kami lakukan? Tak lain adalah dengan mengontrol kebebasan individu. Kebebasan untuk membuat uang, kebebasan untuk memiliki sesuatu lebih dari orang lain, atau

kebebasan bagi orang lain untuk menjadi lebih dari yang lain... Kami bertarung untuk mengendalikan kebebasan itu. Jika eksperimen kami berjalan dengan lancar, tak lama lagi negara lain juga akan menyetujui maksud kami. Untuk sampai pada titik dimana seluruh kebebasan di dunia ini berada di bawah kendali. Tak salah lagi ini adalah maksud sesungguhnya dari idealisme Uchiha Madara. Karenanya, ini akan menjadi orde baru dunia."

"Dan untuk itu, kalian memilih Negeri Ombak sebagai tempat eksperimen?"

Suara Naruto keluar dari getaran di gerahamnya.

"Di negeri ini, mereka tak memiliki desa ninja atau semacamnya. Membunuh orang yang bahkan tak bisa bertarung..."

"Dari awal, negeri ini sudah damai. Kelihatannya kalianlah yang justru membawa kebencian dan keputusan."

"Selama ketidaksetaraan masih ada di dunia ini, tak akan ada negeri yang tak memiliki rasa kebencian dan keputusan."

Lengan kanan pakaian Naruto berkibar dihempaskan angin yang makin kencang masuk melewati gua itu, bagaimanapun sudah tak ada lagi tangan di balik kain itu.

"Di negeri ini, tak ada desa ninja. Itulah kenapa banyak ninja pelarian berkumpul di tempat ini. Para shinobi pelarian yang berdatangan ke Negeri Ombak ini akan saling membunuh jika shinobi lain menyinggung mereka. Para shinobi akan bersembunyi, sementara orang biasa menjalani hidup sampai tua. Misi hidup mereka sudah jelas: menjalani kehidupan normal layaknya manusia biasa. Namun bagi para shinobi ini, sejak kecil mereka sudah dilatih untuk saling membunuh, namun mereka tak melanjutkannya."

"Jadi apalagi yang bisa para shinobi ini lakukan? Orang-orang Negeri Gelombang memandang rendah mereka. Orang-orang berpikir bisa



membeli harga diri mereka dengan uang. Ketika mereka butuh kekuatan tempur, mereka mengeluarkan uang mereka dan berpikir untuk menyewa orang-orang sepertimu. Tanpa perlu mengotori tangan sendiri. Berpikir kalau semuanya bisa diselesaikan dengan uang. Uang! Uang! Uang! Orang-orang yang tak memiliki uang bahkan tak mendapat perlakuan yang layak untuk manusia. Rekan yang saat ini kau lawan juga pasti mengerti rasanya."

Naruto mengarahkan matanya pada shinobi bertopeng.

"Putraku disengat oleh lebah dan dilarikan ke rumah sakit. Tak ada dokter di sana. Di rumah sakit berikutnya juga tak ada. Bahkan yang

selanjutnya juga. Tak ada satupun. Dan ketika kami menemukan tabib yang tak jelas, yang mengaku sebagai dokter, putra mu telah kejang-kejang dan berada di pinggir garis kematian."

"Tentu saja, mantra-mantra dan sebagainya itu tak berguna sama sekali untuknya. Kalau saja ia mendapat penanganan medis yang cepat, mungkin dia masih bertahan hidup. Namun semua petugas medis menghilang dari Negeri Ombak. Menurutmu alasannya karena apa?"

Kata-kata Garyo berhenti sejenak sampai situ. Ia menarik nafas pelan lalu dengan perasaan yang sangat sakit berteriak.

"Karena Perang Besar Dunia Ninja Keempat, demi mengobati para shinobi yang terluka, lima negara besar menyewa mereka semua"

"!"

"Kalaupun ada kedamaian di Negeri Ombak, itu karena orang-orang miskin dan tak berdaya dijadikan sebagai korban. Ini adalah kedamaian yang dibangun di atas tumpukan uang kertas." ucap Garyo. "Dan kau, kau benar-benar bisa bilang kalau tak ada kebencian dan keputusasaan di negeri ini, eh?"

Naruto tak mengatakan apa-apa dan malah menutup mulutnya. Sementara shinobi

bertopeng itu, ia menunduk menancapka telapak tangannya ke permukaan tanah.

"Hyoton: Jisarenhyou!"

"!?"

Permukaan tanah terbelah dari bawah. Untaian tetesan es yang tak terhitung jumlahnya keluar dan menyebar menutupi pintu keluar gua itu.

"Teknik Jisarenhyou milikku, meski sesuatu hanya memiliki sedikit kelembaban, aku bisa membekukan apapun." Suara di luar topeng topeng itu meredup, dan pecah.

"Dengan ini, tak ada jalan lagi bagimu untuk pergi... Kembalikan Garyo-sama."

Shinobi musuh secara bertahap mulai mengepung.

"Aku ikut berbelasungkawa atas apa yang putramu alami, tapi... Aku tak setuju dengan apa yang sudah kau lakukan'ttebayo." ucap Naruto.

"Karena mencoba untuk mencapai kedamaian dan membunuh orang, apa kau pikir orang yang lain akan senang? Dengan itu, kebencian baru justru akan muncul'ttebayo."

"Tak akan ada hasil jika tanpa pengorbanan," ucap musuh dari balik topengnya.

"Demi mewujudkan order baru dunia ini. Ini adalah sesuatu yang hanya bisa diwujudkan lewat penderitaan."

"Kenapa kalian terobsesi sekali dengan hal-hal seperti itu'ttebayo.."

"Aku tak mau berdebat denganmu di sini."

"..."

"Kalau kau tak mau mendekatiku, maka aku akan menggunakan caraku sendiri."

"Ini sulit, tapi aku tak mau bertarung melawanmu." Tanpa mengatakan apapun Naruto membawa Garyo dengan satu tangan. Menghentak tanah dan melompat kabur lewat langit-langit gua.

"Ingin melarikan diri?" Terlambat satu langkah, shinobi bertopeng ikut melompat ke udara. Dalam keadaan tubuh melayang, musuh dengan cepat merapal segel jutsu.

"Hyouken no Jutsu!"

Suara seperti kaca yang pecah terdengar di antara pegunungan. Kelembaban atmosfer bergabung. Pisau es yang jumlahnya sangat banyak meluncur ke arah Naruto. Ujung pisau es

yang begitu tajam memantulkan sinar cahaya bulan.

Hampir saja terpotong oleh tebasan pisau es itu, pusaran angin hitam menangkap Naruto dan Garyo.

Piiii~ Bunyi burung yang bergema di antara lembah.

Shinobi bertopeng mendarat, dengan mata yang pucat melihat ke arah burung hitam yang telah menculik Garyo.

"Nice timing dattebayo!"



"Semuanya baik-baik saja, kan?"

Lalu di balik punggung burung raksasa, Naruto dan Sai melakukan tos.

(Scene Berubah)

"Sejak saat itu, sudah lebih dari 6 tahun ya... Waktu itu, aku masih 12 tahun! Kami tim tujuh sedang dalam sebuah misi' dattebayo. Guru Kakashi, dan Sakura-chan, dan si Sasuke itu juga ikut.."

"Tidak lebih dari 6 tahun."

Inari membenarkan kata-kata Naruto. Inari masih 14 tahun, namun kelihatan lebih dewasa dari umurnya. Di pinggangnya, sebuah palu dan gergaji tergantung.

"Tapi bahkan kak Naruto..."

"Maksudmu tangan kanan ini?"

Inari mengalihkan matanya. Setelah pertarungan melawan Sasuke, Naruto kehilangan tangan kanannya dari ujung sampai ke lengan atas.

"Tentang ini, ini bukan masalah'ttebayo!"  
Naruto membuka lebar mulutnya dan  
tersenyum.

"Karena ini, aku memperoleh sesuatu yang jauh  
lebih berharga."

"...Apa kau memang selalu seperti ini?"

"Saat ini, nenek Tsunade sedang membuat  
tangan palsu untukku'ttebayo, jadi tak perlu  
khawatir Inari."

"Begitu ya..."

"Ngomong-ngomong, apa yang sudah terjadi pada Negeri Ombak?"

"Dulu, ketika aku bertemu kak Naruto, aku kakekku akhirnya berhasil membuat jembatan yang hebat. Kupikir dengan itu semua orang akan senang." Inari tersenyum kecil.

"Tapi, karena jembatan itu, perdagangan meningkat drastis, orang kaya bertambah banyak, dan mereka hanya peduli dengan uang. Sama seperti Gato, mereka adalah orang-orang yang akan melakukan apa saja untuk uang, dan saat ini mereka sudah benar-benar parah."

"Aku yakin bisa dengan berani membicarakan masalah ini denganmu.."

"Ketika Pain menghancurkan Konohagakure, ketika kami datang untuk ikut membantu melaksanakan pembangunan."

"Waktu itu Konoha begitu sibuk, tak ada waktu luang untuk kami membicarakan masalah ini... tapi sekarang, yah, beginilah kondisi Negeri Ombak saat ini."

Dalam hening, Naruto berdiri untuk makin dekat dengan nisan Momochi Zabuza dan Haku. Dari kayu, nisan yang dibuat hanya tanda seadanya. Enam tahun benar-benar sudah berlalu. Waktu itu, di dekat makam Zabuza, Kakashi menancapkan Kubikiribouchou. Rekan Sasuke, Suigetsu telah mengambilnya.

Angin sepoi berhembus di balik rumput, dan bunga liar ikut terkena hembusannya.

Naruto tentu sudah makin dewasa.

"Lalu, bagaimana kabar kakek Tazuna? Apa dia baik-baik saja?"

Meski sempat ragu Inari akhirnya mengatakan apa yang ada di pikirannya.

"Dengan selesainya sentuhan akhir Tobishachimaru, ia selalu bermalam di pelabuhan galangan kapal."

"Apa dia sedang membangun kapal baru?"

"Bisa dibilang begitu, tapi yang ia buat adalah kapal yang bisa terbang di udara."

"Untuk?"

"Untuk Negeri Ombak, ia mencoba untuk membangun sistem transportasi. Kalau Tobishachimaru selesai, Negeri Ombak akan menjadi salah satu yang teratas dalam hal transportasi. Sampai saat ini, butuh sehari-hari untuk mengirim barang dengan kapal. Tapi lewat jalur udara, mungkin bisa dikirim dalam waktu yang singkat."

Dari nada bicara Inari, meski cerita tadi tampak seperti kabar bagus, namun yang sebenarnya terjadi adalah kebalikannya. Seperti sesuatu dalam diri Inari menolak itu semua.

"Sebenarnya, ini rahasia, tapi untuk kak Naruto, kurasa aku bisa membicarakannya. Kalau satu unit telah selesai dibuat."

"Para petinggi Negeri Ombak akan diundang, karena ini akan menjadi menjadi pengalaman penerbangan perdana. Kami akan memperlihatkan Tobishachimaru yang luar biasa pada orang-orang. Kami akan mengumpulkan lebih banyak lagi uang. Tapi kalau uangnya sudah terkumpul banyak, kami akan membangun kapal lain lagi, dan mencoba



untuk mencakup pasar di lima negara besar. Meskipun ini masih rahasia, saat kakek dan krunya melakukan penerbangan, ke desa konoha, kurasa mereka akan meminta bantuan shinobi Konoha untuk melindunginya."

"Aku tahu beberapa shinobi yang bisa terbang di langit, tapi apa iya ada kapal yang bisa terbang?"

"Selama lima negara besar menghabiskan waktu mereka pada peperangan, Negeri Ombak terus mengembangkan teknologi baru."

"Apa ukurannya besar?"

"Yang kakek dan krunya buat saat ini, kurasa bisa mengangkut sekitar 50-60 penumpang. Kalau ada uang, kami mungkin bisa membuat yang lebih besar lagi."

"Tapi, bagaimana mungkin kapal bisa terbang'ttebayo?"

"Bayangkanlah itu seperti balon raksasa." ucap Inari. "Diisi dengan gas yang lebih ringan dari udara, dan di bawahnya orang-orang dan barang bawaan bisa ditaruh di dalam keranjang besi... mirip gondola. Untuk menggerakannya, di bagian belakang dipasang enam baling-baling."

Dalam bayangan Naruto, yang tergambar adalah keranjang bambu yang di atasnya terdapat

balon-balon yang jumlahnya banyak. Lalu saat melayang di udara, tiba-tiba saja entah dari mana kawanan gagak muncul dan mematuk-matuk balon tersebut. Pan-pan~~ membuat balonnya meletus.

Orang-orang di dalam keranjang bambu itupun berjatuhan.

"Aku tidak mau sama sekali menaiki hal seperti itu'ttebayo." ucap Naruto sambil gemetaran.

"Tapi sampai mengundang para petinggi, apa ini benar-benar aman?"

"Tentu sudah dilakukan banyak percobaan.."

"Jadi? karena hasil dari percobaan itu kau begini, Inari?"

"...eh?"

"Bisa dilihat dari wajahmu'ttebayo." Naruto mengangkat bahunya, "Memang benar, kita tak butuh kapal yang bisa terbang."

"...ya"

Inari menundukan matanya. "Kalau proyek Tobishachimaru selesai, negeri Ombak akan menciptakan banyak uang.."

"Apa kau tak bisa menerimanya?"

"Itu bukan masalah, tapi..."

"Tapi, bagi para pekerja yang membuat Tobishachimaru, kupikir banyak dari mereka akan pergi setelah proyek ini selesai."

Inari mengangkat wajahnya dan memandang ke arah Naruto,

"Dari awal, kami penduduk Negeri Ombak mendapat penghasilan dari bisnis angkut barang. Orang-orang mengangkut barang dengan pundak mereka, mengangkut barang dengan kapal laut. Mereka mungkin akan kehilangan pekerjaan mereka. Lalu, apa yang

akan terjadi? Orang-orang akan mulai membenci Tobishachimaru. Dan kami yang telah menciptakan hal semacam itu, mereka akan membenci kami juga."

...

"Uang! Uang! Uang!"

ingatan tentang suara Garyo berdengung di telinga Naruto.

"Kalaupun ada kedamaian di negeri ini, itu karena orang-orang miskin dan tak berdaya dijadikan sebagai korban. Ini adalah kedamaian yang dibangun di atas tumpukan uang kertas."

"Ngomong-ngomong, terimakasih karena sudah menangkap Garyo."

melihat ekspresi serius Naruto, Inari mengubah pembicaraannya.

"Orang-orang itu, sejak awal mereka sudah menentang pembangunan Tobishachimaru. Mereka sering melakukan pembunuhan terhadap pekerja, membunuh orang-orang... Garyo akan dikirim ke Houzukijyou, kan?"

"Ahh... begitu kurasa."

Tentang Houzukijyou, lima negara besar bekerja sama untuk menanggung biaya pengerjaannya. Dibangun di Kusagakure, merupakan suatu institusi tempat mengurung para tawanan. Dan tentu, lima negara besar ikut andil dalam mengelolanya.

Beberapa tahun sebelumnya, Naruto sempat mendapat misi untuk menyusup ke Houzukijou. Dan pada akhir misi, Houzukijou hancur. Perbaikan pun dilakukan. Karena itu, Inari dan para pekerja Negeri Ombak tahu tentang tempat itu.

"Kalau tak salah, Naruto-niichan, kau pernah dibawa ke Houzukijyou kan? Pasti di sana kau sempat mengintip pemandian para gadis.."



"Itu cuma untuk menjalankan misi!"

Melihat mata Naruto mendadak terbuka lebar begitu, Inari tertawa. Naruto pun ikut tertawa.

"Yah, hal-hal di dunia ini terus berubah'ttebayo."  
ucap Naruto.

"Uang, kunai, ninjutsu, tergantung bagaimana cara memanfaatkannya, kurasa tak ada yang lebih baik atau lebih buruk."

Inari mengangguk.

"Kalau bisa memanfaatkan uang dengan benar, banyak orang pasti akan bisa diselamatkan"ttebayo." ucap Naruto.

"Tapi bagaimana caranya, aku tak tahu. Aku rasa menangkap orang-orang seperti Garyo, itu bukan cara yang terbaik, kan?"

## KERAGUAN

Seperti biasa, Naruto sedang memegang mangkuk ramen, tiba-tiba mengeluarkan kepalanya keluar dari kedai Ichiraku.

“Kakashi-sensei! Kakashi-sensei!” teriak Naruto.

Disisi lain, dari sudut pandang Kakashi, ia tidak merasa melihat Naruto. Setidaknya, tidak untuk saat ini. Dan kemudian, Kakashi mulai membuka dan membaca buku favoritnya, Icha Icha Tactic. Bab ketiga merupakan bab yang paling “Icha-Icha” dari seri buku tersebut. “Diam saja dan ikutlah denganku!” ajak Naruto. Kakashi pura-

pura terhanyut dalam bacaannya, mencoba untuk mengabaikan komentar Naruto dan membiarkannya bagaikan angin lalu.

“Kakashi-sensei ‘tebayo!’” teriak Naruto sekali lagi. Yah, meskipun begitu, untuk seseorang seperti Naruto, ia bukanlah tipe orang yang mengerti tentang sifat sentimentil seseorang, apapun yang terjadi.

“Ada yang salah? Aku terus memanggilmu... kau belum cukup tua untuk menjadi tuli, kan?” ucap Naruto dengan kesal.

“Mm? Ah, Naruto?” jawab Kakashi, padahal dalam benaknya ia menghela nafas. “Ah, maaf.. aku sedang bingung karena buku ini, jadi aku

tidak memperhatikanmu.. Oh! Bagaimana dengan tangan buatanmu?"

"Yah, masih agak kurang pas, tetapi..." sambil Naruto bicara, ia dengan canggung menggerak-gerakkan sumpit di tangan kanannya. "Aku juga tidak meminta terlalu banyak kok – tebayo."

"Oh, begitu." sahut Kakashi.

"Selain itu, Kakashi-sensei, kau masih belum melakukan upacara pelantikanmu?" tanya Naruto.

"Eh?" Kakashi melangkah lebih dekat. "Yah, untukku, aku lemah untuk hal seperti itu."

Belakangan ini Kakashi ditanyai tentang hal tersebut kemanapun Ia pergi, dan Ia akan sedikit menciut. Tentu saja, Kakashi sudah memantapkan dirinya untuk menjadi Hokage. Bagaimanapun, bagi dirinya sendiri, Kakashi berpikir bahwa ia sudah tidak memiliki kapasitas lagi sebagai seorang Hokage. Setelah upacara pelantikan selesai, ia tidak dapat kembali lagi. Sekarang Perang Dunia Shinobi Keempat telah selesai, jadi tak perlu untuk terburu-buru menjadi Hokage selanjutnya, kan? Kakashi terus memikirkan hal itu dalam benaknya.

"Tetapi bagaimana dengan Monumen Hokage, itu sudah selesai.." dengan menggunakan tangan

kanannya secara canggung, Naruto dengan bisungnya menyedot ramennya.

“Tapi semua orang menantikan hal itu... pertama, siapa Hokage nya? Ini belum jelas, entah itu dirimu atau Tsunade. Kau memberi contoh yang buruk kepada desa lain – tebayo. Itulah inti dari pelantikan, kan?” jelas Naruto.

“Karena Tsunade-sama juga masih sehat. Dan juga bagiku...”

“Untuk Nenek Tsunade, dia sudah tidak cocok – tebayo.” potong Naruto. Naruto secara terus terang menyatakan hal keterlaluan dan tak terpikirkan seperti itu.

“Akibat perang terakhir kemarin, Nenek Tsunade berada di ambang kematian. Bagaimana caranya, maksudku ada beberapa jenis pekerjaan yang tidak dapat ia kerjakan secara maksimal.” ucap Naruto.

“Begitukah?” sahut Kakashi.

“Kurasa jika ia pergi tanpa tujuan di siang hari, dia mungkin minum sake... di tempat perjudian mencoba untuk memulai perkelahian. Ini adalah perang untuk dirinya sendiri di usia senjanya, tidakkah kau menyadarinya?” ucap Naruto sambil tertawa.



“Hey, kenapa kau harus membicarakan hal itu dengan antusias?” Hal ini bukanlah suatu bahan candaan bagi Kakashi. Setelah mengatakan hal tersebut, dari belakang Naruto muncul sebuah aura gelap haus darah yang tak biasa.

“Yah, Nenek Tsunade memang memiliki penampilan yang masih muda, tetapi ini dapat dimengerti bahwa ia secara bertahap akan menuju usia tua dan pensiun dalam waktu dekat, yah untuk bersenang-senang.” tambah Naruto.

“Eh... Err, seperti itu kah?” imbuh Kakashi.

Rasa haus darah tersebut semakin meningkat. Kakashi menjadi bingung.

“Tsu... Tsunade-sama, Aku rasa Ia masih mudah. Yeah. Kurasa begitu.” Kakashi gugup.

“Pada tingkat apa? Walaupun dari jauh, kau tidak tahu atau tidak peduli akan hal itu, tapi jika kau lihat lebih dekat, wajahnya itu dipenuhi oleh kerutan.” imbuh Naruto lagi.

“Whaa!” dalam pikiran Kakashi. “Jaga ucapanmu dan hentikan itu!”

Berbicara tentang suara yang berlebihan... Naruto bahkan seharusnya tidak perlu untuk berbicara tentang itu. Rasa haus darah itu semakin menjadi bertambah buruk.

“Mengapa kau terlihat begitu kebingungan, Kakashi-sensei?” tanya Naruto.

Sepasang mata yang mencolok bersinar dari belakang Naruto. Hanya Naruto yang tidak menyadarinya.

“Aku tidak dapat berbicara keras-keras. Belakangan ini, ia menjadi sangat pemarah. Kelupaannya juga sangat menyeramkan.” ucap Naruto lagi.

Dalam pikiran Kakashi “Matilah anak ini.”

Ketika Kakashi menutup matanya, Ia tidak melihat tinju Tsunade mendarat di kepala Naruto. Bam!! Suaranya bukan main, entah Kakashi ingin atau tidak, ia pasti mendengarnya.

“Siapa yang sangat pelupa?” kemarahan Tsunade menggema. “Aku menjadi pemarah, itu semua karena kau yang membuatku begitu!”

Ketika Kakashi membuka matanya, Ia melihat ada benjolan besar di kepala Naruto sambil tersungkur di tanah.

“Kakashi!” ucap Tsunade.

“Y...Ya!” jawabnya. Karena mata Tsunade yang bersinar menatap mereka, suara Kakashi menjadi terputus-putus. “A-Aku rasa Tsunade-sama masih cukup muda...”

“Kau masih belum memutuskan tanggal pelantikanmu?” ucap Tsunade.

Hening...

“Keraguan itu, aku mengerti betul.” ekspresi Tsunade melunak. “Karena aku juga pernah merasakannya.”

“Ya...” jawab Kakashi.

“Untuk menjadi seorang Hokage, Kau tidak dapat hidup seperti yang kau inginkan sebelumnya.” Tsunade menganggukkan dagunya ke arah Naruto yang sedang tersungkur di tanah. “Juga cepat atau lambat untuk si idiot ini, tidak akan bisa seenaknya sendiri.”

Kakashi terdiam mendengarkan Tsunade berbicara.

“Rokudaime Hokage bukanlah orang lain, tetapi hanya kau seorang.” ucap Tsunade. Naruto memang telah menjadi kuat, tapi seperti yang kau lihat, ia masih belum memiliki kaliber seorang Hokage. Selain itu, pada konferensi Lima Kage, bukankah sudah diputuskan bahwa kau akan menjadi Hokage?”

“Karena pada waktu itu, aku masih memiliki Sharingan” ucap Kakashi.

Hening...

“Semenjak kehilangan Sharingan, aku juga tidak dapat menggunakan Raikiri....” ucap Kakashi menambahkan. “Untuk Raikiri, itu karena aku memiliki penglihatan kinetik dari Sharingan. Itulah kenapa aku dapat menyelesaikan jutsu tersebut. Jika aku menjadi Hokage dengan keadaanku yang sekarang, bagaimana mungkin aku bisa melindungi Konoha? Itulah yang aku pikirkan.”

“Kakashi...” ucap Tsunade.

“Maafkan aku Tsunade-sama... tentang diskusi ini. Tolong tunggu hingga misi kali ini selesai.” dalam pikiran Kakashi.”Kau akan menjadi Rokudaime Hokage, Kakashi....” ia terbesit perkataan Obito dahulu. Setelah itu, ia diberikan Sharingan sebagai hadiah. “Buat apa aku ragu? Sejak awal Sharingan hanya dipinjamkan padaku untuk waktu yang terbatas, kan? Ahh... mungkin, aku terlalu banyak bergantung pada Sharingan.” batinnya.

“Ia adalah pelindung Tobishachimaru ‘kan?” Tsunade mengganti topik pembicaraan. “Apakah orangnya cukup?”



“Mungkin di saat terakhir, baru dapat personil yang cukup. Tahun ini, sejak mereka bertugas di Houzukijyou, Tim Guy dan Tim 10 Shikamaru terus berada di sana.” jawab Kakashi.

“Houzukijyou... tapi mereka harus cepat memutuskan siapa raja Kaisar untuk kastil itu.” imbuh Tsunade.

“Untuk mencari seorang master seperti Mui, mereka mungkin tidak akan banyak menemukan seseorang sepertinya.” tambah Kakashi.

Beberapa tahun sebelumnya, dengan strategi gabungan antara Konohagakure dan Kumogakure, Houzukijyou ditumpas. Sebelum

kastilnya dipulihkan dan para tahanan dikendalikan dengan jutsu yang disebut Tenrou no Hijutsu (Jutsu Rahasia Penjara Langit) oleh Kaisar kastil, Mui. Di tengah menjalankan strateginya, Mui kehilangan nyawanya. Semenjak itu, Konoha, Suna, Kumo, Iwa dan Kiri, saling bergantian untuk menjadi penjaga penjara.

“Untuk Naruto, semenjak ia perlu menjaga desa, kali ini para Jounin akan menemaniku dalam misi. Yah, karena kita hanya menjadi penjaga upacara, seharusnya tidak ada masalah. Bahkan jika kapalnya terbang, itu masih tugas kita.” jelas Kakashi.

“Hal ini mengingatkanku, bukannya Guy berkata bahwa ia ingin melakukan misi ini? Dengan kakinya yang seperti itu, iya tidak seharusnya berkata demikian.” kata Tsunade.

“Seperti biasanya, ia hanya ingin melihat kapal terbang.” ucap Kakashi. “Jika ini Guy, ia mungkin akan pergi ke Nami no Kuni (Negeri Ombak) dengan kursi rodanya.”

“Kapal terbang... Cerita yang luar biasa, bukan? Saat ini, kelihatannya keberadaaan Tobishachimaru adalah rahasia untuk negara lain, bagaimanapun...” ucap Tsunade.

“Ehh, ini akan segera diketahui secara luas. Jika informasi tentangnya bocor, hal ini akan segera

diminta oleh tiap desa dari tiap negara. Mereka akan mencoba untuk mencuri teknologi Tobishachimaru dari Nami no Kuni.” tambah Kakashi.

Sejenak, dalam benak Kakashi, ia mengumpulkan semua pemikirannya. Mengenai izin dari langit dan bagaimana sesama shinobi menipu satu sama lain, pembunuhan bersama mungkin akan dimulai, atas hak ke langit.

## **MOMEN ABAD INI**

Walaupun seharusnya ini adalah event rahasia, mereka membuat sebuah upacara penerbangan yang besar di pantai. Mereka membuka Kusudama, melepaskan merpati putih, mengadakan parade, melempar confetti, dan pidato selamat diberikan.

Semua orang menggunakan pakaian kehormatan di momen abad ini. Tobishachimaru memiliki panjang 223 meter, diameter 34 meter dan memiliki kecepatan maksimum hingga 70km/jam (sekitar 44 mil/jam). Memiliki enam set baling-baling, gondola berbentuk streamline, dan bagian penumpang.

Nama Tobishachimaru sendiri diambil dari paus Orca (Shachi) dengan sirip pectoral (sirip perut) dan sirip dorsal (sirip punggung) yang digambarkan secara hati-hati pada bagian balon. Cuacanya sempurna. Tazuna terharu dengan hasil pekerjaannya yang sesuai harapan. Kakashi kemudian memberi selamat kepada Tazuna.

Tazuna mengatakan bahwa balon tersebut diisi dengan gas Helium agar dapat melayang, karena gas Helium memiliki massa yang lebih ringan dari udara dan juga tahan api. Percobaan terbangnya sekitar 2,5 jam, hanya sampai ketinggian 5000 m, dimana negara lain tidak dapat melihat percobaan terbang ini. Badan

kapal ini berwarna biru cerah, sama dengan warna langit.

Informasi ini hanya diberitahu ke Konoha. Walaupun Garyo telah dikirim ke Hyouzukijyou, sisa dari grupnya masih tersebar. Itulah kenapa shinobi Konoha dipilih dalam misi ini dan akan mengawasi kapal tersebut. Suara dari peron memotong pembicaraan Tazuna dan Kakashi, memberitahu bahwa 57 orang yang beruntung akan memperoleh undangan untuk menaiki Tobishachimaru.

Tazuna dipenuhi dengan emosi dan senyuman. Akhirnya inilah momen abad ini! Mereka tertawa bersama sambil melihat barisan orang-orang yang mulai menaiki Tobishachimaru.

Orang-orang mengambil gambar untuk memperingati hari tersebut, tetapi tiba-tiba terdengar suara seseorang yang panik sambil berlari dari belakang. Seorang wanita dengan gaun biru panjang sedang berlari dengan kecepatan penuh, melambaikan tiket emasnya, memberitahu mereka untuk menunggu hingga dirinya naik. Tepat setelah ia berada di depan Kakashi, ia tersandung sesuatu dan terjatuh, lalu menjerit. Kakashi dengan instingnya menangkap tubuh wanita itu.

Mata wanita itu terbuka lebar, dan terjadi keadaan pemandangan saling menatap. Rambut keriting yang terurai, bibir lembab yang sedikit terbuka, pupil yang lebar. Waktu terasa berhenti untuk sesaat, dan dunia serasa hanya milik



Kakashi dan wanita tersebut. Wanita itu terjatuh di tangan Kakashi. Ketika ia mengangkat wajahnya, rambut keritingnya yang panjang menyentuh lembut ujung hidung Kakashi.

Kakashi bertanya apakah ia baik-baik saja. Wanita itu menjawab sambil meminta maaf karena sudah menyusahkannya karena dirinya sedang terburu-buru, dan berterima kasih kepada Kakashi. Wanita itu kembali berteriak dan berlari ke arah kapal, memberitahu mereka untuk menunggu agar ia bisa naik. Kakashi mengatakan kepada Tazuna ketika ia melihat wanita itu berlari, Wanita itu terlihat sangat antusias. Kakashi juga mengatakan bahwa pasti menjadi pengrajin kayu adalah pekerjaan yang hebat.

Tazuna malah merespon dengan mengatakan bahwa wanita itu sangat cantik, dan berbicara soal kesempatan, ia menanyakan soal upacara pelantikan Kakashi. Ia kemudian melihat lagi ke arah wanita itu sambil menunggu kapal lepas landas. Tazuna kemudian mengatakan saat ini Kakashi menatap linglung di baling-baling ekor.

“Aku juga tidak terlalu mengerti, tapi mengenai upacara pelantikan Hokage, aku rasa itu seperti sebuah upacara pernikahan antara dirimu dengan desa Konoha, ‘kan?” ucap Tazuna.

Kakashi menjawab dengan sama-samar bahwa kurang lebih seperti itu. Tazuna berpikir seharusnya ia tidak perlu cemas, bahkan jika

semua orang memiliki harapan yang tinggi kepadanya. Tiba-tiba, mata Kakashi melihat sesuatu bayangan di kapal. Tazuna tidak memperhatikan, ia tetap berbicara tentang wanita tadi, menanyai Kakashi contohnya, jika wanita itu meminta Kakashi untuk menikahnya.

Kakashi mengabaikan Tazuna hampir di seluruh pembicaraan tadi. Tazuna melanjutkan, bagaimana jika ada seorang wanita yang tegas, dan berkata bahwa ketika ia masih muda, ia seperti anjing kelaparan, mengejar bokong-bokong wanita. Kakashi memotong pembicaraan Tazuna sambil ia terus berkonsentrasi kepada seseorang yang baru saja melompat dari buritan kapal. Kakashi lalu berlari ke arah Tobishachimaru dimana penumpang terakhir

telah naik, meninggalkan Tazuna yang masih kebingungan. Para staf kapal sedang bersiap untuk lepas landas.

Kakashi berteriak ke arah sosok yang tengah menggunakan jubah berkerudung hitam, yang sedang berhenti untuk sejenak. Kakashi merasa bahwa orang tersebut tidaklah diundang. Orang tersebut berlari menjauh ketika Kakashi memberitahunya untuk berhenti.

Mereka saling bertukar serangan, dan Kakashi melancarkan serangkaian kombinasi secara berturut-turut. Kakashi merasa bahwa orang yang bertarung dengannya sangat hebat, tidak ada satupun gerakannya yang sia-sia. Mereka saling bertukar taijutsu dan saling membaca

pergerakan lawan. Pola serangan ini sepertinya Kakashi sudah tahu betul, dan Kakashi tidak merasakan adanya hasrat akan haus darah.

Kakashi menyadari bahwa tidak ada indikasi bahwa lawannya akan menggunakan ninjutsu. Ia telah melakukan double-check terhadap intuisinya dan melihat ke arah orang itu serta memperhatikan tingginya. Kakashi melancarkan serangan ke arah dada musuh. Mereka saling melancarkan combo taijutsu secara berturut-turut. Orang tersebut lalu jatuh ke tanah, dan Kakashi melihat ke arah orang tersebut dan berkata, “Karena kau disini, artinya Guy juga datang, ‘kan?”

Dia adalah Rock Lee! Kakashi pergi ke arah kerumunan penumpang dan orang-orang yang mengambil gambar. Ia langsung menuju ke tali terakhir yang menghubungkan Tobishachimaru ke tanah.

Ketika kakashi melintasi jendela dari gondola tersebut, ia melihat orang-orang di dalamnya secara sekilas, tetapi tidak ada yang menyadarinya. Ia melihat ke arah kantung udara dan berlari ke arah ekor kapal. Kakashi mulai berpikir bagaimana caranya Lee dapat menghindari para Jounin yang berjaga di sekitar tempat itu. Ia berpikir bahwa mungkin mereka disuap.

Kakashi kemudian bergerak ke buritan kapal, bergantung dengan satu tangan. Di dalamnya terdapat sebuah baling-baling yang panjangnya kira-kira 5 meter. Ia menduga mereka mungkin telah menyusup lewat sini. Baling-baling tadi mulai berputar, perlahan semakin cepat dengan suara pelan. Ketika mereka mulai meningkatkan ketinggian, angin yang kuat mulai berhembus, dan suhunya lebih dingin dari yang Kakashi duga. Kakashi mengumpulkan chakra di tangan dan kakinya agar tidak tertiup angin.

Kakashi lalu lanjut merangkak ke bagian propulsi. Mesin Tobishachimaru berhenti sejenak di udara. Kakashi memberanikan diri melawan angin dan merangkak kedalam interior tepat sebelum baling-baling mulai berputar lagi,

dan mengejutkan dirinya. Ia beruntung baling-baling tersebut tidak berputar terlalu cepat, atau ia akan menjadi daging cincang.

Kakashi merasa lega. Tetapi ia masih dalam bahaya akan terhisap, oleh karena itu ia mengumpulkan chakra lagi untuk dapat melekat ke kapal. Sedikit demi sedikit, ia berusaha keluar dari bagian interior dan akhirnya berhasil keluar, lalu mengecek sekeliling. Ia menyadari bahwa kantung udara depan diblok, tetapi terhubung ke tempat dimana ia berada dengan sebuah tangga sehingga ia dapat mengeceknya. Sepertinya rute ini mengarah ke ruang mesin. Kakashi mendengar suara bising mesin, kemudian ia mengecek seluruh ruangan itu hingga ke tiap sudut.



Kakashi sadar bahwa ada sesuatu yang terlihat seperti bayangan Lee, yang masih menggunakan jubah hitam sedang berlari. Kakashi melompat ke arah tangga besi. Di dasar kapal, ada banyak kotak-kotak kayu. Seorang pria dengan kursi roda terkejut di sudut ruangan. Kakashi melompat dan berkata, “Apa artinya ini, Guy!” Guy tiba-tiba menghentikan kursi rodanya.

Kakashi meminta penjelasan sambil menghela nafas. Kakashi bertanya apakah Guy memaksa Lee agar membawanya ke Tobishachimaru, karena ia menduga bahwa Guy mengancam Lee akan memutuskan ikatan guru-murid mereka. Dan kemudian Kakashi menyadari kondisi Guy .

Di tengah pertarungan dengan Madara, tulang kaki kiri Guy hancur. Semenjak insiden tersebut, ia harus hidup dengan menggunakan kursi roda. Menurut dokter, ia tidak mungkin dapat berjalan lagi. Bagaimanapun, dengan latihan yang rutin, pria ini tidak hanya ingin dapat kembali normal, tetapi ia juga menaruh semangat masa mudanya yang membuat di masa rehabilitasinya ia dapat berdiri dan berjalan.

“Bahkan jika ini bukan karena Lee, aku juga dapat melakukan apa yang aku inginkan,” ucap Guy. “Sebagai seorang manusia, bahkan tanpa satu atau dua kaki, ia masih dapat hidup dengan sempurna. Secara personal, akulah buktinya!”

Kakashi melihat ke arah kaki kanan Guy, dan bertanya apa tujuannya menyelinap ke dalam Tobishachimaru.

Guy menjawab,"Dengar, Kakashi... Ini bukan berarti masaku sebagai shinobi berakhir. Bahkan sekarang, kaki kiriku mampu melakukan squat 1000 hingga 2000 kali. Ini bukan apa-apa. Jika aku aku memikirkannya, dengan atau tanpa kursi roda sekalipun, menyelinap ke dalam kapal seperti ini adalah perkara mudah. Wahahaha!"

Kakashi mengingatkan Guy tentang mabuk lautnya. Guy mencoba untuk tidak muntah. Ia berkata kapal adalah kapal, tapi ini adalah kapal terbang, jadi situasinya berbeda. Kakashi

mengingatkannya kembali bahwa kapal tetaplah kapal. Guy mengatakan bahwa ia akan baik-baik saja, tapi wajahnya tiba-tiba mulai pucat. Kakashi bertanya-tanya apa yang akan Guy lakukan mengenai hal tersebut. Kemudian mereka mengganti subjek pembicaraan dengan membicarakan hal lucu, dimulai dengan Kakashi:

“Untuk seorang Jounin yang bersembunyi di kapal ini, mereka telah dilaporkan ke Negara Ombak. Semenjak kita tidak dilaporkan, dan jika kita ditemukan disini oleh Negara Ombak, hal ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri Konoha. Jika mereka berpikir bahwa kita mungkin mencuri informasi tentang

Tobishachimaru, mungkin akan terjadi kesalahpahaman.”

“Bukan masalah!” ucap Guy.

“Hah?” imbuh Kakashi.

“Karena ini adalah percobaan terbang, tentunya ini rahasia bagi negara lain.” Guy tersenyum lebar dan tertawa. “Formalnya, Tobishachimaru itu tidak ada. Jadi, kau dan aku tidak dapat menyelinap di kapal yang tidak ada.”

“Oh, begitu ya.” imbuh Kakashi lagi.

## SERANGAN UDARA

Guy mulai mengeluh dan merasa jengkel kenapa para penjaga tidak lebih cepat, pikirnya Shinobi yang meletakan kunai peledak itu seharusnya sudah ditangkap. Guy mencoba mendorong kursi rodanya melewati melalui bangunan yang sedang menggantung di udara itu.

Guy mendesak Kakashi untuk bergegas. Guy membuat Kakashi panik. Sementara itu, sedetikpun Guy tidak bisa diam.

"Ada apa, Kakashi? Ketangkasanmu melambat! Kau masih shinobi Konoha 'kan? Dasar \*\*\*\*\*!"

"Kau ini, seolah-olah kau sudah sembuh total."

"Kau juga harus begini, biarkan darah panas-mu mendidih! ..."

Kakashi bilang kalau Guy jelas tidak memahami situasi ini. Mereka meninggalkan kursi rodanya di dapur. Kakashi mengangkat Guy ke saluran ventilasi. Keduanya lalu merangkak melalui saluran udara itu.

Guy yang pertama bergerak, meskipun hanya dengan kekuatan lengannya, ia perlahan maju ke depan. Omong-omong, Guy tidak hanya melakukan Squat Jump dengan kaki kirinya saja, dia juga sering push-up; sepanjang hari ia melakukannya seperti orang idiot.

Sambil merangkak di belakang Guy, Kakashi berpikir tentang latihan Guy tersebut.

"Memang, kekuatanmu lah yang telah menyembuhkanmu, Guy." Pikir Kakashi.

Sesampainya di langit-langit atas ruang makan, Guy tiba-tiba berhenti. Akibatnya, wajah Kakashi menabrak masuk ke pantat Guy.

"Jangan tiba-tiba berhenti..."

"Shh!"

Guy menunjukkan jempolnya ke Kakashi.



Dari bawah penutup jeruji besi di langit-langit itu, mereka melihat ruang tamu. Lalu di sebelah jeruji itu tergantung lampu besar. Sementara di sudut ruangan itu, ada sebuah grand piano putih. Setting tempatnya rapi, ada sofa dan meja, bahkan ada bar alkohol di dekat jendela. Mereka penasaran apa yang sedang dilakukan oleh shinobi itu. Memang terlihat ada beberapa shinobi yang mengambil kendali para penumpang.

Mereka menyodorkan kunai pada penumpang, mencemooh, dan mendorong-dorong mereka satu persatu untuk di kumpulkan.

Pria dan wanita dengan segala usia merasa bingung karena mereka didorong-dorong dan

dikumpulkan seperti domba. Mereka berkumpul di tengah ruangan tamu itu. Seorang anak kecil menempel ke pinggang ibunya, menangis dalam kesedihan. Ada seorang pria yang mengeluh, lalu disingkirkan oleh shinobi.

"Berapa banyak?" Kakashi bertanya.

"Dari sini, ada enam... eh salah, tujuh orang"

"Apakah dua orang yang sebelumnya juga ada disana?"

"Aku tak tahu Sekarang," Guy menjawab.

"Lalu ada berapa banyak jounin rahasia dari Konoha?"

"Mereka ada tiga."

Sebelum Guy selesai berbicara, jounin Konoha itu bergerak. Salah satunya menyamar jadi penumpang, lalu ia melompat dari keramaian. Jounin Konoha itu melemparkan kunai di kedua tangannya ke arah shinobi musuh. Dua shinobi musuh itu sontak roboh. Melirik ke arah teriakan, di bawah lampu yang indah itu, ada jounin ketiga yang tengah beradu pedang dengan musuh. Karena ada serangan tak terduga dari penumpang, shinobi musuh merasa kesal. Musuh melemparkan Shuriken, beberapa penumpang tumbang. Seorang jounin yang

ditendang oleh shinobi musuh terlempar ke dalam kerumunan penumpang. Seorang pria berbadan besar berteriak dari tengah ruangan itu,

"Apa yang Kahyo lakukan?"

Sepertinya pria itu adalah pemimpinnya, ia mengenakan pakaian zirah berantai berwarna biru tua dan berjenggot.

Kakashi mengingat nama Kahyo dalam pikirannya. Jounin ketiga melompat dari arah grand piano, di kedua tangannya tergenggam erat kunai miliknya, lalu ia melompat ke arah pemimpin musuh. Musuh mengambil pedang panjang dari balik mantelnya, lalu menerima serangan jounin itu.

Keduanya tidak asal-asalan menggunakan ninjutsu, mungkin karena mereka sedang berada dalam jarak 5.000 meter di atas tanah.

Jika mereka melakukan gerakan yang salah dan merusak lambung kapal, maka masalah besar tak terhindarkan. Jounin Konoha dan pimpinan kelompok musuh itu beradu Kunai dan pedang, hingga menimbulkan kilatan bunga api. Guy berkata kalau ia dan Kakashi harus kesana membantu mereka. Kemudian Kakashi bertanya,

"Apa yang bisa kau lakukan dengan kondisi tubuh itu seperti itu? Tunggu saja dulu dan dengarkan!"

Kakashi merasa gelisah, dia sebenarnya juga ingin segera membantu rekan-rekannya. Tiba-tiba, ia mengerti sesuatu perihal Kahyo: Mungkin masih ada kartu truf lain di antara penumpang untuk melawan musuh.

Dengan demikian, intuisi itu benar.

Keluar asap napas putih dari mulut Guy, saat ia berbicara pada Kakashi untuk mendesaknya. Mereka berdua melihatnya, dan mulai sadar bahwa suhu di kapal menurun drastis. Mata mereka kembali tertuju pada pertempuran di ruang tamu, aktivitas mereka di bawah telah berhenti.

Memang, sebenarnya mereka tidak tahu kenapa.

Tiga jounin shinobi tampaknya tidak tahu apa yang telah terjadi. Rasa panik terasa di setengah tubuh mereka, sedangkan bagian bawah tubuh mereka seluruhnya beku, mereka tidak bisa bergerak sama sekali.

Itu bukan kiasan, mereka memang membeku, Kakashi sadar akan hal itu.

Para Shinobi benar-benar membeku!

Es tipis terdengar seperti "Krkrkrkrkrkk", es itu bagaikan mahluk yang terus merangkak naik ke tubuh mereka. Dan saat sudah sampai ke ujung kepala, mereka benar terkunci oleh es.

"A... Apa .."Mulut Guy terbuka lebar, namun anehnya, asap nafasnya tidak putih lagi. "Apa yang terjadi?" Guy melanjutkan.

"Shinobi musuh pasti juga ada yang menyamar sebagai penumpang"

suhunya naik. Kakashi sudah tahu dari pengalamannya."Kalau begini caranya, tampaknya disini ada pengguna Hyoton (elemen es)."

"Bagaimana kau bisa tahu?"



"Dari pengalaman dua bulan lalu, saat Naruto menangkap Garyo..."

Sambil melihat rekan-rekannya membeku, Kakashi mempererat gigi gerahamnya. "Tampaknya mereka memang sedang menghadapi pengguna Hyoton"

"Jika benar, mereka mungkin adalah bawahan Garyo, 'kan?"

"Mungkin"

"Jadi, apa yang harus kita lakukan?"

"Tunggu, lalu bergerak."

"Kami adalah simpatisan Aliansi Persenjataan Ryuha!" Kata pria raksasa, yang merupakan pemimpin ity.

"Semua penumpang yang naik, segera berkumpul ke tengah ruangan!" Lalu shinobi bawahan musuh menodongkan Kunai ke penumpang, mereka terkejut dan menangis. Para penumpang diarahkan ke tempat makan ruang tamu itu.

Selain itu, sekitar empat orang baru sedang bergegas menuju ke ruang tamu. Kakashi berpikir, mungkin mereka yang sebelumnya meletakan peledak di kapal. Pelaku peledakan

itu kemudian menyebar dan mengambil posisi untuk memantau semua penumpang.

"Kami menuntut pembebasan Garyo-sama dari tempat yang tidak adil itu, Houzukijyou (/Blood Prison)!" Teriak sang pemimpin."Jika siang ini, tuntutan kami tidak diberikan, para penumpang akan kami eksekusi setiap 10 menit sekali satu per satu!"

Sontak dari arah para penumpang, suara keluhan muncul.

"Kami tahu bahwa Desa Konohagakure yang menjadi pendamping Demo Penerbangan kapal ini! Terlebih lagi, kami juga cukup sadar akan kemampuan Uzumaki Naruto. Jika Konoha

mencoba untuk mempekerjakan Uzumaki Naruto lagi (dalam masalah ini), Konoha akan dicap sebagai salah satu desa yang meninggalkan sandera!" Teriak pemimpin musuh.

Kakashi dan Guy bertukar pandang.

"Di setiap sudut kapal ini, sudah kami pasang peledak. Jika kami atau teman-teman kami melihat Uzumaki Naruto, atau jika ada pengintai yang mirip dengan Uzumaki Naruto sekalipun, Tobishachimaru akan segera lenyap menjadi debu di langit!"

Sampai siang nanti... masih ada waktu 30 menit lagi.h, begitu ya." imbuh Kakashi lagi.

# **PESAN TERSAMPAIKAN**

Pukul 11:35 siang, ada anak panah yang menancap bersama dengan surat di dalam gedung Hokage desa Konohagakure.

Permintaan yang tertulis dalam surat tersebut sama dengan tuntutan lima menit yang lalu kepada para penumpang Tobishachimaru. Selain itu, cara pelaku serangan itu menyelinap ke kapal sengaja mereka ungkapkan dalam surat itu.

Tsunade, yang berada di kantor Hokage, mulai memastikan kebenaran masalah ini.

Yakni, setelah Perang Besar Dunia Ninja ke-4, mereka memperkenalkan radio terbaru yang menghubungkan Konoha dengan Negara Ombak. Hal ini mrmungkinkan Konoha mencari lokasi yang tertulis dalam surat itu.

Dari hasil pencarian Radio, mereka bisa mengetahui ada dua belas orang yang kaki dan tangannya diikat serta kehilangan harta bendanya.

Seharusnya tamu undangan ada di atas Tobishachimaru. Para tamu undangan seharusnya ada di kapal untuk menyaksikan Demo penerbangan itu, tapi yang mereka temukan, mereka seperti dikurung di sebuah pondok dekat acara tersebut.

Sekarang, ada kurang dari 20 menit sampai siang.

"Dengan kata lain, apa yang ditulis dalam surat ini bukan lelucon."

Frekuensi gelombang radinya cocok mengarah ke Shizune, lalu Tsunade memberitahu Shikamaru yang berada di Houzukijyou.

"Sial, sebaiknya apa yang harus kita lakukan?"

"Kalau begini, Anda akan melepaskan Garyo?"  
Shikamaru menguatkan dirinya dalam radio.

"Tapi, aku tak tahu banyak tentang Aliansi Persenjataan itu, sekali Anda menuruti tuntutan dari orang-orang seperti mereka, yang lain secara bertahap juga akan bermunculan."

"Jadi, bagaimana dengan nyawa 57 penumpang?"

"Selain itu, jika kita sembarangan membebaskan tahanan berdasarkan kondisi Konoha yang seperti ini, desa-desa lain tidak akan tinggal diam."

"Kalau soal itu, jangan dipermasalahkan!"



"Tolong... Tenang sedikit, Tsunade-sama...  
Pokoknya, jangan sampai Naruto tahu masalah ini. Karena si bodoh itu, tanpa memikirkan konsekuensinya, pasti akan mengacaukan masalah ini."

"Ahh, aku mengerti."

Lalu, ada suara orang lain yang terdengar dari radio Tsunade.

"Mm, maaf, Tsunade-sama... Ini Lee"

"Ada apa, Lee?"

"Eeee... Aku harus jujur ..."

"Ada apa? Jika ada sesuatu, cepat katakan! "

"Ya... Sejujurnya, Guy-sensei dan Kakashi-sensei ikut naik Tobishachimaru."

"Apa kau bilang!?"

"Guy-sensei tidak peduli, yang penting dia bisa naik di kapal itu... Jadi, hari ini saya diam-diam pergi mengawalnya. Kakashi-sensei mengetahui hal ini dan mengejanya... Aku minta maaf! "

"Dasar Guy..." Suara Tsunade gemetar karena marah.

"Benar-benar tak bisa dimaafkan!"

"Apa kau serius... Lee?" Mata Shikamaru lalu tertuju ke arah Ino yang ada di sebelahnya.

"Kalau itu yang terjadi ..."

"Ya" Ino mengangguk.

"Aku akan mencoba untuk mendapatkan kontak dengan Shintenshin no Jutsu."

Tsunade menutup matanya. Di tengah keheningan, terdengar suara radio gemerisik.

"Shizune" Tsunade memerintahkan sambil membuka matanya.

"Segera kumpulkan semua Shinobi yang tersisa di desa, kecuali Naruto."

# **EKSEKUSI**

Waktu kurang dari 20 menit sebelum eksekusi dimulai. Selama 10 menit terakhir, Guy dan Kakashi telah mengamati dari balik ventilasi udara. Sepertinya musuh memiliki rekan di bawah sana yang telah mengirim pesan tentang situasi di kapal tersebut kepada Konohagakure.

Tak hanya itu, bahkan sekarang pihak musuh telah menghancurkan pintu menuju ruang pilot dan pilotnya juga sudah di bawah kendali. Dengan nada tinggi, si pemimpin bertanya apakah ia sedang berbicara dengan Hokage, dan meminta agar Garyo dibebaskan.

Sepertinya tindakan negosiasi sedang berlangsung. Si pemimpin berkata bahwa mereka tidak akan menunggu, dan dalam dua puluh menit, mereka akan segera melakukan eksekusi. Jika Garyo tidak bebaskan hingga siang hari, maka setiap sepuluh menit, satu penumpang akan dibunuh.

Pria itu kemudian meninggalkan ruang pilot dan kemudian mengumumkan hal yang sama kepada para penumpang. Para penumpang mulai panik, dan timbul kerusuhan diantara mereka. Guy menanyai Kakashi apa yang seharusnya mereka lakukan.

Kakashi berkata bahwa jika mereka salah langkah, maka pihak musuh akan meledakkan

kapal. Tetapi mereka tidak dapat menurunkan ketinggian kapal, lubang ventilasi udara mengarah ke ruang pilot. Kakashi meminta kepada Guy agar mempercayainya, karena sepertinya ia dapat merangkak.

“Apa yang kau lakukan? Pertama-tama, bukankah seharusnya kita mengumpulkan semua bomnya... Uppu!” Guy yang sedang berbicara tiba-tiba tersedak.

“Wahh! Baka, disaat seperti ini...” ucap Kakashi.

Para pelaku penyerangan yang sedang berada di ruang makan tersebut langsung menyadari bahwa ada orang lain selain mereka di sana.

“Apa... Apa yang barusan?” tiba-tiba, rasanya seperti ada dengungan dari sarang lebah dan musuh sudah berada di depan.

“Uu.. Bau asam apa ini!? Uwah, ada yang menguap dari langit-langit!”

“Langit-langitnya! Seseorang sedang bersembunyi di langit-langit!”

Tiba-tiba, musuh melemparkan beberapa kunai ke arah langit-langit dan menembusnya. Salah satu kunai menggores ujung hidung Kakashi. Kakashi dan Guy yang tiba-tiba wajahnya memucat menghindar ke kiri dan ke kanan.



Sebuah tombak melesat dan menembus langit-langit, menggores wajah Guy dan rambutnya.

Kakashi bertanya kepada Guy apakah ia baik-baik saja. Guy menjawab sembari menanyakan apa yang sedang terjadi. Mereka kemudian menyadari bahwa itu bukanlah tombak biasa. Bentuknya seperti es, atau lebih tepatnya pedang es. Beberapa belati melesat dan memotong-motong ventilasi di langit-langit sambil dengan gigih mengejar Kakashi dan Guy.

Kakashi mengisyaratkan Guy untuk bergerak menuju ruang pilot, dan Guy menyetujuinya. Mereka memposisikan diri mereka saling membelakangi sambil lanjut merangkak di sepanjang lubang ventilasi, sambil saling

berputar menghindari pedang – pedang es yang dilesatkan.

Sebuah pedang yang berbentuk seperti taring melesa tepat dari bawah.

“Kuu!” Kakashi segera melancarkan sebuah jutsu.

“Raiton : Shiden! (Elemen Petir : Kilat Ungu!)”  
Dari tangan Kakashi, muncul sebuah kilat berwarna keunguan.

Dengan suara ‘bang!’ yang kuat, pedang es yang menyerang ke arah dirinya langsung hancur berkeping-keping. Sepertinya, Raiton : Shiden

ini adalah teknik yang baru dipelajari Kakashi karena ia telah kehilangan Raikiri-nya.

Pedang es yang telah hancur berkeping-keping tadi lalu menyebar dan keluar dari lubang ventilasi.

Kakashi lalu terjatuh di sebuah toilet. Ketika sadar, ia melihat wanita dengan gaun biru itu lagi. Wanita itu membuka mulutnya dan akan berteriak, tetapi dengan sigap kakashi menghentikannya dengan menutup mulutnya. Wanita tersebut melawan, mencoba untuk kabur sembari terus menggerutu. Kakashi memberi tahunya bahwa ia bukanlah orang yang mencurigakan.

Kakashi menyadari bahwa wanita itu adalah wanita yang sebelumnya ia temui. Rambutnya yang keriting terurai, pupil matanya yang lebar. Ah... Masih segar di ingatan Kakashi. Ia memberitahunya bahwa mereka pernah bertemu sebelumnya. Ia bertanya apakah sang wanita mengingatnya dimana Kakashi menangkap ketika ia akan terjatuh.

Wanita itu kelihatannya mulai mengingatnya. Kakashi kemudian meminta, jika ia melepas tangannya maka ia akan diam. Dengan mata yang ketakutan, wanita itu pun mengangguk. Ketika Kakashi melepaskan tangannya dari mulut wanita itu, ia kemudian memperkenalkan dirinya sebagai shinobi Konoha.

Kakashi menjelaskan bahwa ia adalah bagian dari penjaga percobaan penerbangan kali ini. Ia kemudian bertanya kenapa wanita itu ada di tempat seperti ini. Wanita tersebut mencoba bernafas lalu menjelaskan bahwa ketika musuh menyerang, ia langsung pergi ke toilet. Kakashi bertanya apakah ia sedang bersembunyi. Jawabannya mengangguk lagi.

Di toilet itu, tubuh mereka sangat dekat, dan mereka kemudian berdiri. Aroma parfum lavender memberikan sensasi menggelitik pada hidung Kakashi. Ia berkata bahwa bagaimanapun caranya, mereka harus pergi dari sana.

Kakashi melihat ke arah lubang di langit-langit tadi, dan pedang es dari serangan sebelumnya telah menghilang. Ia bertanya-tanya apakah Guy dapat kabur.

Kakashi memberi tahu pada sang wanita untuk pergi lewat lubang di langit-langit, dan walaupun ragu-ragu, ia merasa sedikit tenang. Kakashi memberikan senyum manis ke arah wanita itu, dan memberitahunya ia akan baik-baik saja, karena jalan keluar selanjutnya mengarah ke dapur.

Wanita bersama Kakashi memejamkan matanya karena takut. Kakashi bertanya apa ada yang salah, tetapi ia segera membuka kembali matanya. Kakashi memberitahunya.

“Ayo!” Kakashi mengangkatnya keatas dan mendorongnya ke arah lubang ventilasi.

Kakashi mengikutinya dari belakang, dan mereka mulai merangkak. Mereka kemudian segera lompat begitu sampai di dapur dimana awalnya Kakashi dan Guy masuk lewat ventilasi. Di dapur, kursi roda milik Guy masih tetap ada.

Wanita itu ingin mengatakan sesuatu, tetapi kemudian Kakashi menggigit jempolnya dan meletakkan telapak tangannya ke lantai:

"Kuchiyose no Jutsu!" Tiba-tiba asap keluar.

Pakkun, Buru, Urushi, Guruko, Shiba, Bisuke, Uuhei dan Akino... Delapan Ninken (Anjing Ninja) miliknya muncul. Wanita itu terkejut dan bertanya mereka itu apa. Buru bertanya dimana mereka.

“Hey Kakashi! Sudah lama sekali!” Kakashi menyuruh mereka untuk diam.

Ia memberi tahu Buru bahwa suaranya terlalu keras. Akino, anjing yang menggunakan kacamata, menyadari bahwa mereka sepertinya berada di tempat yang lusuh. Ia juga berkata bahwa sepertinya Kakashi masih ragu untuk menjadi Hokage. Alih-alih menjawab, Kakashi



meminta mereka untuk meminjamkan kekuatannya.

Pakkun bertanya apa yang sedang terjadi, karena tidak biasanya ia melihat Kakashi kebingungan seperti ini. Kakashi mengatakan bahwa tak ada waktu untuk menjelaskan secara detail. Ia hanya mengatakan bahwa mereka sedang berada 5000 meter di atas tanah.

Ekspresi wajah para Ninken langsung berubah drastis. Kakashi kemudian melanjutkan bahwa di berbagai tempat di kapal ini, ada bom yang dipasang sebagai jebakan. Ia meminta mereka untuk menemukan semua bom tersebut tanpa diketahui musuh. Pakkun kemudian memimpin Ninken yang lain, kemudian mereka menyebar.

Kakashi meminta wanita itu untuk tetap bersembunyi, ketika ia mencoba kembali masuk ke lubang ventilasi. Tetapi tiba-tiba sang wanita menarik pakaiannya, dan Kakashi bertanya apa yang ia lakukan, khususnya karena eksekusi hampir dimulai dan ia ingin menghentikannya sebelum terjadi.

Wanita itu mengulang permintaan para penyerang bahwa ini untuk kebebasan Garyo ketika ia sedang bersembunyi di toilet. Kakashi mengangguk. Ia bertanya kenapa mereka tidak memenuhi permintaan mereka. Jika pihak Konoha ragu, maka hanya akan menambah jumlah korban.

Kakashi menjawab bahwa tidak mungkin untuk melakukan hal tersebut, bahkan jika mereka ingin. Wanita itu bertanya kenapa. Kakashi menjawab bahwa jika mematuhi orang-orang seperti mereka, bahkan hanya sekali, permintaannya hanya akan semakin bertambah.

Wanita itu tertawa dengan rasa hina, berkata bahwa setahun lalu, ketika mereka masih berperang, tapi malah membicarakan permintaan seperti itu. Ia kemudian meminta maaf, matanya setengah menutup, lalu melanjutkan.

“Bagaimanapun, untuk orang-orang yang memerintah, tentu menganggap diri mereka adil. Perang terjadi ketika dua bentuk keadilan

saling bertabrakan. Dan juga, sejarah hanya mengakui keadilan dari pihak yang menang perang. Dengan kata lain, sisi yang memiliki kekuatan akan memiliki keadilan.”

Kakashi mengatakan bahwa ia mengerti apa yang wanita itu maksud. Bagaimanapun, untuk Aliansi Persenjataan Ryuuha, mereka memiliki bentuk keadilannya sendiri.

Kakashi mengatakan bahwa bagaimanapun juga, mereka tetap tidak dapat melepaskan Garyo. Wanita itu memaksanya lagi, bahkan jika sebagai gantinya ia harus mengorbankan semua nyawa penumpang di kapal ini? Kakashi mengangkat bahunya dan merespon bahwa tak

peduli apapun yang terjadi, ia akan melindungi semua orang.

Walaupun ia mengatakan juga bahwa mungkin akan ada beberapa korban, tetapi untuk nyawa yang ada di depan matanya, ia akan berusaha untuk menyelamatkan sebanyak yang ia bisa.

Mata wanita itu mulai berkaca-kaca, dan bibirnya bergetar. Kakashi kemudian melanjutkan “Ketika dua bentuk keadilan saling berhadapan, hal yang terpenting adalah salah satunya berasal dari perspektif musuh, yang akan mengorbankan nyawanya demi mempertahankan keadilannya.” Setelah mengatakan hal itu, Kakashi masuk ke celah ventilasi tersebut.

“Ini demi membuktikan perkataan mereka, Untuk orang-orang seperti mereka yang membunuh orang-orang yang tak bersalah, mereka tak sepantasnya berbicara tentang keadilan.” gumam Kakashi.

Kakashi mulai merayap kembali di lubang ventilasi. Sesampainya di ruang makan, ia meninju jeruji penutup ventilasi dan melompat keluar. Dikejutkan dengan hal itu, shinobi Aliansi Persenjataan Ryuuha langsung berlari ke arahnya sembari melempar beberapa kunai. Kakashi mengunci pergelangan tangan salah seorang shinobi musuh yang sedang memegang kunai, memutarinya lalu melancarkan sebuah pukulan telak ke arah shinobi musuh tersebut.

Satu orang tumbang. Tanpa membuang waktu sedikitpun, ia menendang musuh selanjutnya. Bahkan tanpa mengambil nafas, ia melepaskan sebuah serangan ke arah musuh ketiga. Secepat saja, tiga musuh sudah terbaring tak berdaya di kakinya.

Musuh yang tersisa mulai ketakutan. Si pemimpin memerintahkan anak buahnya untuk menunggu sehingga pergerakan mereka terhenti. Ia menyuruh mereka untuk kembali ke tempat masing-masing, dan jangan meninggalkan tugas mereka, yaitu mengawasi para penumpang. Selain itu, karena lawan

mereka adalah Kakashi si Ninja Peniru, mereka sama sekali bukanlah tandingannya.

Kakashi memeriksa sekitarnya, termasuk para shinobi yang telah dia kalahkan, ada sembilan orang yang terkapar tak berdaya. Para penumpang semuanya dikumpulkan di tengah ruangan. Ekspresi mereka bercampur baur, antara ketakutan dengan kewaspadaan, sambil mengamati situasi.

“Kakashi si Ninja Peniru ... eh?” ucap si pemimpin sembari menyeringai. “Walaupun, sekarang kau telah kehilangan sharinganmu, kini kau hanyalah Kakashi”



“Yah, walaupun kini aku hanyalah ‘Kakashi’, masih ada hal yang dapat kulakukan” balas Kakashi.

“Apa?” tanya si Pemimpin.

“Contohnya, aku masih bisa untuk menyingkirkan orang-orang seperti kalian.” jawab Kakashi lagi.

Kakashi mengatakan bahwa Konoha tidak akan bernegosiasi dengan penjahat seperti mereka. Si pemimpin meragukan pernyataan tersebut. Ia kemudian tersenyum licik, sembari menunjuk ke salah satu penumpang. Si penumpang yang ditunjuk seketika menjerit. Tubuhnya tiba-tiba tertutup es, membeku dengan ekspresi yang

merintih – antara ketakutan dengan kesakitan.  
Penumpang yang tersisa menjerit histeris.

Si pemimpin bertanya kembali apakah Kakashi ingin bernegosiasi. Kakashi berteriak dan menyuruhnya untuk berhenti, tetapi si pemimpin merasa itu adalah hal yang menyenangkan. Dengan wajah yang kelihatan puas, ia menutup matanya dan menggerakkan tangannya kembali layaknya seorang konduktor simfoni, dan secara acak menunjuk korban selanjutnya. Si penumpang yang terpilih mencoba untuk kabur, tapi ia terlambat. Seluruh tubuhnya telah membeku.

Ruangan itu seketika hening. Hanya suara tangisan seorang wanita yang terdengar. Si

pemimpin kembali melihat ke arah Kakashi, dan berkata walaupun ini terkesan terburu-buru, bagaimanapun, waktu semakin berjalan. Ia berkata bahwa ia hanya bermaksud untuk membunuh satu orang, tetapi karena Kakashi, ia membunuh dua orang.

Kakashi mengutuk perbuatan mereka. Si pemimpin berkata jika Kakashi terus bersikap seperti itu, ia bisa saja membekukan semua penumpang di ruangan sekaligus. Kakashi melirik ke arah si pemimpin, dan berkata jika ia melakukannya, maka ia akan menghalang kesempatan untuk bernegosiasi.

Si pemimpin bertanya kembali, akankah Konoha bernegosiasi dengan teroris seperti mereka? Dengan atau tanpa adanya sandera sebagai

bagian dari taktik negosiasi, mereka tetap tidak bisa berbuat apa-apa jika Konoha tidak mengubah pendiriannya.

Jika itu yang terjadi dan Konoha tidak menerima permintaan negosiasi, maka mereka berniat untuk membunuh semua orang yang terlibat dalam percobaan terbang ini. Kakashi tersentak dengan pernyataan ini.

Si pemimpin menatap tajam ke arah Kakashi sembari menyuruh bawahannya untuk membawa para penumpang ke ruang pilot dan menyampaikan apa yang baru saja terjadi kepada pihak Konoha.

Si pemimpin berkata jika Kakashi menyerahkan dirinya, maka ia akan membiarkan para penumpang untuk tetap hidup selama sepuluh menit kedepan. Jika Kakashi menolak, maka mereka akan membunuh para penumpang seperti yang telah direncanakan. Si pemimpin dan Kakashi saling bertukar pandangan.

Lelaki itu tampak berniat sekali melakukannya, Kakashi melihat kedua tangan musuhnya sedang menyiapkan sebuah senjata mirip cakar berkait, entah apa yang akan dilakukannya, sepertinya dia memiliki maksud yang lain juga.

Jika Kakashi bergerak seujung jari saja, mereka tentu akan membantai sandera-sandera itu.

Merintih, Kakashi melepaskan semangat bertarungnya. Seluruh tubuhnya menyerah. Segera musuh melompat ke arah Kakashi, dan mengikat tangannya di belakang punggungnya. Shinobi yang telah dikalahkan Kakashi beberapa waktu lalu bangkit berdiri dan maju untuk memukuli Kakashi di bagian wajahnya.

Sebagai hasilnya, ada sebuah luka robek di pojok matanya. Darah pun menetes. Dengan itu saja mereka belum cukup bagi mereka. Semua belum selesai.

‘Si pemimpin’ komplotan itu berputar ke belakang Kakashi untuk memeriksa tali yang mengikatnya. Detik berikutnya, rasa sakit yang

hebat menjalar melalui jari telunjuk tangan kanannya.

Goki..!! Terdengar suara 'Snap' . Suara tulang yang patah dengan jelas terdengar.

“Guaaaaa!!!”

Seketika, tubuh Kakashi mengejang menahan rasa sakit yang amat sangat. Tampaknya 'si pemimpin' juga mematahkan telunjuk kirinya.

“Guhaaaa!!”

Terdengar suara dari arah belakang Kakashi, seolah si pemilik suara tersebut sangat puas

dengan situasi saat ini. Dia yakin, Kakashi takkan mungkin bisa lolos. Keringat dingin menetes dari wajahnya, dia jatuh berlutut. Dia berkata pada komplotan itu, apabila ingin membunuh orang lagi, bunuhlah dia terlebih dahulu.

Dia berteriak kepada mereka berkali-kali, tetapi mereka malah menertawainya dengan tawa yang dipenuhi hinaan. Nilai dari hidupnya beratus-ratus kali lebih bernilai daripada penumpang yang lain. Kakashi mungkin saja berguna untuk membuat 'penawaran' dengan konoha. Itulah kenapa kira-kira sepuluh menit kemudian, mereka membunuh seorang wanita. Wanita ini mengenakan sebuah gaun hitam mewah yang sangat bagus dengan ornamen perhiasan yang bersinar-sinar.



Mereka mengulanginya lagi, menawarkan pilihan pada mereka. Membebaskan Garyo atau mereka akan membunuh lagi sandera yang lainnya. Semua penumpang bisa mendengarkan nada kemarahan dari arah ruang pilot. Mereka meminta dihubungkan dengan Konoha dalam waktu sepuluh menit. Atau jika tidak, dua orang lagi akan terbunuh. Dia berkata pada para penumpang, jika karena Konoha-lah korban-korban itu terus berjatuhan.

Kakashi mengutuk dan sangat menyesal pada keputusannya. Mereka sudah tidak sabar lagi, jika ketinggian kapal sudah mulai merendah mereka baru bisa melakukan sesuatu. Kakashi bertanya-tanya apakah yang harus dilakukan.

Kejengkelannya terhadap situasi ini menghapus rasa sakit pada telunjuknya yang patah. Dia berpikir keras, mendengar sebuah suara pelan berbicara padanya. Tiga menit tersisa untuk eksekusi berikutnya. Tiba-tiba, dia mendengar sebuah suara.

“Kakashi-sensei, bisakah kau mendengarku? Jika kau bisa mendengarku tolong jawab.”

Kakashi merespon Ino yang sedang memakai “Shintenshin no Jutsu”. Dia bertanya pada Ino, bagaimana dia bisa tahu jika Kakashi berada di Tobishachimaru. Dia berkata jika Lee yang memberitahu Ino.

Kakashi menyadari apa yang terjadi, Ino bertanya apakah Kakashi baik-baik saja dan apakah dia tertangkap oleh musuh? Kakashi juga bertanya pada Ino, apakah dia bisa menghubungi Guy dan apakah keadaan Guy juga baik? Yang lebih penting lagi, tiga menit kemudian eksekusi akan dijalankan lagi. Supaya tidak bisa dideteksi oleh musuh, mereka akan mengambil jalur melalui bagian dalam saluran ventilasi terbuka di langit-langit kapal.

Ino berkata jika Pakkun dan Ninken lainnya telah berhasil mengumpulkan semua tag peledak dan menyerahkannya pada Guy yang kemudian mengacungkan jempolnya atas kerja bagus mereka.

Ino berkata jika Guy akan melawan 'si pemimpin' komplotan ini dalam pertarungan. Itu akan memberikan kesempatan Kakashi untuk mengantar para penumpang ke gudang. Tsunade telah berkonfirmasi dengan Negeri Ombak, jika ada sebuah kotak-kotak besar disana yang di dalamnya berisi parasut-parasut besar.

Kakashi tak setuju dengan rencana itu. Lagipula ada beberapa musuh yang menyamar diantara para penumpang. Ino menginformasikan pada Kakashi apabila sekarang ini Sai juga sudah siap siaga di kantor Hokage. Dia meminta mereka untuk mengirimkan Sai, karena dengan Chouju Giga dia mungkin bisa menyelamatkan para sandera.

Dia berkata kepada Ino bagaimana anggota-anggota aliansi persenjataan “Ryuuha” tersebut bisa naik kedalam kapal, yaitu dengan cara menggantikan penumpang yang asli. Bagaimanapun juga Kakashi mengatakan jika dia akan memicu keributan dan berusaha untuk mengulur waktu. Waktu untuk eksekusi berikutnya hampir tiba, suara Ino juga kemudian hilang dari pikiran Kakashi.

Guy yang berada pada saluran ventilasi terbuka di langit-langit kapal dengan mantap memberikan acungan jempol dan senyuman khasnya. Kakashi berpikiran bahwa Guy memang bodoh, hal seperti itu tidak perlu dilakukan untuk saat ini.

Mereka bisa mendengarkan suara langkah kaki 'si pemimpin' kembali dari ruang kemudi kapal. Guy kembali masuk kedalam sisi gelap saluran ventilasi. 'Si pemimpin' meneriakkan jika waktu eksekusi selanjutnya sudah tiba.

Dia berkata pada para penumpang jika merekalah yang harus menanggung dendam komplotan itu terhadap Konohagakure, pada situasinya: Komplotan itu melakukan hal semacam ini untuk memperjuangkan hidup Garyo. Menukar nyawa satu persatu penumpang dengan kebebasan Garyo.

'Si pemimpin' mendekat, para penumpang menutup matanya, rasa takut menghantui

mereka seolah ingin kabur dari situasi ini jika saja mereka bisa. 'Si pemimpin' kemudian mengangkat tangannya, mengatakan jika ini adalah hal yang menyedihkan, tetapi salah satu dari mereka akan menjadi korban berikutnya.

Namun tiba-tiba. BOOM!! Suara gemuruh terdengar, bersumber dari bagian buritan kapal. Sisa kata yang akan diucapkannya terpotong. Badan kapal condong kearah lereng yang besar. Para penumpang berteriak dan terguling di lantai. Tentu saja, musuh juga kehilangan keseimbangannya dan butuh sesuatu untuk menyokong mereka berdiri. Suara melengking terpancar dari bel alarm.

‘Si pemimpin’ itu berteriak, bertanya apa yang sedang terjadi. Tampaknya api menjalari bagian buritan kapal. Shinobi melompat keluar dari ruang kemudi, seseorang nampaknya telah meledakkan komponen daya penggerak kapal.

Kakashi memutar matanya, berpikir jika Guy yang melakukannya, dia harusnya sudah menggunakan semua tag peledak yang dikumpulkan oleh Pakkun. ‘Si pemimpin’ mendekat, menjambak rambut Kakashi, mencari tahu kalau-kalau Kakashi mempunyai antek-antek dan apa saja yang telah dilakukannya.

Kakashi menatapnya dengan dingin, menjawab jika dia tak tahu-menahu. Namun bagaimanapun juga mereka lebih baik memadamkan apinya



terlebih dahulu, lebih awal bukannya lebih baik?  
Komponen kantung udara berada di atas lapisan  
komponen daya penggerak kapal.

Pertama-tama Kakashi berharap agar musuhnya  
kebingungan, akan tetapi kegusaran dan  
ketidaksabaran lenyap dari wajahnya. Musuh  
terlihat sedang menikmati situasi ini. Rasa  
gelisah yang kuat mengalir melalui tulang  
punggung Kakashi.

Lengking suara bel alarm sudah mulai berhenti.  
Para penumpang dengan penuh ketakutan  
bangkit berdiri. Seorang shinobi telah kembali  
dan memberikan laporan jika api telah berhasil  
dipadamkan. Kira-kira ada dua baling-baling  
yang rusak. Tetapi komponen udara kapal tidak

apa-apa, mereka juga sudah memperbaiki lubang yang timbul akibat ledakan tadi. Mereka mengumumkan jika mereka masih dapat terbang di udara.

‘Si pemimpin’ tersenyum dengan penuh kesenangan, senyum itu benar-benar berasal dari dalam hatinya dan ditujukan untuk Kakashi. Tampaknya mereka sudah mengantisipasi kalau-kalau ada pihak Konoha yang menyusup ke kapal itu. Mengapa tidak jika musuh menyiapkan serangan balasan untuk itu? Dia memanggil Kahyo, seringai di wajahnya lalu melenyap.

Kakashi bertanya-tanya apakah itu adalah kartu AS mereka? Kelihatannya musuh memadamkan

api menggunakan elemen es (Hyouton) dan dengan itu pula lubangnya jadi tertambal. Setelahnya, Guy dan Kakashi menemukan kartu AS pertama mereka, tag peledak. Kakashi melihat ke arah langit-langit, dan berkata pada mereka untuk melihat ke atas juga.

Dari atas, Guy sudah bersiap menurunkan tumitnya, tendangan kapak.

Ini adalah hari yang basah, hujan turun mengguyur. Hari ini juga hari yang berangin, tidakkah begitu? Di matanya.. Kakashi mengingat hari setelah Guy keluar dari rumah sakit. Dia melihat sosok Guy yang dengan tekun berlatih sendirian.

Jengkel dengan kaki kirinya yang tidak akan bisa digerakkan sesuai dengan harapannya, dan kemudian orang-orang tidak akan memandangnya, Guy menangis meraung-raung lagi dan lagi.

Lagi dan lagi... Air mata kekesalannya kembali tumpah.

Walaupun demikian, dia tidak pernah berhenti berlatih. Dia selalu meringis dan tertawa dengan senyuman 'Nice Guy' khasnya kemudian dengan mantap memberikan acungan jempol.

“Dengar Lee, kaki hanyalah bagian dari tubuh.” Itulah kata yang diucapkan Guy.

"Bagian yang paling esensial sebenarnya adalah kesehatan itu sendiri. Hanya karena kondisi kaki menjadi lemah, bagian tubuh lain yang masih tersisa tidak harus disamakan. Khususnya hati, pikiran. Hati dan pikiran tidak boleh terperdaya oleh masalah semacam itu. Meskipun kaki kanan tak berguna, masih ada kaki kiri. Jika kaki kiri juga tidak berguna.. Masih ada kedua tanganmu."

Aku telah sedikit meremehkanmu. Guy.

"Kalian bertemu dengan monster hijau liar yang mulia dari Konoha. "

"Dogooo!!"

Tumit Guy melesak ke bawah, terjadi ledakan di kepala musuhnya. Lambung kapal seketika bergetar. Serangan yang sangat dahsyat hingga menciptakan lubang besar di lantai. Jika tidak ada ruang pipa di bawah papan lantai, tubuh musuh sudah tentu akan membobol bagian bawah kapal. Dia barangkali akan terlempar ke udara.

Di dalam gelapnya ruang yang berada di bawah mereka. Kabel listrik yang terpotong memancarkan percikan bunga api. Guy dengan dingin berkata pada Kakashi jika dia akan terus menunggunya.

Guy mengantarkan penumpang ke tempat yang lebih aman, rasa sakit di kakinya membuat matanya berkaca-kaca. Akan tetapi, dia tetap memberikan pose 'Nice guy' khasnya. Dia berkata kepada mereka agar merasa lega dan aman karena si monster hijau yang mulia dari Konoha telah datang. Tubuhnya tiba-tiba tersayat.

Uppu! Dia merangkak-rangkak, tercekik, dan muntah. Sakit yang begitu mengerikan, beberapa detik kemudian Kakashi meneriaki dia, mengingatkannya agar berhati-hati jika ada serangan dari arah belakang.

Guy membangkitkan bagian atas tubuhnya, memutar kepalanya dengan penuh tenaga,

menyundul musuh di bagian wajahnya. Musuh terhembus, melihat musuhnya tumbang.. Guy tidak memikirkan sakitnya lagi, lupa akan rasa sakit di kakinya, tatapan kosong di mewarnai wajahnya. Nampaknya serangan tersebut juga menghentikan pergerakan shinobi yang lainnya.

Guy menyiapkan dirinya, kini dia dikelilingi oleh shinobi-shinobi yang lebih berhati-hati dari sebelumnya.

Guy mencoba melayani mereka dengan tenang, berkata jika jumlah musuh sebanyak itu akan diatasi dengan satu kakinya. Dia memposisikan kedua tangannya di depan pangkal pahanya dan menahan dadanya. 'DOON!' Sebuah suara terdengar.



Kakashi meneriaki Guy, membangunkanya pada kenyataan. Wajah Guy mendadak pucat. Bagaimanapun juga, Kakashi meminta jika Guy sebaiknya memotong tali yang mengikatnya. Ketika Guy melangkah ke arah Kakashi tiba-tiba 'BOOOOM!!' Papan lantai kapal itu meledak. Tinju raksasa menghantam papan itu dari bawah dan membuatnya papan terpental keatas.

Guy melompat kebelakang. Remah-remah, kotoran akibat kejadian itu mengganggu jarak pandang. Serpihan-serpihan tak ada habisnya menghujani Kakashi dari atas. Shinobi musuh bersorak riang pada 'si pemimpinnya' senang

melihat si pemimpin terlihat baik-baik saja. Si pemimpin maju menerobos serpihan-serpihan itu. Lelaki itu memberitahukan, namanya adalah “Rahyo” . Sepertinya dia akan menjadi orang yang akan melenyapkan mereka.

# **SERANGAN MEMATIKAN! TINJU MABUK LAUT**

Guy berteriak sumpah serepah kepada Rahyo, yang sedang melirik padanya. Guy berkata bahwa dia marah, dan mulai berbicara kepada penumpang dan Rahyo

"Bicara soal perasaan, dasar kau B\*\*\*\*\*, Aku - Might Guy- memahami mereka dengan baik. Tidak peduli berapa banyak usaha yang kau lakukan, orang lain dari sisi yang berbeda akan mengambil alih situasi yang lezat ini secara tiba-tiba. Ya, orang itu yang disebut jenius atau semacamnya."

Dengan makna tersembunyi di balik tatapannya, dia melirik Kakashi, dan sekali lagi menekankan kata-katanya.

"Tapi, lihatlah aku! Saat ini, satu kaki milikku tak berguna, tapi hal itu sama sekali tidak berpengaruh! Secara bertahap, jika aku terus menumpuknya dengan ketekunan, aku dapat melakukan sesuatu lagi, aku bisa menjadi diriku sendiri lagi, bahkan aku bisa berdiri dengan kaki ku sendiri. Dan pada akhirnya, orang-orang yang jenius-nya kebangetan itu akan mencapai titik dimana dia akan meminta bantuanku. Situasi saat inilah contohnya!"

Saat ia berkata demikian, ia menunjuk Kakashi dengan jari telunjuknya. Kakashi heran apa yang Guy lakukan di saat seperti ini. Guy menyatakan bahwa ia akan menghentikan Rahyo-kun.

Guy juga menyatakan bahwa tidak akan membiarkan musuh melakukan kejahatan lebih lanjut. Dia mengatakan kepada para penumpang untuk tidak menyimpan dendam terhadap dunia, tidak seharusnya mereka seperti itu. Kakashi berpikir bahwa sudah biasa Guy mabuk dengan kata-katanya sendiri, tapi kali ini Guy terlihat emosi, dan tak henti-hentinya mengalir air mata panas-nya.

Guy mendorong mereka untuk berbicara terus terang tentang masalah mereka. Guy akan

membantu para penumpang dengan Kekuatan Penuh Jiwa Pemuda! Namun, para penumpang telah berlindung di sudut ruangan. Kemudian Rahyo melakukan kudakuda, dan memberitahu Guy untuk menerima serangannya, Rahyo membentuk segel

"Hyouton: Saihyoudzuchi! (Elemen Es: Palu Es Penghancur)"

Kakashi berteriak pada Guy bahwa saat ini bukan waktunya untuk mabuk dengan katakatanya sendiri. Rahyo langsung mengambil kesempatan itu dengan menyerang pertahanan Guy.

Tinjunya hampir mengenai perut Guy. Mata Guy melebar. Namun, pada Detik berikutnya, tempat di mana kepala musuh berada, tiba-tiba hampa, Tubuh Guy menghilang bagai fatamorgana semata. Rupanya tubuh Guy sekarang sudah ada di belakang musuh, ia lalu berputar untuk melepaskan tendangan.

"Konoha Senpuu! (Angin Topan Konoha) "

Rahyo segera mundur, lalu melontarkan pukulan berikutnya.

"Saihyouken! (Pukulan Es Penghancur)"

Tendangan Guy beradu dengan pukulan Rahyo.

Boom! Sebuah kilatan cahaya berkilau. Dinding kabin berderak dan bergetar. Keduanya secara bersamaan melompat mundur. Kakashi menelan ludah, dengan serius mengawasi pertempuran.

Guy mulai berteriak kesakitan pada kakinya, karena melompat. Namun kemudian ia mengatakan bahwa tidak ada yang mustahil dengan Kekuatan Pemuda! Rahyo menyatakan bahwa nampaknya situasinya menguntungkan dengan kaki Guy yang seperti itu. Guy merespon

"Kakiku sakit, tapi hatiku tak sakit."



"Jika hal ini saja jadi masalah, sepertinya aku juga akan patah hati."

"Satu patah kata pun dari mulutku tampaknya tidak berguna, ya?"

Dengan rasa sakit di kakinya, Guy perlahan-lahan merasa mengeluarkan keringat dingin. Namun, ia tetap memaksakan.

"Baiklah, aku datang!"

Rahyo balik berteriak bahwa usaha mereka itu sia-sia saja, karena dia akaan membunuh mereka. Kedua lengan Rahyo berubah warna, seperti baja. Dari tempat Kakashi, ia bahkan bisa

merasakan sejumlah chakra besar yang dikumpulkan.

Saihyoudzuchi (Palu Es Penghancur) pasti bisa menghancurkan balok es. Jika Guy dipukul dengan jutsu itu, tamatlah riwayatnya.

Tiba-tiba, Guy menggerakkan tangannya dengan cepat bagaikan kecepatan sihir, dia mengambil Soushuuga miliknya ("Taring Kembar Penyerang"), itu adalah nunchaku miliknya.

Guy mengatakan tidak ada orang yang berhasil menyerangnya jika dia sudah memegang Soushuuga ini. Dia mulai memamerkan keahliannya sedikit dengan mengayunkannya di sekitar tubuhnya. Dua set benda itu di ayun-

ayunkan, membelah angin, dan melilit tubuh Guy.

Senjata itu terlihat seperti binatang, seolah-olah itu merupakan bagian dari tubuh Guy sendiri. Benda itu membelah udara, melilit pinggang, kepala dan seluruh tubuhnya. Guy dengan bebas dan mudah bisa memanipulasi Souseuuga. Alhasil, seperti yang diharapkan, Raicho menatap Guy dengan penuh takjub.

Kakashi berpikir, "Baiklah! Ayo maju! Guy manipulasi Souseuuga dengan cepat dan terampil, sehingga Raicho merasa ragu-ragu untuk menyerang Guy. Kakashi berpikir:

Namun, tidak peduli seberapa harmonis kelihatannya, Guy ya tetap Guy, seperti yang sudah dipersiapkan. Tiba-tiba, gerakan Guy berhenti. Segera setelah itu, saat ini Guy membatu.

Rahyo mengerutkan alisnya. Kakashi melakukan hal yang sama.

Ruangan menjadi sunyi. Pada Detik berikutnya, Guy tanpa henti muntah-muntah.

Guy mulai mengerang, lalu menatap Kakashi, mata Guy mulai terlihat menderita. Dia mengatakan kepada Kakashi kalau ia merasa sakit, terutama di kakinya. Kakashi merasa ngeri

karena tahu kalau Guy menahan dua rasa sakit tersebut.

Karena barusan Guy mengayun-ayunkankan Shoushuuga miliknya, mabuk laut itu mungkin menjadi lebih parah! Terlihat di alis Rahyo, pembuluh darah muncul. Dia dengan tegas melangkah menuju Guy, dan melesatkan tendangan ke kaki Guy yang sakit.

Guy menyeringai. Rahyo bersiap menggunakan Saihyouken (Pukulan Es Penghancur) ke kepala Guy, sambil berteriak padanya untuk mati!

Namun, keberuntungan masih berada disisi Guy! Karena mabuk laut nya, kakinya mengalami

komplikasi. Secara kebetulan, Guy membungkuk ke belakang menghadap ke atas.

Kaki kanannya tidak sengaja seperti bergerak sendiri. Entah bagaimana caranya bisa mengenai rahang Rahyo. Padahal, di kaki kanannya, gips yang membalut kakinya itu cukup besar dan berat. Menerima tendangan itu, Rahyo terpental.

Dia tidak bisa mengerti apa yang baru saja terjadi. Matanya hanya bisa berkedip karena terkejut.

Namun, orang yang terlihat paling terkejut adalah Guy sendiri.

"Kau... Kau melihatnya, kan? ... Itu...itu namanya..." Sambil melompat dengan satu kaki, Guy berpikir.

"Eee... Ttu namanya... Fu... Fu...Funeyoi Kobushi! (Tinja Mabuk Laut!) "

Kakashi tidak bisa membantu, melihat kejadian aneh ini ia berpikir bahwa Guy hanya perlu melakukan sesuai kehendaknya. Rahyo berkata pada Guy bahwa seharusnya ia tidak main-main.

Dia melepaskan serangan dengan penuh amarah. Guy baru saja terpikir teknik baru,

seperti yang diharapkan, ia terlalu sibuk memikirkan pertempuran.

Karena satu kakinya tidak berfungsi, dan karena mabuk laut parah nya, dunia di sekelilingnya terlihat terdistorsi. Ia bahkan tidak sempat bisa berdiri.

Kadang-kadang, ia jongkok untuk muntah-muntah. Guy mampu menghindari serangan berikutnya yang hampir mengenai wajahnya. Dalam pikiran Kakashi hal tersebut terjadi secara kebetulan. Namun, Guy bisa menghindari serangan kedua. Serangan ketiga juga berhasil di tangkisnya.



Bertentangan dengan ekspektasi Kakashi, Guy terus menghindar dari serangan keempat dan kelima. Dengan kaki lemas, Guy sesekali jongkok muntah. Wajahnya terkejut, matanya terbuka lebar dan hanya putih matanya saja yang terlihat. Tubuhnya bergoyang maju mundur dan memutar. Bahkan Rahyo tidak dapat mendaratkan pukulan padanya.

Dari sudut pandang Kakashi, ini merupakan kedua kalinya ia heran dengan situasi seperti ini. Di berpikir: Apa Guy baru saja menguasai Tinju Mabuk Laut!? Hati Rahyo mendidih penuh dengan kemarahan. Perlahan, serangannya semakin ceroboh. Salah satu dari tiga Saihyouken nyaris mengenai Guy. Rahyo

menghancurkan rak alkohol. Botol pecah jatuh ke lantai.

Tiba-tiba dengan suara pelan, Kakashi mendengar panggilan. Sebelum Kakashi menyadarinya, Pakkun sudah berada di sampingnya. Pakkun memberitahukan bahwa semua Kertas Peledak telah dikumpulkan. Sekarang, dia akan menggigit tali yang mengikat Kakashi. Sementara Pakkun mengunyah tali, Rahyo dan Guy terus bertarung.

Guy tergelincir karena tumpahan Sake, dan secara dramatis jatuh. Rahyo mengambil kesempatan ini untuk menyerang dengan Saihyouken lainnya. Guy masih terjatuhjatuh,

sehingga serangan Rahyo meleset dan hanya membuat lubang di lantai.

Guy berdiri lalu kembali melancarkan serangan balik, tetapi Guy hanya mengayunayunkan tinjunya. Oleh karenanya pertahanan Guy terbuka, Rahyo melompat kearahnya.

Rahyo berteriak bahwa pertempuran ini ditentukan dengan serangan berikutnya. Matanya meredup saat ia menenggelamkan Saihyouken nya ke perut Guy. Suara pukulan bergema. Tubuh Guy tergantung di udara. Bola matanya menonjol, dan udara keluar dari paru-parunya. Rahyo yakin sekarang ia menang, ia tersenyum dan tertawa lebar.

Namun, bukan hanya udara yang keluar dari tubuh Guy.

"Uppu!"

Garyo kaget.

Ketika Rahyo melihat, ada sesuatu yang tersembur dengan suara 'Huuookk' dari mulut Guy. Semburan itu langsung mengenai wajah Rahyo

"Ahh... Maaf... Maaf" ucap Guy merasa bersalah.

"Aku... Aku akan membunuhmu..."

Rahyo menyalak ketika cairan asam menetes-netes dari wajahnya.

Rahyo berteriak, dan untuk melampiaskan kemarahannya ia menyerang Guy lagi. Tendangan, Pukulan dengan telapak tangan, Sikuan, Tendangan Lutut dan Tinju Rahyo tanpa ampun dan tanpa henti mengenai Guy.

Kakashi memanggil nama Guy. Kini, Pakkun telah hampir selesai menggerogoti tali yang mengikat Kakashi. Pakkun bertanya apakah tugas mereka sudah selesai.

Kakashi mengucapkan terimakasih pada Pakkun, dan mengatakan kepadanya bahwa lain waktu, Kakashi akan memberikan Daging Lezat

kepada semua Ninken! Pakkun tersenyum dan tertawa, dan kemudian menghilang dalam kepulan asap putih.

Kakashi menendang lantai lalu menjulang ke atas. Dan kemudian Chakra mengalir di tangannya sekaligus terdengar suara berderik dari kilatan-kilatan listrik. Rasa sakit menyebar melalui jari-jarinya yang patah, tapi hal seperti itu tak masalah baginya.

Rahyo merasakan adanya masalah, ia berbalik arah Kakashi dengan mata merah.

"Bagaimana bisa kau...."

Kakashi dengan cepat bergegas keluar dari bayang-bayang Guy yang telah runtuh.

"Shiden!" (Petir Ungu!)

Musuh tak mungkin bisa bereaksi terhadap serangan Kakashi. Namun pada akhirnya, ia tidak mampu melancarkan Shiden dengan sekuat tenaga.

Shuu!

Suara merobek udara, Kakashi mengangkat tubuhnya secara reflek. Ada Kunai berkilau berwarna perak. Kunai itu menyerempet pipi Kakashi.

Segera setelah ia mendarat, Kakashi melarikan diri dengan melakukan backflip.

Rentetan Kunai terus mengejar dan menancap lantai dibarengi dengan suara detakan. Kunai itu menancap di lantai, namun tak lama kemudian meleleh dan menghilang dalam sekejap mata.

Ya, benda itu bukanlah Kunai. Sambil menjaga posisi rendahnya, Kakashi memandang musuh baru. Es menyerangnya dari dalam saluran ventilasi. Es itu sama dengan taring yang sebelumnya telah menyerang dirinya dan Guy!

Rahyo berteriak pada temannya:



"Kahyo! Apa yang kau lakukan!". Kemunculan Kahyo rupanya bukan bagian dari rencana mereka.

Kahyo dengan santai menjawab bahwa jika pedang esnya tidak dilemparkan, maka kakak akan terbunuh. Kahyo mengenakan pakaian shinobi putih dan mengenakan topeng dengan pola kail di atasnya. Kahyo menghadap Kakashi, lalu menyatakan niatnya untuk melawan Kakashi.

# **PETIR YANG MEMBEKU**

"Hyouton: Jisarenhyou!" (Elemen Es: Rentetan Rantai Tanah Es)

Kahyo membentuk segel tangan, lalu membantingkan telapak tangannya ke lantai.

Kristal es mulai merambat ke arah Kakashi bagai ular. Tiba-tiba, kristal es membesar, berubah bentuk menjadi taring Es.

Tanpa menunggu Kakashi langsung membalas.

"Shiden!" (Petir Ungu)

Dia memukul lantai dengan telapak tangannya. Cahaya ungu berkilauan di lantai, kilatan itu menyebar melalui tumpahan Sake di lantai. Suaranya berderak kencang. serangan Kakashi itu menyerang taring es yang ada.

Doooooooooon! (Boom!)

Es dan petir bertabrakan dengan keras, yang kemudian mengguncang kapal karena telah memicu ledakan besar.

Para penumpang menjerit.

Grand Piano di ruangan itu terlempar karena ledakan menuju ke arah seorang anak yang gagal melarikan diri dari lintasan lemparan. Untungnya, Guy dengan cepat menjulang ke udara untuk menyelamatkan anak itu, Guy menangkapnya dalam pelukan yang penuh dengan kekuatan Jiwa Pemudanya itu.

Piano menabrak dinding, dan menggetarkan lampu di langit-langit. Guy mengembalikan anak yang kini tengah menangis itu kepada ibunya. Kemudian Guy melotot kepada Rahyo. Rahyo tertawa sambil bergegas menuju ke arah Guy.

Tinjumeninju dan tendang-menendang terjadi setiap lima menit, kelihatannya intensitas

pertarungan mereka meningkat. 10, 20, 30 tinju terus berlangsung dalam pertarungan.

Sementara itu, Kakashi mengincar musuhnya. Dia bertanya apakah Kahyo merupakan pengawal pribadi Garyo dua bulan yang lalu. Kahyo menangkis pertanyaan itu, mengatakan bahwa kejadian 2 bulan lalu bukan merupakan kemenangan bagi Konoha.

Kahyo dengan tenang menanggapi, mengatakan bahwa pesan mereka seharusnya sudah diterima oleh seseorang. Seseorang pastinya akan mengambil langkah selanjutnya. Jadi dalam hal ini, kelompok mereka akan terus diwariskan kepada orang lain, terutama karena mereka

mengorbankan hidup mereka untuk menggapai cita-cita mereka.

Kakashi merespon duluan:

"Garyo hanyalah seorang yang idealis. Adapun posisi yang memberatkan bagi seorang idealis, dan jika itu demi yang ideal, ia hanya akan menghancurkan dunia tanpa guna."

"Dunia ini dan yang dunia selanjutnya..."

"...akan baik-baik saja, haruskah itu dihancurkan?"

"Itulah yang ingin kau katakan, kan?"

Kakashi, dengan mata setengah terbuka, meyakinkan pandangannya kepada musuh.

"Uchiha Madara juga. Selain itu seorang pria yang tak lain adalah teman dekatku juga demikian. Tampaknya mereka juga berpikir hal seperti itu. Namun, jujur saja, aku berpikir bahwa hal itu disebabkan karena orang-orang tersebut sangat mencintai dunia."

Di balik topeng, Kakashi merasa bahwa mata Kahyo sedikit bereaksi terhadap pernyataannya. Kakashi melanjutkan perkataannya. Kakashi mendengar dari Naruto bahwa karena Negara Ombak, mereka kehilangan anak. Dia mengatakan bahwa kalau memang terjadiannya

seperti itu, maka wajar dan bisa dimengerti jika mereka menganggap dunia dengan pandangan seperti itu.

"Cepat atau lambat, selama seseorang melakukan sesuatu dengan cara shinobi, setiap shinobi akan dihadapkan dengan kematian seseorang yang mereka cintai"

"Hakuhyo... anakku tidak kehilangan nyawanya karena perang!"

"Hakuhyo... Hakuhyo... Dia dibunuh oleh orang-orang dari Negara Ombak!"



"Jadi karena itu, kau bersumpah akan membalas dendam kepada Negara Ombak...?"

"Kematian shinobi adalah sesuatu yang dipilih secara pribadi oleh shinobi untuk dirinya sendiri!" Teriak Kahyo.

"Ketika seseorang menjadi shinobi, maka artinya siap untuk mati. Bagiku... Bagiku dan bagi kakakku, kami tidak mengharapkan Hakuhyo untuk hidup dengan cara seperti itu. Dan, untuk menjadi Nukenin, kami menyembunyikan diri dalam Negara Ombak ini. Kami hanya ingin hidup tanpa melukai siapa pun, dalam damai, dan tanpa konflik... "

"Kau salah."

"Karena selama kita hidup, kita tidak bisa membantu selain dengan terus berperang." Kata Kakashi.

"Kukira hal semacam itu tidak ada kaitannya dengan Shinobi atau Orang biasa. Menyodorkan Kunai dan mendodongkan tumpukan uang, itu merupakan hal yang sama. Karena demi bertahan hidup itu sendiri, selalu dan kapan saja akan terjadi pertempuran yang salah satu risikonya adalah nyawa."

"Uwaaaaah!" Kahyo berteriak suara aneeh, kemudian membalas.

"Lalu kau, apa yang kau mengerti!?"

Kakashi dengan tenang terus menangani serangan yang dilepaskan oleh Kahyo. Tinju musuh melesat di udara. Namun berhasil diblok. Sebuah tendangan keras berhasil Kakashi hindari.

"Kematian teman, dan kematian darah daging sendiri itu berbeda!"

Kakashi membungkuk rendah untuk menghindari tendangan berputar Kahyo. Kakashi melanjutkan:

"Kesedihan akan kehilangan teman dan semacamnya, akhirnya waktulah yang akan mengatasinya!" Ia mengangkat bagian bawah telapak tangannya untuk melancarkan serangan siku.

"Kalau soal itu, kau tak bisa memahami kemarahan orang tua yang anaknya telah dibunuh!"

Kakashi dengan tepat menangkap tinju lawan yang melaju.

"Kalau itu yang terjadi, kenapa kau malah mencoba untuk mengambil nyawa anak orang lain?"

Anak yang telah Guy selamatkan tadi melihat ke arah mereka dengan tatapan ketakutan.

"Bahkan bagi orang-orang yangb telah kalian eksekusi, mereka juga anak orang lain, kan? "  
Kata Kakashi.

"Kesedihanmu itu, bahkan jika dunia ini hancur, tidak akan lenyap."

Kahyo berteriak lagi dan memotong kata-kata Kakashi. Kahyo membantingkan kedua telapak tangannya di lantai lagi.

"Hyouton: Jisarenhyou!" ( Elemen Es: Rentetan Rantai Tanah Es)

Kahyo menghasilkan lebih banyak es, yang bahkan tidak bisa dibandingkan dengan yang sebelumnya, Es itu mengelilingi kahyo. Seolah-olah Kahyo ingin membekukan semua emosinya yang terpendam. serangan itu seperti bunga mekar dari es.

Untuk menghindari taring es, Kakashi mundur dengan melakukan backflip. Tidak hanya Kakashi, tapi Rahyo, Guy, dan para penumpang semua harus menjauh dari serangan itu. Kelopak bunga Es secara bertahap terus menyebar. Pedang es menembus langit-langit, mengangkat

papan lantai, dan menembus dinding lambung kapal.

Rahyo berteriak pada Kahyo untuk berhenti. Mereka masih terbang di atas laut. Suara itu tidak bisa mencapai Kahyo, ia malah terus memancarkan lebih banyak chakra dan dengan penuh semangat menambahkan kekuatan Bunga Es itu.

Boom!

Rahyo melompat di atas es, ia terpaksa menyerang bagian perut Kahyo. Kahyo kemudian runtuh ke pelukan Rahyo.

Boom!

...tapi sudah terlambat.

Jutsu bersamaan dengan pingsannya Kahyo, Sebelum Bunga Es itu mencairpun dampaknya sudah menciptakan lubang raksasa di lambung kapal. Tekanan udara dalam kapal berubah drastis. Udara mengalir dari tekanan tinggi ke tekanan rendah tingkat satu. Atmosfernya tipis di atas ketinggian 5.000 meter di atas tanah. Terdengar suara gemuruh. Seketika, udara di dalam ruang makan semakin tersedot keluar! Satu per satu, penumpang tersedot keluar dari lubang di lambung kapal!



Piring, garpu, pisau dan sendok berserakan. Serpihan kayu, pecahan botol sake, barang dan perabotan terangkat. Lampu-lampu gantung hampir putus di langit-langit.

Suara angin menyamarkan jeritan penumpang.

Rahyo terus memegangi Kahyo, sambil memegang pilar terdekat. Guy berteriak, ia melayang di udara. Kakashi memanggilnya, lalsambilm membentangkan lengannya. Kakashi berhasil menangkap tangan Guy, tapi dengan jari telunjuk yang patah, Kakashi tak bisa mengerahkan bnyak tenaga untuk melawan arus udara.

"Sial!" ucap Kakashi kesal.

Namun untungnya, Kakashi mampu menangkap kabel listrik yang menonjol di lubang dinding. Mereka berdua sekarang menggantung pada bagian luar kapal.

Mirip dengan kibaran bendera yang robek, tubuh Kakashi dan Guy tersiksa oleh angin. Mereka berdesakan kiri-kanan dengan kecepatan yang mengerikan. Berulang kali, mereka menabrak lambung kapal.

"Kakashi, lepaskan tanganku!" Bentak Guy.

"Kalau tidak, kau juga akan jatuh!"

"Ah... Jangan tergesa-gesa, Guy..."

"Tidak, lepaskan saja! Aku akan baik-baik saja!  
Pada ketinggian seperti ini, dengan Kekuatan Pemuda, seharusnya bukan menjadi masalah"

"O-Omong kosong... Hal seperti itu tidak masuk akal."

Pegangan Kakashi pada Guy melemah, sama seperti pegangan jarinya pada Kabel Listrik. Tidak peduli seberapa banyak kuat dia berpegangan, suara itu terdengar, yakni suara menyeret tanda cengkeramannya melepas. Kakashi sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi.

"Kakashi-sensei? Bisa dengar aku? Kakashi-sensei?"

Ino terhubung ke Kakashi! Dari sudut pandang Kakashi, terlihat penumpang yang berjatuhan. Ino mengatakan kepadanya bahwa orang-orang yang diserang pada upacara peringatan sudah dalam perawatan mereka.

Benda mirip daun terlihat terbang. Nampak seperti kelopak putih.

Ino mengulangi perkataannya, menanyakan apakah Kakashi bisa mendengarnya. Tsunade-sama memberitahu Negara Ombak tentang serangan terhadap warga negara mereka beberapa saat yang lalu. Kakashi terfokus pada

benda yang baru saja terbang. Benda itu terlihat seperti topeng dengan pola kail di atasnya.

Kakashi sadar bahwa itu adalah topeng Kahyo. Kakashi entah bagaimana kemudian bisa mendeteksi keberadaan Kahyo di tengah situasi genting itu. Di dalam kapal, masih dalam ruang makan dan berada dalam pelukan Kahyo, Kahyo benar-benar terlihat lemas. Kakashi bisa melihat rambutnya yang panjang dan keriting terurai oleh angin.

Ino terus mengajukan pertanyaan. Perihal orang-orang dari Aliansi Persenjataan Ryuuha, mengenai rincian dari 12 orang itu? Sebenarnya ada 11 pria, dan 1 orang wanita... Ino tampaknya bisa menangkap nada tanggapan Kakashi. Ino

bertanya lagi, apakah dia mendengarkan?  
Bisakah dia mengkonfirmasi jumlah mereka?

Dalam sekejap, semuanya lenyap.

Suara, angin, dan bahkan waktu, semuanya lenyap.

Akhirnya, cengkraman tangannya lepas dari kabel listrik itu, Kakashi jatuh bersama dengan Guy. Ada info terakhir yang terlihat di matanya...

( Kakashi komunikasi dengan Ino )

"...ada satu wanita."

"Orang itu adalah wanita yang mengenakan  
Gaun Biru Panjang."

# **5,000 METER SAMPAI UJUNG KEMATIAN**

Disekitar Kakashi, yang tengah terlempar ke langit, ada juga penumpang yang jatuh dan terlempar keluar dari kapal dengan cara yang sama dan berserakan. Mata Kakashi saling pandang dengan Guy.

Dia melihat Guy mengangguk setuju. Kakashi sadar bahwa ia juga pasrah untuk mati.

Setelah mengatakan hal demikian, jika mereka harus terjun ke tanah dari ketinggian 5.000 meter, memang tidak ada pilihan lain. Hanya ada satu tempat bagi shinobi untuk mati.



... Sial...

Menutup matanya, Kakashi membayangkan Kahyo yang mengenakan gaun panjang berwarna biru.

"Jika kalian ragu-ragu akan keputusan kalian, maka jumlah korban akan meningkat..." Saat dia bersembunyi di dapur, wanita itu berkata seperti itu sambil berdekatan mata dengan Kakashi.

"Kalau soal itu, kau takkan pernah mengerti perasaan dari orang tua yang anaknya telah dibunuh!"

...di bawah topeng, nampak dia berteriak sekuat tenaga.

Apa yang bisa kulakukan? Apa yang bisa kulakukan untuk wanita itu? Berpikir demikian, ada hal aneh yang tiba-tiba timbul dalam pikirannya.

Sudah di duga... Semua telah berakhir.

Akhirnya, kematian... akan datang. Ke tempat mereka pergi: Obito, Ayah, dan temanteman yang telah tewas dalam pertempuran. Aku juga akan pergi ke sana.

Saat tubuhnya tiba-tiba terasa melawan gravitasi dan dengan lembut mengambang di udara, Kakashi tidak mengerti apa yang sedang terjadi....?

"Timing yang tepat."

Saat Kakashi membuka matanya, Sai sudah menghadap dirinya. Dia tersenyum dan tertawa.

"Apakah kau lupa? Kakashi-sensei memanggilmu, kan? "

"I"

Kakashi segera bangun. Dia menaiki burung besar Sai. Dia melihat-lihat keadaan sekitar.

Mereka terbang jauh dari Tobishachimaru. Ada kawanan besar burung besar yang terbuat dari Choujyuu Giga. Mereka terbang berputar bagaikan awan.

Guy menggantung di kaki burung besar itu. Dia tersenyum dan tertawa sambil mengacungkan jempol.

Setelah itu, ia mengangkat kaki yang sakit. Pada gips yang berada di telapak kakinya, ada dua karakter Kanji tertulis disana yang berbunyi:

"Youth (Pemuda)".

Para penumpang yang juga keluar dari Tobichachimaru, mereka juga tampak menaiki burung besar. Dan juga, terlihat masih ada orang-orang yang baru saja di tangkap oleh kaki burung itu.

"Tenang saja." kata Sai.

"Semua orang telah diselamatkan."

"Apa kau tahu berapa ketinggian sekarang?"

"Sepertinya..." Sai ikut Kakashi menatap Tobishachimaru.

"Kukira... Sekitar 5.500 atau 6.000 meter? "

Karena perabotan dan penumpang di ruang makan telah terlempar keluar, Tobishachimaru menjadi lebih ringan. Kakashi memikirkannya. Mungkin karena itu, ketinggiannya meningkat.

Pagi hari yang sebelumnya tanpa awan, kini telah berubah menjadi pagi berawan hitam. Asap-asap itu terbang ke arah barat. Udara agak penuh dengan aroma air.

"Apakah kau tahu identitas pelaku serangan itu?"

"Tidak. Tapi, Tsunade-sama sekarang sedang menghubungi mereka."

"Pelaku utama bernama Rahyo."

Dengan sedikit keraguan, ia menambahkan jawabannya.

"Dan juga adik perempuannya, bernama Kahyo."

Sai mengangguk.

Kakashi melihat ke atas di Tobishachimaru, yang masih mengambang di langit. Kapal itu bergerak menuju Barat-barat Laut.

Kenapa menuju ke arah Barat-barat Laut?

Pikiran Kakashi sepenuhnya berubah.

Permintaan Aliansi Persenjataan Ryuuha adalah untuk melepaskan Garyo. Untuk di tukarkan dengan para sandera, orang-orang itu berusaha untuk mencapai tujuan mereka.

Namun, tentu saja Konoha tidak akan menerima permintaan itu dengan mudah. Jika itu terjadi, maka orang-orang itu mungkin telah menyiapkan situasi jika negosiasinya gagal. Selain itu, mungkin mereka akan mengambil



beberapa tindakan tertentu untuk memastikan berhasil mereka sendiri.

Tidak diragukan lagi, kartu Truf mereka adalah Kahyo. Itulah jawaban pastinya.

"Mereka menuju Houzukijyou (penjara yang ada di Blood Prison)." Mulut Kakashi terbuka.

"Orang-orang itu telah mempersiapkan rencana lain jika negoisasinya ditolak oleh Konoha. Strategi mereka adalah untuk menyelamatkan Garyo dari langit. Untuk melewati pertahanan Houzukijyou. "

Menggunakan jutsu Kahyo, Garyo akan didorong ke arah sana. Jika mereka menggunakan es dari jutsu Jisarenhyou, hal itu mungkin saja bisa dilakukan. Dan setelah mereka akan kembali melindungi Garyo dengan Tobishachimaru.

"Ino". Kakashi memanggil dalam pikirannya.

"Kau bisa dengar aku, Ino?"

"Ya, aku bisa mendengarmu." Ino segera merespon.

"Kau aman, Kakashi-sensei."

"Tobishachimaru sedang menuju Houzukijyou"

"Mungkin orang-orang itu berniat untuk menyelamatkan Garyo dari langit "

"Dimengerti. Aku akan segera memberitahu Tsunade-sama."

"Sai"

"Iya."

"Tolong bawa aku kembali ke Tobishachimaru"

"Aku merasa khawatir." ucap Kakashi.

"Selain itu, masih ada para sndera yang tersisa, kita tidak bisa meninggalkan mereka."

Bagai mendaki udara, burung besar Sai menembus melalui awan hujan. Dalam sekejap, mereka muncul di langit dekat dengan Tobishachimaru.

Lubang di lambung sudah ditutupi dengan es. Itu mungkin jutsu Jisarenhyou milik Kahyo. Es itu meluap dan teruntai. wanita itu baik-baik saja.

Bersamaan dengan perasaan leganya, Kakashi fokuskan pikirannya.

Namun demikian, tekanan udara disini rendah.

Sai mengatakan bahwa ketinggian saat ini sekitar 6.000 meter. Ya, mungkin benar setinggi itu. Sambil mencari lubang untuk menembus masuk ke dalam Tobishachimaru, Kakashi juga menghitung ketinggiannya. Kakashi menghitung sampai dengan 7.000 meter, jika tekanan udara dalam kapal tidak berubah lagi, para penumpang tidak akan kehilangan kesadaran dengan cepat.

Namun, oksigennya pasti akan berkurang. Ini hanya masalah waktu. Selain itu, dari sudut pandang Kakashi, Tobishachimaru sedikit demi sedikit terus bertambah ketinggiannya.

Mungkin alat-alat dalam ruang kendali ada yang rusak. Jadi sang pilot tidak menyadari kalau pesawat itu terus naik?

"Sebelah sana." Sai menunjuk.

"Pada gondola ruang tamu. Ada lubang yang terbuka."

Kakashi menghadapkan tubuhnya ke arah yang Sai tunjukkan. Berada diantara awan yang bergerak, ia berusaha memastikan ada celah untuk menembus.

Pada bagian bawah kantung udara, tepatnya di dasar sirip pada dada (bentuk) orca itu, ada

lubang yang cukup besar untuk dilewati satu orang.

"Baiklah, aku akan masuk lewat sana."

Sai mengangguk. Memiringkan sayap burung besar itu, mereka meluncur secara diagonal di langit. Lalu, mereka tiba-tiba berhenti di dekat lubang.

# KEPUTUSAN TSUNADE

Di kantor Hokage Desa Konohagakure, Tsunade berada di tengah-tengah kesibukan dan kegentingan pekerjaan, penuh semangat mengeluarkan perintah.

Shizune, masih ada kontak dari Negara Ombak? Dari laporan Ino, tampaknya pemimpin mereka adalah: Rahyo dan Kahyo. Sampaikan kepada mereka, dan selidiki identitas keduanya! Bagaimana dengan Shikamaru yang ada di Houzukijyou? Jika tahanan menunjukkan tanda-tanda kerusuhan, apapun itu, segera jaga mereka tetap di bawah kendali! Sakura akan membentuk tim medis, dan akan segera menuju



ke Houzukijyou! Shizune, perintahkan ANBU untuk siaga!

Setelah itu, Tsunade menutup matanya, berpikir dalam kepalanya.

"Ino, bagaimana kabar Kakashi sekarang?"

"Dari laporan Sai, bisa saya simpulkan bahwa mereka sedang menyusup ke kapal Tobishachimaru"

Pintu kantor dibuka dengan bunyi "Bun!" Dorr! Sambil bersandar di bahu Sai, Guy melompat ke dalam.

"Tsunade-sama! Ini aku, Might Guy baru saja sekarang kembali..."

Gonn! (Boom!)

Tinju kuat Tsunade meledak di puncak kepala Guy.

"OoH... Ooooh..."

"Guy, Dasar kau \*\*\*\*\*..." Guy memegang kepalanya dan pingsan dalam kesakitan. Tsunade memegang kerah Guy dan menggoncangnya.

"Nampaknya kau mengabaikan misi karena ingin naik Tobishachimaru!"

"Tidak, I-i-i-i-it-it-itu omong kosong! E.. Sebenarnya... Eh... Sebenarnya anu... Oh, Ya anu, kondisi kakiku mengerikan 'kan? Itu karena dokter pribadiku ada di Negara Ombak! Ya ya ya, gitu! Jadi, cuma kebetulan, jalur Tobishachimaru sama dengan rumah sakit..."

"Dasar kau \*\*\*\*\*, tanpa malu mengatakan kebohongan seperti itu"

"Tsunade-sama, masalahnya sekarang bukan itu!" Membuat kepalan tangan, Tsunade bersiap untuk memukul kepala Guy untuk kedua kalinya.

Dari belakang, Shizune menahan lengan Tsunade di belakang punggungnya.

"Dari Iwagakure, Oonoki-sama menghubungi lewat Wireless Radio!"

"Ya- benar, Tsunade-sama!" Guy menghela napas lega.

"Sekarang, kita harus membuat keputusan tentang Tobishachimaru!"

"Dasar kau... Guy, deskripsikan penampilan musuh." Setelah itu, radio ditempatkan di meja resminya, lalu mereka berkomunikasi satu sama lain.

"Ada apa, Tsuchikage?"

"Tanpa memberi salam dulu, Tsunade-hime?"

Suara Oonoki terdengar dari radio.

"Yah, tak apa lah, Lagi pula, ada benda ringan yang melayang di langit negaramu. Bukankah itu kapal yang dikembangkan dengan penuh kerahasiaan oleh Negara Ombak?"

Tsunade terdiam.

"Kami juga shinobi. Bagi Tsunade-hime, dengan segala hormat, apa kau pikir bisa menyembunyikannya?"

"Dari Iwagakure... Kau bisa melihatnya?"

"Tidak hanya desa Howling Wolf. Negara-negara lain pasti bisa melihatnya. Namun, dengan maksud untuk menghormati rekan yang berjuang bersama dalam Perang Dunia Shinobi Keempat, kita cuma pura-pura tidak melihatnya. Karena sepertinya itu adalah misi rahasia Konoha, dengan orang-orang yang bersangkutan dengan kapal itu. "

"Orang tua tidak tegas..."

"Namun, bagiku, tentu saja dalam masalah besar seperti itu. aku tidak memikirkannya."

"Di sini sekarang lagi sibuk!" Teriak Tsunade.

"Cepat saja langsung ke intinya!"

"Ya ampun. Ketidaksabaran anak muda." Suara desahan terpancar dari radio.

"Kalau begitu, mari kita bicara masalah ini. Beberapa hari yang lalu, ada beberapa orang asing muncul di desa Howling Wolf. Tampaknya mereka membeli banyak Aobiko (Serbuk Api Biru)"

"Setahuku, Desa Roukoku adalah sebuah desa doktor... Orang-orang itu terlatih dalam

kekuatan ledakan dari Aobiko. Aobiko berkali-kali lipat lebih kuat daripada Kertas Peledak. "

"Apa yang ingin kau katakan?" Tsunade bertanya

"Kami mencari Aobiko itu. Jika barang seperti itu dibawa ke Iwagakure, barang itu bukan sesuatu yang harus di tumpuk... Selain dari itu, sekarang tampak seolah-olah barang itu ada di kapal terbang yang mengambang di langit. Aobiko tampaknya menjadi barang muatannya."

"Negara Ombak menggunakan kapal itu untuk mencoba membuat terobosan dalam industri transportasi." Tsuchikage mengubah nada suaranya.



"Namun, Tsunade-hime, teknologi inovatif seperti itu, selalu ada maksud tersembunyi. Jika ada yang membuat obat bius, seseorang akan memproduksinya menjadi narkotika. Jika ada yang membuat pisau dapur untuk memasak, seseorang akan menggunakannya untuk mencoba membunuh orang lain... "

"Jika ada membuat sebuah kapal yang bisa terbang di langit, seseorang akan menggunakannya untuk berperang dari langit...?"

"Namun, desa-desa shinobi lainnya saat ini memang mereka diam. Itu karena mereka mencoba untuk melihat dan menyelidiki rute

kapal itu. Jika moncong kapal mengarah ke Iwagakure, kami tidak akan diam."

Nah, bubuk ini adalah senjata yang secara eksklusif digunakan oleh desa Howling Wolf dan memiliki daya ledak yang besar. Baik Shinobi maupun Non-Shinobi dapat menggunakannya.

"Dengarkan baik-baik, Tsunade-hime" kata Oonoki.

"Mengenai apa yang terjadi dalam kapal itu, kami tidak punya niat untuk menanyakannya. Tapi, jika kapal itu tidak mengubah rutennya, aku akan menjatuhkan kapal itu jika terbang langsung ke desa Iwagakure."

Jika analisa Kakashi benar, kapal itu akan menuju Houzukiyou dekat Kusagakure... begitulah pikir Tsunade. Houzukiyou letaknya ada di perbatasan antara Kusagakure dan Iwagakure.

"Kapal ini akan menuju ke Kusagakure". ucap Tsunade di Radio.

"Jika memang terlihat akan melewati Kusagakure, aku akan menjatuhkannya." ketegangan bergelora dalam ruang kantor.

"Aku lega mendengarnya." Sebelum mengakhiri komunikasi, Tsuchikage berbicara.

"Kapal ini penuh dengan Aobiko, dan jika kapal tersebut melayang di atas kepalamu, pastilah kau takkan merasa nyaman."

Bagi kakek-kakek yang tidak tegas, aku tidak boleh merasa lega atau semacamnya dengan menyepelekan masalah ini... Di depan radio yang terdiam, Tsunade mempertimbangkan itu semua. Mungkin di perbatasan Kusagakure, aku harus menempatkan Shinobi yang hebat.

Guy, Sai, Sakura, Shizune, Kiba, Shino, terlebih lagi ANBU, mereka tidak ada yang membuka mulutnya.

... Za... Zaza... Za...

Suara berlarut-larut, suara gemuruh terdengar.  
Suara kembali terdengar.

"Hokage!" Itu suara seorang pria yang kesal.  
Suaranya bergema sampai ke kantor.

"Garyo-sama masih belum di bebaskan!?"

"... Rahyo?"

Setelah jeda, Rahyo tertawa mengejek.

"Aku ketahuan, ya? ..."

"Ubah jalurnya, Rahyo" Tsunade mrngeraskan suaranya.

"Kalau begini, Tobishachimaru akan dijatuhkan... Bahkan jika Konoha tidak melakukannya, desa-desa lain tidak akan tinggal diam. Jika kau setuju mengubah jalurnya sekarang, masih ada cukup waktu. Kembalilah ke Negara Ombak."

"Rute Tobishachimaru adalah keputusan kami."

"Dengarkan perundingannya..."

"Diam kau!"

"Cepat lepaskan Garyo-sama! Dalam tiga menit...  
Jika 3 menit berlalu dan permintaan kami masih  
belum terpenuhi, eksekusi akan dimulai!"

Radio berbunyi 'kachaa', dan bunyi sinyal yang  
keras berhenti.

Tiga menit... Tsunade memperkuat gigitan  
gerahamnya. Dalam waktu 3 menit, apa yang  
bisa Kakashi lakukan sendirian?

Di sisi lain, kita tidak bisa melepaskan Garyo. Jika  
kita mengalah pada tuntutan bajingan seperti  
Rahyo, Konoha akan kehilangan  
pendirian/kepercayaan di antara Lima Negara

Besar. Permintaan misi akan menurun, dan kemudian orang-orang desa akan kelaparan.

Sialan, apa yang harus kulakukan?

Keheningan menyelimuti kantor. Kemudian, terjadi keributan dari luar.

"Oi, lihat keluar!" Kiba bergegas menuju jendela. Dia menunjuk langit lalu berkata.

"Lihat! Itu Tobishachimaru!"

Sebelum mereka semua tahu itu, awan gelap menjulang rendah di langit. Di bawah awanawan itu, seekor Orca raksasa (sejenis Ikan Paus besar



yang termasuk keluarga Lumba-lumba) perlahan menuju ke arah barat.

"Ap-, apa itu!?" Orang-orang di desa berteriak kaget, menuju ke jalan-jalan.

"Seekor ikan raksasa terbang di langit!"

"Sai!" Tsunade menyilangkan kedua tangannya lalu memegang dagunya. Dia menutup matanya.

"Berapa lama lagi Tobishachimaru sampai ke Houzukijyou?"

"Dilihat dari ekor anginnya..." kata Sai.

"Dari sekarang, sekitar dua puluh menit lagi."

"Tsunade-sama... Apakah anda serius?" Sakura gugup memecahkan es, lalu berkata,

"Menembak jatuh Tobishachimaru... Tapi Kakashi-sensei masih ada disana!?" Keheningan panjang akhirnya berlalu.

Tiba-tiba, Tsunade membuka matanya, dan dengan tegas mengeluarkan perintah.

"Sai, bersiagalah di langit! Ino, laporkan kepada Kakashi tentang penjelasan Tsuchikage tadi! Setelah itu, agar Naruto tidak curiga, semua orang segera menuju Houzukijyou!"

Tsunade melanjutkan, "Dengan berbagai kesempatan, jika Tobishachimaru terlihat melewati Houzukijyou, jika hanya tertiup angin sekalipun, segera tembak dan jatuhkan!"

# HATI

Sementara Kakashi terus merangkak di saluran ventilasi, Ino melaporkan kepadanya tentang niat Tsuchikage. Dia hampir tiba di pintu saluran ventilasi ruang kendali. Dalam waktu sekitar dua menit lagi, eksekusi akan dilanjutkan.

Mengingat hal itu, Kakashi memikirkan Aobiko yang dimuat di kapal. Kakashi berpikir pada dirinya sendiri, "Sial, di mana orang-orang itu menyelundupkan Aobiko?" Kemudian Ino melanjutkan komunikasi dengannya:

"Kakashi-sensei, tolong segera tunggalkan kapal... Tsunade-sama serius: jika sesuatu

terjadi, dia benar-benar bermaksud menembak jatuh Tobishachimaru"

"Terima kasih, Ino" Sambil terus merangkak, Kakashi menjawab.

"Tapi, itu mustahil."

"Tapi-!"

"Mirip dengan rasa khawatirmu padaku, di suatu tempat, ada orang-orang yang juga peduli kepada orang-orang yang tertinggal di kapal ini"

" ... "

"Jika aku meninggalkan mereka, jika nanti aku jadi Hokage, artinya aku tidak akan mampu melindungi rakyat dari desa "

Kakashi kemudian melompat turun dari pintu saluran ventilasi. Dia tanpa suara menyergap musuh yang mengawasi ruang kendali. Kedua pilot, merasa heran, mereka berbalik untuk melihat apa yang baru saja terjadi. Dengan jari telunjuk di mulutnya, Kakashi menyuruh mereka diam. Dia kemudian memperkenalkan dirinya sebagai shinobi Konoha.

Si Pilot mengangguk. Melalui jendela di depan, mereka bisa melihat lautan awan kelabu yang meluas di sekitar mereka. Kakashi menyuruh mereka untuk menjaga ketinggian kapal saat ini

sebisa mungkin. Kakashi mengatakan kepada mereka meskipun musuh memerintahkan mereka untuk menurunkan ketinggian kapal, dengan cara apapun pilot harus menipu mereka:

"Apun yang terjadi, tolong jaga ketinggian saat ini!"

Alasan permintaan Kakashi adalah karena Aobiko. Jika Aobiko benar-benar disimpan di kapal, kemungkinan musuh ingin meledakkan Aobiko tersebut di Houzukijyou.

Musuh pastinya sudah mempersiapkan skenarionya. Ada anggota Aliansi Persenjataan Ryuuha yang bersiaga di tanah. Mereka akan mengambil keuntungan dari kekacauan yang

ditimbulkan, dan dengan segera menggunakan kesempatan itu untuk melepaskan Garyo.

Dengan demikian, kemungkinan besar mereka akan berusaha menjatuhkan Aobiko dari langit, dari atas Houzukijyou. Dengan kata lain, dalam rangka untuk meningkatkan tingkat akurasi keberhasilan mereka, mereka harus menurunkan ketinggian kapal dengan cara apapun.

Kakashi kemudian mendengar keributan dari arah ruang makan. Ada suara wanita yang menjerit dan menangis meminta pertolongan! Wanita itu mengatakan bahwa anaknya punya penyakit asma sejak lahir. Kakashi diam-diam mendekati ruangan itu, ia bersembunyi di



samping pilar. Anak dan wanita itu sepertinya memang ingin naik ke Tobishachimaru, meski kondisinya seperti itu.

Wanita itu memohon kepada mereka:

Jika mereka ingin melanjutkan eksekusi, maka silakan pilih dia sendiri. Sebagai gantinya, dia ingin anaknya selamat. Ibu itu memeluk anaknya. Kakashi ingat bahwa anak itu adalah anak yang sama dengan yang pernah Guy selamatkan dari lemparan Piano.

Sejak Kahyo menciptakan sebuah lubang di lambung kapal, tekanan udara dalam kapal otomatis turun. Udaranya menipis... Kakashi

kemudian mengerti itulah penyebab anak itu asmanya kambuh dan kejang-kejang.

Kakashi mengamati lingkungannya sekitar. Karena keributan sebelumnya, sekitar sepertiga penumpang dikeluarkan dari kapal. Dan seharusnya ada 12 musuh, tapi sebagian telah keluar, sekarang tersisa 7 personil. Barusan, Kakashi menyingkirkan seorang musuh yang ada di ruang kendali, jika orang itu bangun, maka totalnya masih ada 8 musuh.

Ibu itu dengan panik menarik-narik musuh. Dari gangguan sebelumnya, obat asma itu jatuh dan hilang. Pada tingkat ini, anak itu tidak akan bisa bernapas lagi. Dia akan mati! Rahyo terlihat

tanpa emosi, melihat anak itu dengan mata yang dingin. Dia hanya melihat saja.

Sang ibu terus memohon kepadanya. Namun, Rahyo menyatakan bahwa mereka tidak bisa mendaratkan kapal hanya demi bocah itu. Dia bertanya padanya apakah mereka berasal dari Negara Ombak, dan apa pekerjaan nya.

Dia menjawab bahwa suaminya adalah seorang dokter. Wajah Rahyo kemudian menunjukan raut kejam, sambil mengulangi jawaban ibu itu. Rahyo mengatakan bahwa keponakannya meninggal karena ia ditinggalkan oleh dokter dari Nagara Ombak.

Rahyo mengatakan pada ibu itu untuk melihat wanita yang berdiri di dekatnya, yang tak lain adalah Kahyo, adiknya sendiri. Rahyo mengatakan padanya bahwa anak yang telah meninggal tersebut adalah anaknya Kahyo. Mata ibu yang terus mengalir air mata melihat Kahyo. Kahyo menundukkan wajahnya.

Rahyo tertawa, dan mengatakan bahwa ini bisa jadi suatu bentuk pembalasan. Bedanya, kali ini, sekarang anak merekalah yang akan dibiarkan mati. Rahyo penuh semangat tertawa, suaranya menyakitkan telinga Kakashi. Kakashi kemudian membuka lebar matanya yang biasanya hanya terbuka setengah untuk memperjelas pandangannya kepada Kahyo.

Kahyo tidak bergeming. Karena ia tidak memakai topeng, rambut panjang dan keriting menutupi wajahnya dan menimbulkan bayangan hitam di wajahnya. Sebelum melangkah keluar dari balik pilar, Kakashi melihat ke luar jendela. Dia melihat bayangan burung yang lewat.

"Lepaskan anak itu"

"Hatake Kakashi!?" Rahyo marah.

"Dasar kau \*\*\*\*\*, sangat tidak bisa dimaafkan...."

"Kahyo!" Kakashi mengabaikan pernyataan Rahyo, dan berbicara kepada Kahyo.

"Beberapa waktu yang lalu, kau berkata kepadaku, 'Kalau soal itu, Kau tidak bisa memahami perasaan orang tua yang anaknya telah tewas!' Namun, kau seharusnya paham nasib ibu ini."

Tubuh Kahyo tiba-tiba tegang.

"Aku minta lepaskan anak ini"

"Dasar idiot!" Teriak Rahyo.

"Kali ini, aku akan mengirimmu ke dunia lain!"

"Diam kau"

Rahyo tangang karena ada kekuatan luar biasa di mata Kakashi.

"Tidak perlu mendaratkan kapal." Mata Kakashi kembali melihat Kahyo.

"Rekanku sedang terbang di sekitar kapal ini. Tidak apa-apa, percayakan saja anak ini ke orang itu... Kalau sudah, silakan eksekusi aku."

Dari balik rambutnya yang panjang, Kahyo cemberut.

"Jika begitu, pertama-tama, buktikan dengan bersedia mati."

Rahyo berkata lagi, "Begitu anak nakal ini dilepaskan, ada kemungkinan kan, kau akan berubah pikiran."

Para pelaku serangan itu tertawa terbahak-bahak.

Kakashi tidak ragu-ragu. Seketika, dia mengumpulkan chakra di tangan kanannya. Dengan pedang petir di tangannya ia memukul tengkuknya sendiri.

"Haa" Rahyo menahan napas.



Namun, orang yang paling terkejut adalah Kakashi sendiri.

Tentu saja, ia telah melepaskan Shiden (petir Ungu). Namun, dia berpikir bahwa ia baru saja dipukul di lehernya dengan ujung tangannya sendiri. Darahnya belum keluar, itu artinya kepalanya belum terpotong.

Tangan kanannya yang berpijar. Tiba-tiba terasa dingin.

Dari tempatnya berdiri, benda putih dan dingin tengah merayap ke atas mulai dari kakinya. Bagian dalam pembuluh darahnya seolah-olah terasa sedang digosok oleh duri es. Rasa sakit meyebar di seluruh tubuhnya.

Es terus merayap ke atas mulai dari kakinya yang mulai mengeluarkan suar.

Dengan cepat Kakashi menyelimuti seluruh tubuhnya dengan chakranya. Di saat yang bersamaan, es sudah merangkak naik sampai lutut. Tiba-tiba, es di sekitar tangannya lenyap berkabut.

"Kau tak perlu mati!" kata Kahyo ddngan pelan.

"Aku akan mengampuni anak itu".

Rahyo jengkel karena Kahyo mengikuti kata-kata Kakashi sendiri. Dia menyela dan

memintanya untuk tutup mulut saja, karena bukan tujuan mereka untuk membunuh orang dengan pandang bulu. Dia kemudian melirik mata Kakashi. Dia mengatakan kepadanya bahwa tidak ada yang bisa Kakashi lakukan lagi.

Kakashi dengan hati-hati mengeluarkan chakranya. Dia bertanya kepada Kahyo sejak kapan dia menaruh jutsu es pada durinya? Dia menjawab, ketika mereka pertama kali bertemu. Saat akan naik Tibishachimaru, ia berlari menuju kapal, mengenakan gaun biru panjang. Kakashi menduga dia meletakkan jutsu esnya saat ia menangkap Kahyo karena tersandung, Kahyo sengaja melakukannya dengan menjebaknya dalam godaannya.

Kahyo kemudian mendekati ibu dan anak itu. Ibu hendak mengguk, dan mengangkat anaknya dengan tangan. Saat itu juga, bayangan Kahyo tercermin dalam mata Kakashi, seolah-olah Kahyo sedang merangkul anak itu.

Kakashi bisa melihat raut wajah Kahyo yang sedih. Anak kecil itu nafasnya terengah-engah. Kahyo mengayunkan lengannya, ia menciptakan celah pada es yang menutup lubang di lambung kapal. Lubang tersebut cukup untuk dilewati satu orang. Karena tekanan udara dalam kapal hampir sama dengan tekanan atmosfer di luar, orang maupun barang dalam kapal tidak tersedot keluar.

Angin dingin bertiup ke dalam kapal, Sai mendekati kapal dengan menaiki punggung burung raksasa yang terbuat dari jutsu Chouju Giga. Sai memasang posisi tubuh siaga, mempersiapkan diri untuk menyerang jika diperlukan. Sambil membawa anak itu keluar, Kahyo berkata kepada Sai:

Jika dia melihat Sai lagi, dia akan membunuh sandera. Sai tanpa ekspresi menatap kembali ke arah Kahyo. Dia membungkuk ke depan perlahan meraih anak itu.

Kahyo kemudian menghadap ke ibu itu lagi lalu memanggilnya. Dia mengatakan kepada ibu itu bahwa ia bisa pergi dengan anaknya. Sang ibu menangis, air mata mengalir deras di wajahnya,

sembari mengulangi ucapan 'Terima kasih' kepada Kahyo.

Dia meraih uluran tangan Sai, dan mengeluarkan kepalanya dari kapal. Namun, ada ketidakpuasan dan gerutuan di antara penumpang yang masih tertinggal di kapal. Salah satunya berteriak bahwa pengecualian ini tidak adil bagi mereka.

Pria itu marah karena ibu dan anak tersebut mendapatkan perlakuan istimewa. Dia mencemooh bahwa ia juga membawa anak yang sakit. Kahyo kembali menutup celah Es itu. Kahyo menyatakan bahwa sudah waktunya untuk eksekusi selanjutnya. Dia membekukan

orang yang mengeluh tadi. Setelah itu, tidak ada yang berani membuka mulutnya lagi.

"Mengetahui pengaktifan Jisarenhyou yang menyelimutimu..."

Kahyo berbalik ke arah Kakashi.

"Jika kau tidak ingin membeku, kau harus selalu mengeluarkan chakra. Kau tak punya pilihan lain selain menggunakan chakra untuk mengelilingi seluruh tubuhmu dalam suhu seperti itu."

"Begitu ya... Oleh karena itu, jika kau seorang warga sipil biasa yang tidak dapat mengolah

chakra, maka kau dengan mudah akan cepat membeku."

"Untuk menghentikan perkembangan Jisarenhyou, chakramu harus disibukkan . Dengan demikian, kau tak bisa menggunakan chakra untuk mengaktifkan jutsu lain. Dengan kata lain, Hatake Kakashi..."

Kata-katanya terputus. "Kau yang sekarang, sama saja dengan warga sipil biasa"

"Jadi kau... orang yang telah membekukan semuanya. Bukan Rahyo. Itu Kau."



"Hanya aku yang dapat menggunakan Jisarenhyou"

"Kenapa kau baru mengaktifkannya padaku?"

Setelah sedikit merasa ragu, Kahyo mengucapkan sepatah-patah kata dari mulutnya.

Suaranya mencerminkan penderitaan, rasa sakit, dan kesedihan.

o o  
o

Kau bilang beberapa waktu yang lalu, Hatake Kakashi: "Karena usaha untuk bertahan hidup

itu sendiri, selalu dan kapanpun, pasti ada pertempuran di mana salah satu risikonya adalah hidupnya sendiri."

Namun, ada juga orang-orang yang bahkan tidak bisa berpartisipasi dalam pertempuran itu.

Kirigakure, desa yang kami tinggalkan contohnya.

Aku tidak begitu mengerti, tapi di Kirigakure, ada suatu sistem kasta sosial yang mirip sistem masa lalu. Kasta Pertama adalah mereka yang memiliki leluhur, keluarga dan keturunan yang lahir dan dibesarkan dalam desa Kirigakure. Kasta ini terdiri dari garis keturunan keluarga yang bersekutu dengan Kirigakure selama

sejarah panjang peperangan. Tingkat paling rendah seperti keluargaku adalah bagian kasta yang telah kalah dalam pertempuran, kami tidak dianggap di desa Kirigakure.

Di Konoha, kontrak misi diberikan berdasarkan kemampuan shinobi.

Di Kirigakure berbeda. Misi-misi kotor yang ada, selalu diberikan kepada orang-orang sepertiku, yang berada di kasta terendah. Hal seperti itu benar-benar tidak ada hubungannya dengan kemampuan seseorang atau semacamnya.

Dari sudut pandang desa, mereka tidak tahu seperti apa dan kapan kita akan mengkhianati Kirigakure. Kami dikatakan anggota berbahaya

dalam masyarakat. Oleh karena itu, kami ditugaskan pada misi berbahaya.

Meskipun kita dengan mudah dan berhasil menyelesaikan misi, semua tidak akan ada bedanya.

Bahkan jika misinya berakhir dengan kegagalan, dan jika kita tewas pun, desa akan berpikir kalau itu adalah hal yang baik.

Dengan kepemimpinan Mizukage yang sekarang, keadaan desa tampaknya membaik. Setidaknya, bisa memperbaiki keadaan di eraku. Mizukage sebelumnya dikabarkan telah dimanipulasi oleh Uchiha Madara. Pokoknya, orang-orang merasa muak dengan

kepemimpinan periode Kirigakure itu. Bahkan ada banyak orang yang meninggalkan desa.

Namanya adalah Zabuzza Momochi. Kau mungkin juga sudah mendengar nama itu sebelumnya.

Pria itu dikenal sebagai Iblis dari Kirigakure.

Dia adalah salah satu orang yang segera melarikan diri dari desa. Ketika ia masih kecil, kudengar dia baik hati. Apa kau tahu soal itu?

Sebelum Kirigakure "Hidden Mist Village", dulunya adalah "Bloody Mist Village". Untuk menjadi seorang ninja, kita harus mengikuti ujian tertentu.

Para siswa dari akademi Ninja harus membunuh sesama teman mereka.

Mungkin kau sudah pernah diinformasikan tentang ujian ini. Kau tak tahu bahwa hanya orang-orang dari kita shinobi kasta terendah yang dipaksa untuk mengikuti ujian itu.

Dalam ujian kelulusan, saat Zabuza Momochi masih kecil, ia membantai lebih dari seratus Ninja laki-laki.

Dan dengan demikian, itulah sebabnya kemudian dia disebut sebagai Iblis. Sejak menjadi Nukenin... untuk bertahan hidup, dia

membunuh orang demi uang. Pada akhirnya, aku mendengar bahwa dia telah dibunuh oleh seseorang yang asalnya tidak diketahui, orang itu katanya telah menyerangnya secara dadakan.

Suamiku mencoba untuk mengambil pelajaran dari kegagalan Zabuzza Momochi. Tak apa melarikan diri dari desa. Karena jika tinggal pun, orang-orang seperti kami tak punya masa depan. Oleh karena itu, kami mencoba untuk menjadikan Negara Ombak sebagai tempat kami hidup, hidup sebagai Nukenin tanpa ada kesulitan.

Seperti yang telah kau ketahui, tidak ada desa tersembunyi di Negara Ombak.

Suamiku telah menetapkan niatnya disana. Tapi masalahnya bukan karena shinobi diperlukan. Negara Ombak mendapat misi dari Lima Negara Besar Shinobi. Jika kita mampu menyelesaikan misi mereka, maka para Nukenin akan merasa aman, kemudian akan merasa mampu untuk hidup dalam Negara Ombak dengan kondisi yang manusiawi.

Analisa suamiku itu, hanya setengah-benar.

Orang-orang dari Negara Ombak menganggap kami datang hanya untuk bekerja. Oleh karena itu, tampak seolah-olah kita bisa hidup dengan tenang.



Namun, tetap saja tidak ada rasa hormat bagi kelompok yang melakukan misi kotor.

Perlahan, sikap mereka telah termakan dalam hati suamiku. Sekarang, dia sudah mirip dengan Zabuzza Momochi.

Namun dia tetap berbeda dari Zabuzza Momochi. Alih-alih untuk menahan amarahnya, ia malah membalikkan amarah tersebut pada dirinya sendiri.

Suamiku mulai minum-minuman alkohol.

Dari sanalah kemudian... cerita berakhir dengan cara yang sama. Karena minum alkohol, terus-

terusan minum, akhirnya, pada suatu malam, ia terjatuh ke laut. Dia tenggelam sampai mati.

Dipicu oleh kematian suamiku, aku meninggalkan desa Nukenin. Aku membawa anakku yang masih kecil sendirian, dengan berbagai macam cara, aku mencoba untuk hidup sebagai manusia biasa di Negara Ombak.

Aku melakukan berbagai pekerjaan membosankan, tapi pekerjaan tersebut tidak merugikan siapa pun. Aku merasa puas dengan pekerjaan itu. Meskipun kami miskin, aku berpikir kalau aku bisa membangun kembali kehidupanku dengan anakku, ya, hanya kami berdua. Dan juga, aku berpikir...

Anakku, Hakuhyo, mewarisi Kekkei Genkai milikku.

Suatu hari, ketika ia sedang bermain, salah satu temannya main-main dengan melemparkan batu ke sarang lebah.

Para lebah pun marah kemudian menyerang mereka.

Hakuhyo sepenuh hati ingin menyelamatkan temannya. Dia melepaskan jutsu yang tidak pernah diajarkan kepadanya oleh siapa pun. Dia panik berusaha menyelamatkan temannya.

Menurut arti garis keturunannya, ia bisa menghasilkan pedang es. Dia melindungi temannya dari lebah.

Tidak peduli berapa kali dia sendiri disengat Lebah, Hakuhyo mencoba untuk memusnahkan lebah yang menyerang temannya. Karenanya, temannya cukup beruntung karena hanya tersengat sedikit.

Namun, Hakuhyo tersengat diseluruh tubuhnya.

Dan, menurutmu apa yang terjadi selanjutnya?

Teman-temannya meninggalkan Hakuhyo. Dia bergegas pulang sendirian.

Matahari sudah terbenam, Hakuhyo tak kunjung kembali ke rumah. Aku pergi mencarinya; Aku pergi ke rumah temannya. Ketika aku tiba, aku benar-benar dinilai dan dilihat seolaholah seperti seorang monster raksasa. Sejak Hakuhyo dikenal sebagai anak Nukenin, para orang tua tidak memperbolehkannya untuk bermain dengan anak mereka. Para Ibu bahkan secara terang-terangan mengatakan hal itu kepadaku.

Namun demikian, disana aku mendapat informasi mengenai tempat anak-anak biasanya bermain.

Ketika saya menemukan Hakuhyo, matahari sudah sepenuhnya tenggelam. Hakuhyo...

Anakku... dia sudah roboh sendirian di tengah hutan.

Seluruh tubuhnya bengkak... wajahnya juga bengkak, sampai-sampai ia terlihat seperti bayangan orang lain. Tapi dia masih bisa mengigau, ia bergumam dengan bibir yang bengkak.

"Kau seharusnya jangan melempari sarang lebah dengan batu... Cepat lari... Cepat kabur... Aku akan menghabisi lebahnya... " Gumam anak Kahyo.

Kahyo seakan tersedak dengan kata-katanya sendiri. Ruang makan menjadi sunyi senyap. Kakashi tak kuasa untuk bicara.

Disamping itu, aku belum pernah punya anak sebelumnya, tapi aku akan menjadi Hokage... Jadi, aku akan menjadi ayah bagi desa Konohagakure. Aku merasa ragu. Jika aku menjadi seorang pria yang mengatakan hal-hal seperti itu, aku bisa berkata apa-apa lagi selain kemunafikan.

Mata Kahyo kering.

Dimata Kakashi, mata kering terlihat lebih sedih daripada mata yang mengeluarkan air mata.

Dada Kahyo sesak, matanya kosong. Kondisi itu sama dengan orang yang tidak ingin melihat.

Kemudian, Kakashi teringat saat-saat terakhir Zabuzamomochi.

Ini adalah misi pertamanya sebagai Tim 7. Naruto, Sakura dan terlebih Sasuke masih ada di sana.

Mereka menjadi pendamping bagi Tazuna si tukang kayu untuk kembali dengan aman menuju ke Negara Ombak.

Sebuah misi yang seharusnya sederhana.



Ada seorang yang sangat kaya bernama Gato. Zabuzo dan Haku dikirim untuk membunuh Tazuna.

Zabuzo dan Haku, keduanya adalah musuh yang tangguh. Musuh yang tangguh sampai membuat Sasuke berada di ambang kematian.

Meskipun begitu, bukan berarti cerita itu terakhir... anak buah rendahan Gato mengeroyok Zabuzo Momochi sang Iblis sampai mati. Keinginan di saat-saat terakhirnya hanya untuk mati di samping Haku.

Scene saat itu... Saat Zabuza berbaring di tanah dalam pelukan Haku. Scene tersebut berganti dengan scene Kahyo yang sedang kehilangan kata-kata merangkul anaknya yang sudah mati.

"Jadi kenapa aku tidak segera mengaktifkan jutsu itu padamu..." bibir Kahyo dengan lemah mengucap.

"Mungkin... Karena aku inginkan dirimu untuk menghentikan kami"

"Tapi sudah terlambat"

Aku ingin tahu apa yang bisa kulakukan?  
Kakashi sangat erat menggenggam kepalannya

sampai jari-jarinya memutih. Aku bingung bagaimana caranya mengobati hati wanita ini?

"Sang Legenda berakhir di sini..." Rahyo memerintah.

"Kurung orang ini di suatu tempat!"

Para Shinobi meringkus Kakashi.

Kahyo bahkan sudah tidak melihat ke arahnya.

## MATA ES

Kakashi dibawa ke tempat penyimpanan bahan makanan di dapur. 2 shinobi musuh dengan keras menendangnya ke dalam ruangan itu, lalu 'kachan' terdengarlah suara mengunci pintu, ya, mereka mengunci Kakashi dalam ruangan. Shinobi musuh menertawai dan mencemooh:

"Percaya nggak sih? Kami menangkap Hatake Kakashi yang itu lho!" Mereka terus berteriak dan mengejek.

Rekan musuh yang lain bahkan tertawa lebih keras:

"Ya! Aliansi Persenjataan Ryuuha memang yang terbaik!"

Sementara itu, tekanan atmosfer dalam kapal menurun. Sudah jelas oksigen-nya bakalan tak cukup. Jika otak tidak mendapat pasokan oksigen, manusia akan berperilaku abnormal dan sensasional.

Shinobi musuh terus mengejek Kakashi, menendang dan menggedor-gedor pintu. Kakashi tetap memikirkan situasinya. Mood Kakashi buruk, kemampuan konsentrasi dan bakat penilaiannya mulai menurun karena kekurangan oksigen. Badannya tak bertenaga, kesadarannya bisa saja menghilang. Tak lama

lagi, bahkan bisa mengalami koma atau pingsan. Kemungkinan terburuknya, bisa mati.

Dan, karena situasinya berisiko tinggi bagi Kakashi, ia memutuskan untuk segera mengambil tindakan. Sebagai antisipasinya ia menganggap musuh akan kehilangan kemampuan penilaian situasinya.

Kakashi mengamati tumpukan sayuran dan daging di rak, ada juga botol susu sapi. Setelah berpikir sebentar, ia memutuskan untuk menggunakan botol susu itu.

Dia mengambil botol pertama, lalu mencabut penutup gabusnya. Diiringi suara 'gokugoku' suara tegukan berulang, ia meminumnya.

Setelah itu, ia mengambil botol lagi. Namun, ia menahan susu itu dalam mulutnya.

Setelah menyiapkan mental dan menyiapkan diri, ia kemudian membuat suara tersedak sekeras mungkin. Dia memuntahkan susu yang ditahan di mulutnya tadi. Dia berusaha untuk batuk sekeras-kerasnya dengan suara tersedak. Dia memuntahkan susu lagi yang ditahan di mulutnya.

Setelah mengulanginya sebanyak 3 kali, situasi di luar pintu menjadi tenang.

Kakashitahu bahwa musuh mendengarkannya dengan hati-hati.

Tanpa menunda, dia memposisikan tubuhnya seperti tulisan " < " (menyiku). Dia berbaring di lantai.

Dengan segera, penutup jendela yang berada bagian atas pintu terbuka. Telihat bola mata musuh mengintip, menatap pergerakan Kakashi.

"Oi... apa yang terjadi?"

"Uuu... uuuuu..." Kakashi pura-pura sakit.

Berpura-pura menutup mulutnya, ia memasukkan jari ke tenggorokannya. Kakashi



kemudian berhasil memuntahkan sebagian susu yang telah ia minum beberapa waktu yang lalu.

"Ap- Apa?" Shinobi musuh melihat Kakashi tersedak dan memuntahkan zat putih dari mulutnya. Shinobi musuh terkejut.

"Kakashi muntah!" teriak mereka.

"Ke- Kepalaku sakit..." Kakashi gagap berbicara dengan napas yang berat.

"Ke- Ketinggian kapal... meningkat..."

"Apa, apa yang ingin kau katakan?"

"Tidak kah... Kalian semua... mengerti? ... Dengan atmosfer yang tipis ini... Kapal ini... mungkin... sekarang... melebihi ketinggian 18.000 meter..."

Tentu saja, Kakashi berbohong.

"Terus gimana?" Musuh malah bingung.

"Kalau ketinggiannya segitu, lalu apa hubungan dengan muntah-muntahmu?"

"Hah, kalian tidak mengerti? ... Ketinggian 19.000 merupakan titik didih darah... Suhunya akan sama dengan suhu tubuh manusia"

Ini adalah fakta.

"Jadi, apa yang harus kita lakukan?" Musuh belum paham intinya.

"Meski begitu, kau takkan muntah, kan?"

"Menurut pengamatanmu... 5 menit lagi (ketinggian mencapai 19.000 meter)"

Para musuh saling pandang.

"Dalam 5 menit ... Jika ketinggiannya terus naik... dalam 5 menit... Ketinggian akan mencapai 19.000 meter"ucap Kakashi perlahan.

"Darah kita... akan mendidih karena suhunya... semua orang akan mati..."

Ketika musuh mendengar kata-kata terakhir Kakashi, mereka berperilaku panik. Saat Kakashi melihat reaksi mereka, ia merasa kasihan karena telah membohongi mereka, bahkan ia ingin meminta maaf.

"Ap-, Ap- Ap- Apa yang harus kita lakukan !?"

Salah satu musuh sudah kehilangan akalunya. Musuh yang lain bergerak kebingungan.

"Jika-, Jika kita tidak segera memberitahu Rahyo-sama..."

"Sudah tidak ada waktu lagi!" Kakashi teriak dengan suara berat.

"Biarkan aku keluar dari sini... Dengan resiko yang tinggi dan situasi genting seperti ini, aku akan membuat lubang di komponen apung dengan teknik milikku. Kita tak punya pilihan lagi selain menurunkan ketinggiannya! "

"S- soal itu... tapi kau masih dalam pengaruh Jisarenhyou milik Kahyo-sama. Kau tak bisa menggunakan chakra (sembarangan), kan? ..."

Dan sekali lagi, Kakashi memasukan jari ke tenggorokannya sendiri. Dia sengaja membuat dirinya muntah susu.

"Kalian pikir siapa aku..."Sambil bernafas dengan suara tereng-engah, Kakashi duduk.

"Aku adalah Hatake Kakashi... Dari Konoha"

Musuh saling mengganggu satu sama lain. Mereka memutar kunci. Bahkan, mereka ada yang mencoba untuk mengulurkan tangan kepada Kakashi untuk berdiri.

Mata Kakashi berkilau dan bersinar.

Dogaa! (Bukk!)

Bakii! (Duaarr!)

Kakashi mengalahkan kedua musuh. Semenit kemudian, Kakashi mengurung shinobi musuh yang pingsan ke tempat penyimpanan makanan. Dia kemudian meninggalkan dapur. Dia melompat turun dari perancah yang tergantung di palka (tempat penyimpanan barang-barang) kapal.

Sekali lagi, ia ingin memanggil Pakkun dan ninken lainnya. Namun, cara dia mengatur chakra dalam tubuhnya telah berubah. Dari ujung kaki sampai tubuh bagian atas akan membeku jika ia melakukan Kuchiyose.

Kakashi tak punya pilihan selain pergi mencari Aobiko sendiri. Ada kotak kayu menumpuk di dalam palka kspal. Tapi apa pun itu sepertinya tidak ada hal yang mencurigakan. Ada alkohol dan bahan makanan, serta rompi parasut...

Saat terjadi kontak dengan air, Aobiko akan meledak. Dalam wadah normal, uap air dapat meresap ke dalamnya. Air dan Aobiko harus bercampur pada waktu yang tepat. Jadi seharusnya ada wadah khusus untuk Aobiko. Namun, tidak ada hal seperti itu yang terlihat dalam kapal. Sebuah sensasi tak menyenangkan terasa di dada Kakashi. Dia berpikir,



"Jika aku jadi Rahyo, di mana aku menyembunyikan Aobiko?" Dia tetap tak bisa mengiranya.

Kakashi melihat ke arah komponen daya apung. Pada perancah yang menggantung di udara, ia sedang memikirkan bagian bawah kantung udara dari Tobishachimaru tersebut. Jika Rahyo bermaksud membenturkan kapal ke Houzukijyou, mungkin dia telah menyiapkan dan menyembunyikan Aobiko dalam kantung udara. Begitulah kemungkinan skenario yang paling efisien.

Soal kelembaban air, mereka bisa menggunakan es Kahyo. Dampak benturan akan membuat

kantung udara meledak. Es akan larut, kemudian Aobiko akan meledak.

Lalu Houzukijyou akan benar-benar hancur. Kakashi barbalik. Dia berpikir lagi. Skenario semacam itu tidak bisa benar. Dia telah menyangkal perasaannya dari awal.

Jika Tobishachimaru menabrak Houzukijyou, maka Garyo kemungkinan secara tidak sengaja akan mati jika skenarionya memang begitu. Padahal mereka berniat untuk menyelamatkannya. Di daratan, kaki tangan musuh sedang bersiaga. Kemungkinan Rahyo bermaksud menjatuhkan Aobiko dari langit ke Houzukijyou.

Sementara Shikamaru dan shinobi lainnya menghadapi kerusuhan, musuh pasti akan mencoba menyelamatkan Garyo. Kakashi kemudian melakukan kontak pikiran dengan Ino lagi.

Ia mengatakan bahwa menurutnya rencana Rahyo adalah menjatuhkan Aobiko dari kapal. Dalam hal ini, serangan tersebut bisa dijadikan sinyal sebagai isyarat serangan. Kakashi memperingatkan, mereka harus berhati-hati dan mewaspadaikan lingkungan sekitar.

Kemudian, Kakashi mendengar langkah kaki yang bergema melalui kekosongan palka kapal. Kakashi segera bersembunyi di balik tumpukan kotak kayu. Dua shinobi terlihat. Mereka

mencoba untuk mengangkat sebuah kotak kayu, yang tampaknya memiliki segel yang tidak diketahui di atasnya.

Lambung kapal miring tertiup angin. Salah satu shinobi, yang memegang satu sisi kotak kayu, tiba-tiba lengah. Musuh lain yang mengangkat sisi lain kotak kayu kemudian menegur temannya:

"Hati-hati! Mau mati ya?!"

Dengan sikap mengancam, orang yang hampir menjatuhkan kotak kayu itu kemudian memucat. Mungkin karena mereka mengalami hipoksia karena ketinggian, konsentrasi mereka

menurun. Dengan hati-hati mereka terus membawa balok kayu tersebut.

Mereka berbalik menuju ruang makan. Kakashi segera memeriksa balok kayu yang tersisa. Nampaknya mereka telah membawa kotak yang dikemas dengan rompi parasut.

Sulit bagi Kakashi untuk mengikuti shinobi tersebut, karena dia tak bisa mengatur chakra. Dia berjalan di papan yang miring. Lewat perancah, dia kembali ke dapur. Dia hendak menggunakan saluran ventilasi, tapi ia mempertimbangkannya kembali.

Dia diam-diam mendekati ruang makan lagi. Ia tidak bisa mengatur chakra dengan benar, jika

Kahyo menyerang dengan es lagi, dia pasti tak berdaya.

Untungnya, dapur dan ruang lain dibatasi dengan sebuah pintu. Di dekat pintu masuk itu, ada grand piano yang sebelumnya hancur. Kakashi segera melompat ke tempat gelap, ia mengawasi keadaan sekitar. Rahyo berada di dekat pintu ruang kendali. Terlihat kotak kayu baru saja dibuka.

Di atas kepala, lampu yang tergantung miring bergoyang dan itu berbahaya. Para penumpang telah ditangkap musuh. Mereka dikumpulkan di dekat es yang menutup lubang. Kahyo juga terlihat disana. Rahyo mengatakan kepada mereka bahwa Aliansi Persenjataan Ryuuha

tidak suka pembantaian tanpa alasan. Mulai sekarang, mereka akan membebaskan para sandera. Para penumpang saling melirik. Shinobi musuh sedang mempersiapkan rompi parasut. Terdengarlah teriakan sukacita dari para penumpang.

Kahyo meminta maaf kepada mereka. Dia bahkan membantu penumpang mengenakan rompi parasut. Di luar kapal, angin menderu. Tobishachimaru gemetar dan berderak-derak. Kapal itu akan bergejolak.

Para penumpang benar-benar terpesona oleh pembebasan mereka secara tiba-tiba dari mimpi buruk mereka. Mereka tak tampak curiga mengenai hal itu. Mereka semua berebut untuk

mengenakan rompi pertama. Rahyo berteriak kepada mereka untuk tidak panik. Parasutnya pasti cukup untuk mereka semua.

Sementara itu, intuisi Kakashi memberitahu kepada dirinya sendiri bahwa ada yang aneh. Dia heran mengapa Rahyo melepaskan penumpang begitu saja. Kahyo terlihat yakin membantu penumpang. Tidak ada niat jahat yang terlihat dari Kahyo. Tampak seolah-olah musuh benar-benar menyesal, dari lubuk hati mereka yang terdalam. Rahyo bertanya apakah semua orang sudah memakai rompi.

Jika mau melompat, mereka harus menarik tali yang ada di depan dada mereka terlebih dahulu, sehingga parasutnya akan terbuka. Kahyo



mengayunkan lengannya, es yang menutupi lubang di lambung kapal meleleh. Es itu lenyap seketika. Dari luar, angin dan awan yang bertiup kedalam.

Ada keributan di antara penumpang. Mereka berjongkok di lantai. Musuh-musuh mengulurkan tangannya kepada mereka. Satu demi satu, para penumpang melompat keluar dari kapal. Rahyo bertanya kepada bawahannya berapa kecepatan angin sekarang, dan bertanya dimana para sandera akan mendarat. Kakashi tak berkedip melihat mereka dari jauh.

Kakashi berpikir: Kenapa mereka membebaskan para sandera? Kenapa baru sekarang? Dia melihat situasi di luar jendela. Hanya ada awan

hujan berwarna abu-abu. Kakashi terus berpikir mengenai situasinya, Lalu, kenapa Rahyo memikirkan tempat pendaratan penumpang?

Oh tidak ...

Dalam sekejap, Kakashi tersadar. Ketika mereka sedang mengambil parasut dari gudang, musuh tidak sembarangan menjatuhkan kotak kayu. Pada saat itu, musuh tampak cemas. Kakashi kemudian menyadari apa sebenarnya rencana Rahyo...

Tanpa pikir, Kakashi menggerakkan tubuhnya. Dia berteriak kepada para penumpang untuk menghentikan apa yang sedang mereka lakukan. Mereka tidak boleh memakai rompi itu! Rahyo

terkejut ketika Kakashi melompat keluar dari balik piano. Dia teriak kepada Kakashi:

"Apa lagi yang ingin kau lakukan?" Kakashi berteriak kembali kepada mereka

"Ada Aobiko dalam rompinya!"

"Saat mendarat karena benturannya, rompi itu akan meledak!"

Kahyo membuka matanya dengan lebar. Dia kemudian menatap Kakashi, lalu menoleh kembali ke arah Rahyo. Kemudian ia melihat Kakashi lagi. Para penumpang kemudian mengatakan bahwa rompi itu tidak mau lepas:

secara fisik rompi itu sudah terkunci pada tubuh mereka. Rahyo tertawa, dan mengatakan bahwa semuanya sudah terlambat.

Dengan perintah Rahyo, para bawahan musuh menarik penumpang yang mencoba melarikan diri. Satu demi satu, musuh melemparkan penumpang dari kapal; jeritan mereka berlahan memelan sampai tak terdengar karena jatuh kebawah. Sementara itu, Rahyo menunjukan wajah muram kepada Kakashi. Sekali lagi Rahyo teriak:

"Jika saja mereka melepaskan Garyo-sama, situasi ini bisa saja dihindari. Tanggung jawab jatuh pada Konoha."

Kemarahan yang teramat sangat, meledak dalam diri Kakashi. Dengan cepat, ia melompat ke arah musuh.

"Hyouton: Saihyoudzuchi!"(Elemen Es: Palu Es Penghancur!)

Seketika, Rahyo memasang kedua tinjunya untuk mencegat Kakashi.

Kakashi dengan gesit bergerak ziz-zag (untuk menghindari serangan) Dia mendorong musuh dengan Kunai. Karena dalam kondisi saat ini, ia

tidak bisa mengatur chakranya, sehingga kecepatannya terbatas.

Menghindari ujung kunai, Rahyo menggerakkan tubuhnya. Tinjunya telah berubah menjadi baja. Rahyo kemudian melancarkan tinjunya ke perut Kakashi.

"Guhaa!"

Gelombang udara muncul dari tubuh Kakashi. Kemudian dengan tendangan Rahyo, Kakashi terlempar ke sudut ruangan.

Dengan segera, Kakashi memperbaiki posisi tubuhnya. Dia hendak memulai serangan berikutnya.

"Shiden!"(Petir Ungu!)

Kakashi tak peduli jika tubuhnya membeku. Dia mengeluarkan Ninjutsu.

"Apa!?" Rahyo meringis.

Petir menjadi pisau yang berjalan disepanjang lantai. Dengan segera, Chakra di seluruh tubuhnya tersebar. Akhirnya, es merangkak naik sampai pinggang.

Rahyo dengan cepat melompat ke belakang.

Akan tetapi, Kakashi tidak mengincar Rahyo.

Petir berwarna ungu melanda penumpang. Serangan Kakashi memotong rompi parasut yang melekat pada tubuh mereka.

Serangan itu adalah pertarungan besar bagi Kakashi. Jika meleset sedikit saja, Aobiko mungkin akan meledak. Satu per satu, jepitan dari rompi lenyap menjadi bunga api. Para penumpang kemudian bisa melepas rompi itu, dan mejauh dari lubang di kapal. Kakashi melirik situasi mereka saat ini. Kakashi memperkuat gigitannya sendiri, sambil ngos-ngosan dengan satu kaki berlutut di tanah.



Kakashi kehabisan chakra, meski ia hanya menggunakan sedikit. Mungkin bahkan dengan risiko hidupnya sendiri, sepertinya hanya tersisa satu tembakan Shiden lagi.

"Sepertinya ini yang terakhir, ya?"

Rahyo memperluas senyumnya lalu tertawa. Dia mengacungkan tinjunya ke arah Kakashi.

"Dengan serangan ini semuanya selesai!"

"...Kuu!"

Tidak ada kekuatan di kaki pijakannya. Kakashi menyilangkan kedua tangannya di atas kepala untuk menjaga dirinya sendiri saat ia menerima tinju musuh.

Namun, tinju kuat Rahyo tidak menghantam Kakashi Dengan suara 'gaki', tinjunya di hadang oleh taring es.

Tercengang. Musuh juga terkejut.

"Apa yang kau lakukan, Kahyo!?" Rahyo meraung dengan suara marah.

"Kenapa kau mengganggu?"

"Kakak, apakah yang Kakashi katakan tadi benar?" Mata Kahyo yang terlihat sedingin es menatap Rahyo.

"Apa rompi mereka berisi Aobiko?"

"Te- Tenang... Kahyo" Rahyo bingung. Dia menjadi kacau.

"Aku merahasiakannya darimu. I-Ini salahku... Tapi, semuanya demi menyelamatkan Garyo-sama..."

Setetes air mata mengalir dari mata Kahyo.

Ruangan menjadi sunyi.

Tampak seolah-olah semua keributan sebelumnya tersegel ke dalam setetes air mata Kahyo. Tetesan air mata Kahyo jatuh. Membeku di tengah udara. Ketika jatuh ke lantai, butiran air mata itu hancur... bagai kaca yang pecah.

Sampai kemudian, bagai biji betaburan ditanah, mereka tumbuh. Ketika taring es meraung, mereka tumbuh keluar dari lantai. Taring-taring es menyerang Kakashi.

Sekaligus, Kakashi memposisikan posisi tubuhnya menjadi horizontal. Sebuah es tajam menyerempet.

Kahyo melepaskan jutsu dalam waktu yang cepat.

Taring es itu benar-benar menggeliat bagaikan ular, mengejarnya dari segala arah.

Kakashi menuju dinding untuk melarikan diri. Es kemudian menghancurkan dinding itu. Saat Kakashi melompat ke atas, es tersebut mulai menusuk ke langit-langit.

Sambil mengumpulkan chakra yang tersisa di tangan kanannya, Kakashi melompat ke arah Kahyo.

"Shiden!"

Dia merasa gelisah saat ia mencoba untuk menyerang Kahyo dengan Shiden. Tubuhnya tidak membeku.

Saat menyadarinya, Kakashi melihat Kahyo telah menutup matanya.

Rasa cemas menyelimuti Kakashi saat ia menghentikan petirnya yang hanya berjarak 2 sentimeter di depan wajah Kahyo.

"Kenapa kau tak menyerang?"

"Kau juga, kenapa kau melepaskan jutsu Jisarenhyou? Selain itu, kenapa kau sengaja

memalingkan seranganmu tadi?" Kata-kata Kakashi terhenti sejenak.

"Apa kau ingin aku membunuhmu?"

Perlahan, Kahyo membuka matanya. Wajahnya tak lagi terlihat seperti seorang shinobi. Raut wajahnya mirip dengan saat pertama kali mereka bertemu... Ya, saat Kahyo pura-pura jatuh di pelukan Kakashi untuk mengaktifkan jutsunya. Dia kehilangan kata-katanya, bingung, ekspresinya menunjukkan kesedihan yang mendalam.

"Selama ini... Aku memikirkan kata-katamu". Mata Kahyo tidak bisa dilihat, tertutup oleh

rambut keriting yang panjang. Suaranya bergetar.

"Ketika dua (bentuk) keadilan bertemu, yang terpenting salah satunya berdiri pada perspektif musuh, dengan risiko nyawa"Dan buatku... itulah satusatunya hal yang ingin (kulakukan). Karena pada saat itu, jika orang-orang dari Negara Ombak seperti itu, yakni berdiri pada perspektif orang lain... bahkan jika cuma sedikit... mungkin anakku tidak akan mati."

Kakashi terdiam.

"Tapi sekarang, aku... aku melakukan hal yang sama seperti orang-orang yang paling kubenci... Jadi aku..."



Namun, kata-katanya tak bisa selesai ia ucapkan...

Pada saat itu, lambung Tobishachimaru berayun dalam skala besar dan miring karena tergejolak. Akibatnya, kawat terakhir terputus, dan lampu gantung pun jatuh.

Lampu itu jatuh di atas kotak kayu yang berisi rompi parasut.

Suara ledakan yang menderu dalam telinga membuat mereka tuli. Api langsung menyebar di seluruh ruang tunggu.

Ada lubang besar mulai dari bagian bawah kapal ke sisi kapal. Api berkobar dengan suara 'gouu'.

Akibat kerusakan kapal tersebut, beberapa musuh terlempar keluar dari kapal. Perbatasan antara kantung udara komponen apung dan gondola ruang tamu membuat suara mengerang yang tak menyenangkan. Kemudian, mereka terpisah. Ruang makan, dan langit-langit terbelah. Kakashi berteriak kepada semua orang untuk melarikan diri ke bagian belakang kapal. Para penumpang telah jatuh di lantai yang miring.

"Hyouton: Jisarenhyou!"

Kahyo menciptakan es untuk manahan kobaran api yang berasal dari lubang. Namun, angin yang datang dari lubang memperbesar api. Kebakaran itu dengan cepat menyebar, mencapai bagian bawah kantung udara. Si jago merah terus menyebar. Jisarenhyou Kahyo memadamkan api, mencegah penyebarannya meluas. Es nya menyelimuti kantung udara, ia tidak bisa membiarkan api membakar sampai ke atas.

Kahyo yang panik membuat segel. Dia kemudian melirik ke arah belakang Kakashi. Sementara itu, Kakashi sedang membimbing para penumpang menuju dapur. Dia mengatakan kepada mereka untuk terus berjalan lurus ke depan, sampai mereka mencapai buritan kapal. Dari ruang

kendali, mereka bisa mendengar sang pilot panik.

Para pilot jatuh dan juga berusaha untuk melarikan diri dari ruang tersebut. Pilot memberitahu Kakashi kalau gondolanya jatuh! Kakashi meraih tangan mereka, lalu mendorong mereka dari belakang ke arah dapur juga. Mereka harus cepat!

Tapi dari sudut pandang Kakashi, dia melihat Rahyo. Kakashi berlari. Tapi, saat lantainya runtuh, ia tergelincir. Grand piano kemudian meluncur keluar ke lubang di kapal, dan membawa lebih banyak musuh yang jatuh.

"Ayo, Rahyo!" Kakashi membaringkan tubuhnya ke lantai, lalu mengulurkan tangannya.

"Pengang tanganku!"

Rahyo heran, matanya berkedip karena terkejut.

"Cepat!" Kakashi teriak sangat keras.

"Jangan lambat!"

Saat Rahyo berhasil meraih tangan Kakashi, lantai runtuh hampir bersamaan. Tubuh besar Rahyo kini menggantung di udara.

"...Ku!"

Rasa sakit yang teramat sangat menjalar di tangannya yang memegang Rahyo. Beberapa saat kemudian, ia sadar jarinya patah.

Dia tidak bisa lagi menambah kekuatan genggamannya.

Namun demikian, ia terus berusaha sekuat tenaga mengamankan Rahyo.

"K-Kenapa...?" Tanya Rahyo.

"Kenapa pada musuh sepertiku...?"

"Aku mengerti perasaan... kelompokmu"  
Kakashi memperkuat genggamannya.

"Tapi, kalau membiarkan segala macam cara demi maksud yang dianggap baik... hal semacam itu hanya omong kosong ...."

"Jika kau ingin mengubah dunia... tidak peduli apa yang terjadi, dan tidak peduli berapa banyak yang menderita, Kau tidak punya pilihan selain terus merasa benar untuk diri sendiri."

Rahyo melebarkan matanya.

"Kakak!"

Entah bagaimana caranya, Kahyo berhasil memadamkan api. Sekarang, lantainya miring. Dia berlari menanjak. Namun, sudah terlambat.

Saat Kahyo mengulurkan tubuhnya dan mencoba menangkap lengan kakaknya itu, bagian bawah kapal runtuh karena guncangan, lalu mendorongnya jatuh.

Karena kekuatan runtuhannya besar, Rahyo lepas dari tangan Kakashi. Rahyo terlempar ke langit. Dari ekspresi wajahnya ia seolah bertanya:

"Kenapa hal seperti ini bisa terjadi?"



"Kakak!" teriak Kahyo.

"Rahyo!" teriak Kakashi.

Mereka tak bisa berbuat apa-apa lagi. Hukum gravitasi berkekuatan besar, membuat semuanya terjatuh ke tanah.

"Hatake Kakashi..." Sambil terus terjatuh, ekspresi wajah Rahyo tiba-tiba terlihat melunak.

"Shinobi sepertimu itu apa benar ada?"

Kakashi memeluk Kahyo di dadanya, Kahyo menjerit dan menangis. Diiringi kelibatan

rambut Kahyo yang panjang, Kakashi melompat ke dapur.

Sedetik kemudian, setengah bagian gondola robek dan terpisah dari Tobishachimaru, lalu jatuh ke langit.

# **BOM MANUSIA**

Bahkan dari halaman Houzuijyou, mereka bisa melihat Tobichachimaru di langit yang sedang terbakar akibat ledakan.

"Oi! Benar-benar gawat!" Sambil menunjuk langit, para tahanan berteriak beberapa kali.

"Kalau begini, bukankah akan jatuh?"

Shikamaru juga melihat situasi tersebut.

Beberapa menit sebelumnya, beberapa parasut tiba-tiba terbuka di langit di atas Houzukijyou.

Shikamaru menyimpulkan bahwa Kakashi telah berhasil membebaskan para penumpang. Untuk menyelamatkan orang-orang yang terjun, ia menyuruh Lee dan Sai untuk bersia di atap menara kastil. Bersama dengan Sakura dan Chouji, ia berlari keluar dan masuk ke halaman, yang sudah dalam keributan para tahanan.

Tobishachimaru bagai ditelan kilatan cahaya Api. Sementara itu, Shikamaru menghitung ada 21 parasut.

Namun, api tampaknya baru saja padam. Setelah itu, orang-orang yang jatuh dari Tobishachimaru akhirnya tidak membuka parasut mereka.

Lalu Tobichachimaru kehilangan kendali. Sedikit demi sedikit, kapal itu terlihat lebih kecil. Ya, tidak diragukan lagi.

Berdasarkan arah angin di langit... Shikamaru menghitung. Ada kemungkinan Tobishachimaru jatuh menuju ke Houzukijyou dengan kecepatan rendah dan tanpa henti.

"Gawat, jadi mereka ..."

Meski ia sekilas ia merasakan keberadaan Chouji, Shikamaru tak melepaskan tatapan matanya dari Tobishachimaru.

"Gondolanya sudah jatuh. Sebuah kapal yang gondolanya sudah jatuh beratnya akan turun drastis... akibatnya kapal tersebut akan terus menjulang keatas."

Chouji menelan-nelan ludah disaat situasi genting itu. "Apa maksudmu, Shikamaru ....?"

"Ketika mencapai ketinggian 19.000 meter, titik didih darah akan sama suhunya dengan tubuh manusia." Kata Shikamaru.

"Orang-orang yang masih ada di kapal akan mati."

"Apa yang harus kita lakukan ....?" Wajah Sakura berubah.

"Bukankah Kakashi-sensei masih ada di kapal!?"

"Kalau terus naik sampai batas itu, Sai takkan bisa berbuat apa-apa lagi..." kata Shikamaru.

"Pokoknya, kita harus melakukan sesuatu."

"Parasutnya jatuh!" Tenten berteriak dari puncak menara jam.

"Dari arah samping menara istana!"

Sinar matahari dengan samar yang terhalang oleh awan-hujan menyinari punggung mereka. Parasut pertama perlahan bergoyang dan jatuh ke sisi menara kastil.

Ketika Shikamaru melihat ke atas, Lee mengangguk dari atas menara benteng.

Angin diagonal berhembus. Parasut tertiuap angin.

Ada sebuah tali yang diikat dari parasut dengan orang yang menggantung disana... akan tetapi tali pengantung itu terlihat semakin kusut. Akibatnya, tubuh seseorang itu bergerak seperti ayunan: bergoyang-goyang ke kiri dan ke kanan. Lee dan teman-temannya menunggu di atas



menara benteng. Namun, mereka gagal menangkap tangan orang yang jatuh. Kalau begini, mereka akan terus jatuh ke arah bangunan penjara.

"Kiba dan Shino, bersiaplah di arah sana..."

Titik pendaratan itu tiba-tiba terlihat memijar. Kata-kata Shikamaru terhapus oleh suara ledakan.

Dooooon! (Boom!)

Bangunan penjara diselimuti asap putih. Sontak, kebakaran terjadi.

"Ap- Apa...?"

"Shikamaru!" Saat ia berdiri mati langkah, suara kecil Ino terdengar di telinganya.

"Ada Aobiko yang ditebar di rompi parasut-parasut itu!"

"...Hah?"

"Aku telah menghubungi Kakashi-sensei!" Ino menunjukkan wajahnya dari jendela menara kastil.

Dia berteriak sekuat tenaga, "Akan ada serangan musuh secara langsung!"

"Apa kau serius..."

Parasut berikutnya jatuh tepat di luar gerbang istana.

Suara ledakan bergemuruh membuat tuli telinga. Ledakan itu melemparkan gerbang kastil.

Para tahanan saling tatap. Mereka tak mengerti apa yang sedang terjadi. Ledakan berikutnya terjadi, dindingnya roboh. Seolah terbangun dari mimpi, mereka semua bersorak dan mulai berlarian.

"Whee! Akhirnya, selamat tinggal septik tank menyebalkan!"

"Jatuhlah, parasut! Hancurkan tempat ini!"

Bukan cuma kekacauan, keributan terjadi dimana-mana.

"Garyo-sama!"

Ada shinobi berpakaian hitam. Mereka datang bergegas ke dalam benteng, berteriak dengan suara keras.

"Di mana kau, Garyo-sama!"

"Urgh... Merepotkan sekali... "

Di tengah kekacauan yang tak terkendali, ia menargetkan bayangan parasut yang tengah jatuh ke tanah. Shikamaru mengeluarkan jutsu.

"Kagekubishibari no Jutsu!" (Jurus Bayangan Pencekik)

Bayangan Shikamaru mulai memanjang, yang dengan segera menggenggam bayangan parasut. Bayangannya menjadi penopang. Parasut itu berhenti di udara.

"Tenten! Tanpa merusak rompi, ia berhasil memotong pengaitnya saja!"

Tenten melompat dari menara penjaga. Bersamaan dengan itu, dia melemparkan senjata Ninjanya. Dia menghancurkan pengait rompi seorang pria, yang sedang tergantung di udara. Tubuh pria itu kemudian dengan mudah terlepas dari parasut.

"Uwaaaah!"

"Urgh!" Chouji menangkap pria yang jatuh itu.

"Yes!"

Rompi parasut yang kosong terbawa hembusan angin. Masih ada waktu untuk menghirup napas. Satu demi satu, bom manusia turun dari langit.

"Kageyose no Jutsu!" (Jurus Kumpulan Bayangan!)

Dari bayangannya, Shikamaru tiba-tiba menciptakan semacam tentakel yang jumlahnya tak terhitung. Dengan cepat, ia menahan sepuluh orang di udara. Biasanya, jutsu itu ia digunakan untuk menyeret sesuatu kepada dirinya dengan bayangan. Namun, kali ini jutsu itu berguna untuk menahan parasut-parasut itu. Dengan kata lain, ia mampu menghentikan orang-orang yang jatuh.

Dari arah menara istana, terdengar suara ledakan bergemuruh.

"Garyo hendak melarikan diri!" Tenten berteriak saat ia sedang memotong pengait rompinya.

"Apa yang harus kita lakukan, Shikamaru!?"

"Apa yang harus kita lakukan..." pikir Shikamaru.

Dia tak bisa bergerak karena sedang berkonsentrasi pada jutsunya. Dari lirikannya, dia bisa melihat Garyo yang telah melarikan diri. Dia dikawal oleh shinobi berpakaian hitam. Shikamaru tak bisa mengejar mereka.



"Apa yang harus kulakukan?!"

Sai dengan cepat terus menangkap orang-orang yang jatuh dengan burung besar miliknya.

Di langit, Kikaichuu (serangga parasit penghancur) milik Shino membentuk awan hitam. Mereka menyerbu ke arah penumpang. Serangga itu menggerogoti jepitan rompi yang melekat pada beberapa orang pria. Sementara itu, Lee melompat ke atas dan menangkap mereka di udara.

Kiba, Chouji, dan ANBU mengejar para tahanan yang melarikan diri. Jutsu Gatsuuga (Serangan

Taring-Taring) dan Nikudan Sensha (Manusia Peluru Tank) berhasil merobohkan para tahanan.

Di pusat kekacauan, Shikamaru menatap langit. Setidaknya ada lebih dari 4 parasut yang tersisa.

"Shino!" Teriak Shikamaru.

"Bisakah kau tangani sisa parasut itu!?"

"Ya" sambil mengendalikan serangganya, Shino mengangguk.

"Kau (harus) mengejar Garyo."

Di mata Shikamaru, dia merasa bahwa kelompok berpakaian hitam itu berada di sekelompok orang di depan. Terlihat daun pohon maple berkibar dan berjatuhan yang bisa berubah warna. Di disampingnya, dia bisa melihat Garyo sedang dikawal oleh para shinobi.

"Tunggu!"

Beberapa shinobi berbalik. Dengan cepat, mereka melemparkan Kunai.

"Menghindar!" Saat Shikamaru menghindari kunai, ia membuat segel sambil berlari.

"Kagenui no Jutsu!" (Jutsu Jahitan Bayangan)

Bayangan Shikamaru menjadi jarum yang tajam.  
Dan menusuk kaki musuh, satu per satu.

Kaki mereka mengeluarkan darah, shinobi musuh berteriak lalu roboh.

Dia terus mengejar Garyo. Namun, sebelum dia berlari lebih jauh, langkahnya terhenti.

Apa? Ini aneh. Mengapa musuh berjalan menuju kesini?!

"Ap- Apa yang kau lakukan, Garyo-sama?!"  
Shinobi berpakaian hitam juga merasa bingung.

"Baiklah, cepat datang ke sini!"

"Menyingkir!" Setelah menyikat shinobi disekitarnya, Garyo berjalan menuju Shikamaru, lalu dengan canggung mengulurkan tangannya.

"Apa...?"

Shikamaru mengerutkan dahi dan alisnya. Garyo itu pria, tapi suaranya seperti banci? Garyo berjalan seperti seorang wanita muda, dengan cara menyempitkan lengan bawahnya.

Shikamaru bersikap waspada. "Berhenti!"

"Apa kau bilang? Karena aku sudah menangkap Garyo... Kau, Chouji dkk. harus pergi mengejar narapidana yang melarikan diri! "

"Aku bilang begini sebagai bos mereka... Ini aku, ini aku!"

"Ahh... Ino?"

Sepertinya dengan Shintenshin no Jutsu, Ino telah masuk dalam pikiran Garyo.

"Tidak apa-apa kalian semua!" Ino... dalam tubuh Garyo... menghadap ke arah shinobi musuh.

"Jika kalian menyentuhku sedikit saja, kami akan membunuh bos kalian!"

Shinobi musuh melangkah mundur.

"Apa yang kau lakukan, Shikamaru? Cepat pergi!"

"Ahh... aku mengerti."

Shikamaru tak mengerti kenapa ia melakukan hal seperti ini sendiri. Ketika ia menyadari apa yang dia lakukan, Shikamaru dengan cepat dan lembut menyentuh bokong dari Garyo... dan Ino.

"Kyaa!" Garyo... dan Ino yang berada di tubuh Garyo resah sambil mengeluarkan suara yang

"Apa yang baru saja kau lakukan!?"

"Aku selalu penasaran... Kenapa kau tidak melakukan hal seperti itu saat kau sedang berada di tubuh orang lain. Tapi, aku sudah mengerti, kau tetap mengatakan..

terkejut saat kusentuh bagian tubuh tertentu pada orang yang kau rasuki pikirannya.

Ino... meminjam tinju Garyo, mendaratkan tinjunya di kepala Shikamaru.



Namun, karena kekacauan di Houzukijyou, belum ada yang menyadari bahwa ada tiga obyek bercahaya yang mengalir ke ujung Barat.

Dari arah manapun, benda itu tampak seperti bintang jatuh dari suatu tempat. Namun, benda itu berbeda dari bintang jatuh biasa. Ketiga benda yang bersinar itu tidak jatuh dari langit. Namun, sebaliknya, ketiganya terus bergerak ke atas.

## **JALAN MENUJU SURGA**

Kakashi berusaha menguatkan Kahyo dengan cara memeluknya agar Kahyo tidak melihat ke arah Rahyo yang terjatuh dari Tobishachimaru. Rasa sakit yang ia rasakan karena kehilangan sosok sang kakak, membuatnya terus menghujamkan tinjauan ke arah dada Kakashi sambil terus berteriak dan menangis. Tangisannya kemudian berubah menjadi isakan. Kakashi semakin memeluknya dengan erat. Ia tahu bahwa saat ini ia harus memberitahu Kahyo sesuatu, jadi akhirnya ia mulai berbicara:

“Saat ini, sebenarnya aku tidak ingin mengatakannya... Tetapi bagaimanapun,

sepertinya Tobishachimaru terus saja naik. Jika terus berlanjut, kita semua akan mati.”

Namun, Kahyo sama sekali tidak merespon.

“Di kapal ini, kita masih dapat menyelamatkan beberapa nyawa.” Kakashi berbicara dengan nada pelan, sembari melirik ke arah seorang anak. “Aku tak tau apakah akan berhasil atau tidak, tapi yang jelas aku akan berusaha sekuat yang aku bisa.”

Kahyo masih membenamkan wajahnya di dada Kakashi. Kemudian ia merespon dengan nada yang lirih, “Apa yang harus kita lakukan?” Kakashi menjawab bahwa mereka akan

membuat lubang pada kantung udara dari komponen pengapung.

Seperti yang ia dengar dari Tazuna, si pria tua yang membangun kapal tersebut, Kakashi tahu bahwa kantung udara tersebut dipenuhi dengan gas helium. Sifat gas helium itu tidak mudah terbakar, jadi walaupun ada api, tidak akan terjadi ledakan. Jika mereka dengan hati-hati dapat membuat lubang di kantung udara, kemungkinan mereka akan dapat mendaratkan Tobishachimaru.

“Jika semua tidak sejalan dengan yang direncanakan?”

“Pernahkah kau menusuk balon dengan sebuah jarum?”

” .....”

“Jika maksudmu menusuk balok yang super besar seperti itu, ini kali pertama bagiku.....”

Kakashi berhenti berbicara. Kahyo mengusap air matanya, kemudian mengangkat wajahnya. Kahyo bertanya kepada Kakashi apa ada masalah. Kakashi kemudian memberikan isyarat tangan kepada Kahyo, menyuruhnya untuk diam sejenak, karena ia tidak dapat mendengar dengan jelas suara Ino di kepalanya..

Kakashi bertanya kepada Ino apakah Garyo sudah diamankan. Ino menjawab bahwa semuanya telah diurus, tetapi Shikamaru dan yang lainnya masih berusaha menangkap beberapa tahanan yang kabur. Beberapa saat yang lalu, Ino berkomunikasi dengan Tsunade. Ia diberitahu bahwa Tsuchikage sedang mengarah ke arah mereka.

Kakashi melihat ke arah luar kapal. Tepat di bawah awan gelap, Kakashi dapat melihat persiapan mereka. Ada tiga objek yang bersinar, bergerak mendekati mereka dengan kecepatan yang mengagumkan.

Kakashi mengingatkan Ino bahwa sebelum Tobishachimaru mencapai Iwagakure, Tsuchikage berniat untuk menembak Tobishachimaru. Kakashi kemudian berpikir sembari melihat ke arah Oonoki dan rekannya di bawah: Jika seperti itu masalahnya, maka membuat lubang di kantung udara mungkin menjadi solusi. Gas akan keluar dari lubang, dan mendorong kapal ini. Jika ia membuat lubang di bagian depan, maka akan mendorong kapal ke arah sebaliknya. Dengan begitu kapal akan terbang menjauh....

Angin yang bertiup menyentuh lembut rambut Kahyo yang bergelombang. Melihat hal itu, Kakashi menyadari bahwa angin bertiup dari arah Timur ke Barat. Kakashi harus

memperhitungkan kembali tentang rencana membuat lubang di kantong udara, karena Tobishachimaru malah akan bergerak melawan arus angin. Kemungkinan terburuk, mereka akan terjebak di arus angin. Jika hal itu terjadi, mereka akan berputar-putar layaknya di dalam mesin cuci, dan kemungkinan akan mati.

Kecepatan benda bersinar itu tiba-tiba menurun, dan sepertinya sedang diam di tempat. Kakashi meragukan apa yang sedang terjadi, kemudian ia menyadari situasinya. Tobishachimaru saat ini berada di luar jangkauan terbang Tsuchikage. Faktanya, kapal tersebut telah terbang melebihi batas ketinggian yang dapat mereka raih, Kakashi kemudian melanjutkan komunikasi dengan Ino:



“Aku tidak akan membiarkan mereka menghancurkan kapal ini.”

“Benar, hal seperti itu tidak akan terjadi.”

“... Apa?”

“Tolong dengarkan baik-baik, Kakashi-sensei.”  
ucap Ino. “Ada perintah dari Tsunade-sama.  
Tolong segera hancurkan Tobishachimaru.”

“Tunggu dulu... Masih ada orang di kapal ini.”

“Aku mengerti” sebelum menghentikan percakapan tersebut, Ino berbicara dengan nada

tanpa emosi sama sekali.” Tsunade-sama juga mengerti hal itu.”

Mata Kakashi melihat ke arah sekeliling dapur, mengamati setiap orang yang merangkak di lantai. Beberapa orang telah tumbang. Mulutnya terbuka lebar, dan susah bernapas. Ada penurunan suhu yang drastis, oleh karenanya orang-orang mulai menggigil kedinginan. Kakashi kemudian bertanya kepada pilot tentang status ketinggian mereka saat ini. Salah seorang pilot, yang sedang berjongkok, kemudian mengangkat wajahnya. Bibirnya kini berwarna keunguan.

Ia menjawab bahwa mereka tidak punya peralatan untuk menentukan status ketinggian

saat ini.... jadi ia tidak dapat mengatakan dengan pasti. Tetapi, berdasarkan kondisi atmosfer, ia berpikir bahwa kemungkinan mereka telah melebihi ketinggian 13000 meter di atas permukaan laut. Padahal belum ada 10 menit sejak Tobishachimaru mengalami kerusakan parah.

Sebenarnya, seharusnya Tobishachimaru sedang terbang pada ketinggian 5000 meter di atas permukaan laut. Tetapi karena masalah yang ditimbulkan, ketinggian mereka terus bertambah. Kakashi mengasumsikan bahwa saat terjadi masalah, ketinggian mereka adalah 7000 meter.

Lalu, ia mengasumsikan bahwa dalam 10 menit ketinggian mereka bertambah 6000 meter, jika pilot menduga ketinggian mereka saat ini adalah 13000 meter. Dengan kata lain, dalam 10 menit kedepan , kapal akan mencapai ketinggian 19000 meter. Darah dalam tubuh mereka akan mendidih! Ia tidak dapat membiarkan hal seperti itu terjadi. Kakashi berusaha memikirkan solusi dengan cepat.

Pertama, karena perbedaan tekanan di atmosfer, kantung udara akan meledak. Untuk mencegah hal tersebut, mereka harus membuat lubang di kantung udara untuk menurunkan ketinggian. Setidaknya dengan cara itu kantung udara tidak akan tiba-tiba meledak dengan sendirinya.

“Tetapi masalahnya, jika aku membuat lubang di kantung udara dengan keadaan udara seperti ini, akankah aku bisa mengendalikan Tobishachimaru...?”

“Titik cahaya itu apa?”

Suara itu adalah suara Kahyo. Tetapi, sama sekali tidak didengar oleh Kakashi. Setelah mendengar hal yang sama dua kali, ia akhirnya merespon.

“Itu adalah Tsuchikage dari Iwagakure.” respon Kakashi.

“Semenjak ia tahu bahwa kapal ini dipenuhi dengan Aobiko, mereka berencana untuk menghancurkan kapal ini sebelum memasuki Iwagakure. Bukan hanya itu. Baru saja, aku menerima perintah dari Konohagakure... Aku harus menghancurkan kapal ini.”

“Perintah itu!” teriak Kahyo. “Masih ada orang yang selamat di kapal ini!”

Kakashi merendahkan pandangannya dengan penuh rasa prihatin.

“Maafkan aku...” ucap Kahyo. “Ini semua karena kami.”

“Aku adalah shinobi. Aku selalu siap untuk mati. Tetapi.... untuk orang-orang yang ada di kapal ini, tentu saja mereka sudah mengidamkan pengalaman terbang seperti ini. Mereka sama sekali tidak berharap kejadian seperti ini terjadi...”

Kahyo sedikit menggigit bibirnya.

“Maafkan aku....” lanjut Kakashi. “Aku tidak bermaksud menyalahkanmu.”

“Tidak!” Kahyo menggelengkan kepalanya. “Sudah seharusnya kau menyalahkanku.”

“Tidak ada.... yang dapat aku lakukan.”

“Sebelum memasuki Kusagakure, berarti kita harus mendaratkan kapal ini?” ekspresi di wajah Kahyo menunjukkan bahwa ia sudah siap untuk mati. “Jika itu masalahnya, ayo hancurkan kantung udaranya.”

“Itu tidak baik.” Sekarang giliran Kakashi yang menggelengkan kepalanya. Bahkan jika kita membuat lubang di kantung udara, kita akan terjebak di arus udara”

“Aku tidak pernah mengatakan ‘Ayo buat lubang’ kan?”

“.....?”



“Aku bilang ‘ Ayo hancurkan kantung udaranya’.”

Kakashi merendahkan pandangannya.

“Dengan keadaan seperti ini, mungkin kita harus mencobanya.” Ucap Kahyo ketika ia bersungguh-sungguh.” Karena aku tidak ingin orang lain mati lagi.”

Ketika Kahyo berbicara, Kakashi melihat ke arah badan kapal. Di langit-langit, terdapat tangga besi yang pernah ia gunakan untuk mengendap masuk ke Tobishachimaru ke ruang propulsi. Ia akhirnya berhasil mencapai aera tersebut.

Karena ruang pilot dan ruang gondola telah hancur, baling-baling di ruang propulsi telah berhenti berputar. Ia memanjat ke langit-langit dengan menggunakan tangga tersebut. Dari sana, ia bahkan sangat dekat dengan kantung udara di komponen pengapung.

Aku harus melakukannya.

Jika ketinggian Tobishachimaru terus meningkat, orang-orang akan mati. Tidak, sebelum itu, kapal ini akan memasuki wilayah dari Kusagakure karena angin seperti ini. Dan karena hal tersebut, Tsuchikage akan bersiap untuk menghancurkannya. Bahkan jika kami menghancurkan kantung udara, api akan

mengelilingi kami. Mungkin orang-orang akan terbakar hingga mati.

“Sial, tidak ada pilihan yang bagus...”

Para penumpang sudah berpegangan pada apapun yang dapat membuat mereka agar tetap berada di dalam kapal.

Dengan menarik napas yang panjang dan disertai dengan teriakan semangat bertarung miliknya, Kakashi menyerang kantung udara dengan kunai yang telah dialiri chakra olehnya.

“Gakinn!(Boom!)”

Kunai tersebut menusuk kantung udara. Terdengar suara yang bising ketika gas helium keluar dari lubang tersebut.

“!”

Kemudian terjadi keadaan yang ia takutkan. Mulai terdapat api kecil. Sepuluh detik kemudian, api tersebut melalap kantung udara tersebut.

//\*Sfx Gooooooooooooo! (Suara api yang berkobar)\*

Dalam sekejap, bagian luar kantung udara telah dilalap api. Dengan kuatnya angin yang bertiup,

api semakin menjadi-jadi. Dalam sekejap, api memasuki komponen pengapung.

Segera, bagian depan Tobishachimaru mengarah ke bawah. Kapal mulai terjatuh.

Kakashi melompat ke tangga. Ia berlari masuk kembali. Di atasnya, terlihat kantung udara yang tengah dipenuhi api. Terlihat seperti Dewa mulai ingin menghapuskan keberadaannya. Hanya sisa kerangka yang terlihat dari kantung udara tersebut.

Daya angkat mereka hilang.

Ketika Kakashi melompat ke dapur, Kahyo telah selesai merapal segel jutsu, kemudian ia melepaskan sebuah jutsu:

“Hyouton : Jisarenhyou!”

Walaupun suaranya tertutupi dengan kuatnya angin, tetapi jutsunya tidak. Kumpulan es mencuat dan mendorong kapal sedikit ke atas.

“?”

Untuk sesaat, Tobishachimaru sedikit terangkat ke atas.

Secara perlahan, kapal tersebut mulai diselimuti es yang dibuat oleh Jisarenhyou milik Kahyo.

Akibatnya, beberapa bagian dari gondola mulai hancur lagi.

Ketika Kahyo mengaktifkan jutsunya, terlihat ekspresi yang sangat serius di wajahnya. Mungkin karena saat ini semuanya tergantung oleh jutsu dan keinginannya. Tangan Kahyo mulai gemetaran, dari mulutnya mulai keluar darah akibat ia memaksa tubuhnya hingga melewati batas. Karena sejumlah chakra yang Kahyo alirkan ke es miliknya, sepertinya es mulai tumbuh mulai dari bagian bawah Tobishachimaru dan terus meluas.

Mulai memasuki lautan awan, terdengar suara tabrakan yang cukup keras. Efeknya memecahkan es yang menyelimuti kapal tersebut, sedikit demi sedikit. Namun, setiap kali esnya hancur, es tersebut akan kembali pulih dan terus menyebar.

“Aku akan mendaratkan kapal ini.” terdengar suara Kahyo yang keluar diantara sela-sela giginya.

“Aku pasti akan berhasil!”

Mereka tidak dapat melihat apapun, hanya gelapnya awan yang dapat terlihat.



Karena proses jatuh yang tiba-tiba, telinga mereka tidak dapat begitu saja menerima perubahan tekanan atmosfer yang mendadak. Mereka terus menelan ludah untuk menyeimbangkan tekanan atmosfer di dalam tubuh dengan di luar tubuh.

Hanya dalam hitungan menit, kantung udara tadi telah berubah menjadi kerangka. Yang tersisa kini hanyalah rangka yang masih mengeluarkan asap.

Api tersebut masih memiliki beberapa bagian kapal yang dapat dibakar, karena api tersebut terus menjalar dari arah depan. Di hadapan Kakashi dan Kahyo, tidak ada apa-apa kecuali hanya api biru dan awan hitam.

Tobishachimaru terus terjatuh, akhirnya menembus lautan awan tadi. Setiap kali awan terguncang ke kiri ataupun ke kanan, Kahyo membuat perlindungan dari es agar tidak tergelincir.

Tobishachimaru mengalami kerusakan yang serius. Selain itu, ketinggiannya terus berkurang. Tiba-tiba, mereka mulai merasakan tubuh mereka perlahan mengapung.

“!?”

Untuk sesaat, tubuh Kakashi melayang.

“Apa yang terjadi?”

“Tidak ada cukup uap air!” teriak Kahyo balik.

“Tidak ada cukup uap air untuk membuat es!”

“!”

Melihat ke arah lantai dapur, Kakashi melihat bahwa lapisan es yang menyelimuti Tobishachimaru telah menghilang. Bahkan sudah tidak ada lagi bekas yang tertinggal.

Jauh di bawah sana, terlihat daratan kekuningan yang membentang dengan gunung berwarna

musim semi. Teliat kilauan air sungai yang tengah mengalir.

Tobishachimaru kehilangan es pendukungnya. Kapal ini mulai jatuh secara vertikal.

Saat mereka mencapai ketinggian 5000 meter, Kakashi tau bahwa Tsuchikage mulai tidak sabar dan terbang mendekat ke arah mereka.

Kurotsuchi dan Akatsuchi juga menemani Oonoki. Mereka terbang di sebelah Tobishachimaru.

“Oi! Kakashi, akhirnya!” teriak Tsuchikage. “Jika hanya kalian berdua, aku dapat menyelamatkan

kalian... Nona dan Kakashi, segera melompat ke arah kami!”

Kakashi dan Kahyo saling bertukar pandangan.

Kahyo mengangguk.

(Hanya hal itu yang ia perlukan)

Dengan begitu, Kakashi mengerti bahwa mereka merasakan hal yang sama.

“Apa yang kau lakukan? Jika tidak cepat-cepat, kalian berdua akan ikut dihancurkan....”

Kakashi tidak membiarkan rekannya menyelesaikan ucapannya.

Dari mulut Kahyo, terdengar suara 'Ah!'.

Tiba-tiba berpikir tentang apakah ia harus terburu-buru atau tidak, Kakashi menendang, lantai, lalu melompat keluar. Tubuhnya kini tengah melayang di udara.

Angin yang bertiup menggoyangkan rambut keperakan miliknya. Keinginan yang kuat terpancar dari matanya layaknya es.

“Baiklah, ayo!”

Ternyata, Kakashi melompat melalui punggung Oonoki, lalu menuju kepala Akatsuchi, dan melompat lagi.

“A-apa yang kau lakukan?”

“Kakashi!” Kahyo berteriak ke arah Kakashi setelah Tsuchikage yang mengomel .

Kakashi mengumpulkan seluruh chakra di tangan kanannya. “Aku akan membuat hujan!”

“Kakashi!”

“Kupercayakan sisanya padamu, Kahyo!”

Dengan menggunakan tangan kanannya, ia mengumpulkan chakra serta semua keberaniannya. Lalu Kakashi melepaskan Shiden ke arah awan hujan di atasnya

“Wuooooooooohhhhhhhh!”

Dooooon! (Boooooom!)

Dengan intensitas energi sebesar itu, awan menjadi terbelah. Dalam sekejap, terlihat kilauan awan biru. Tubuh Kakashi terhempas akibat tekniknya sendiri.

Mata Tsuchikage melebar.



Kilat keluar dari seluruh tubuh Kakashi. Layaknya tentakel, kilat tersebut menyebar ke segala arah dan bergerak menuju awan hujan. Kilat tersebut memicu terjadinya petir. Awan hujan mulai mengumpul disertai dengan suara dari arus listrik yang saling bergesekan.

“Ini bahaya, Tsuchikage-sama!” teriak Akatsuchi.  
“Cepat bersembunyi di balik bayanganku!”

“Itu sia-sia!” suara Oonoki terdengar bergemuruh. “Orang-orang Konoha menjadi sembrono akhir-akhir ini....”

Awan hujan bergemuruh. Kilat turun dan membelah pohon maple di bawah menjadi dua.

“Kurotsuchi! Selamatkan si bodoh itu!”

Dengan perintah dari Tsuchikage, Kurotsuchi berusaha mengejar Kakashi. Ia terjatuh serta kehilangan kesadaran. Mulai ada tetesan air yang jatuh dan mengenai pundak dan wajah Kurotsuchi.

Sepertinya ia hilang kesadaran untuk beberapa saat. Sebenarnya, hanya untuk beberapa detik saja.

Hujan yang dingin mengenai wajahnya. Kakashi kemudian membuka matanya yang setengah tertutup.

Sesaat kemudian, sebuah bayangan besar melayang di hadapan dirinya....

“!?”

Kakashi membuka matanya. Dari balik gondola, ia dapat melihat sosok Kahyo yang sedang membuat segel jutsu.

Air hujan jatuh dengan deras. Dengan efek dari Jisarenhyou, sekarang bagian bawah Tobishachimaru telah berubah menjadi kristal es.

Kristal es mulai menyebar dari bagian bawah kapal, yang akhirnya mulai mulai melebar.

Segera setelah kapal terjatuh, terlihat jejak yang ditinggalkan dari butiran es. Tobishachimaru saat ini terlihat seperti sebuah komet.

Jika ada sesuatu yang disebut dengan 'Jalan Menuju Surga'.....

Suara petir bergemuruh. Kakashi yang melihat ke arah Tobishachimaru terus memikirkan tentang 'Jalan Menuju Surga'. Mungkin itu adalah sesuatu yang indah.

Langit dipenuhi dengan kristal es.

Sepertinya ia sudah bangun” Kakashi mendengar suara di dekat telinganya. “Apa yang harus kita lakukan, pria tua?”

Kakashi dibawa di punggung Kurotsuchi.

“Sepertinya ia bermaksud untuk mati.” ucap Tsuchikage. “Kita tidak punya pilihan lain. Sepertinya kapal itu tidak akan jatuh di desa kita. Dan juga, kita tidak punya urusan di tempat ini.”

“Ah.” Akatsuchi meninggikan suaranya dengan nada histeris.”Sesuatu yang terbang mengarah ke kita dari Houzukijyou.”

Sai tiba-tiba telah sampai di sebelah Kurotsuchi dengan burung raksasanya.

Tsuchikage mengangguk. “Arayatto (Bawa dia!)” ucap Kurotsuchi. Ia melemparkan Kakashi ke arah burung tersebut.

“Beri tahu Tsunade-hime bahwa perasaan menang pasti juga akan berakhir. Pada akhirnya jalan kita akan diteruskan oleh generasi yang selanjutnya.”

Setelah mengucapkan kata-kata itu, Oonoki terbang menjauh.

Lalu untuk pertama kali, Kakashi menyadari bahwa mereka mulai mendekati daratan. Jika dilihat dari situ, asap putih terlihat dari halaman Houzukijyou. Manusia-manusia disana terlihat seperti semut.

Di sekitar kastil merupakan halaman rumput yang luas. Tobishachimaru mendarat di sana. Musim telah berubah di si Houzukijyou. Tobishachimaru mendarat di atas rumput, dengan selamat.

Terdengar gemuruh dari dalam kastil. Segera, sosok orang yang bertubuh kecil terlihat keluar dari gerbang kastil dan mengarah ke Tobishachimaru. Sosok itu terlihat seperti Sakura.

Di sisi selatan kastil, masih terjadi pertarungan. Putaran angin menyerang tahanan yang kabur, satu per satu. Tidak salah lagi, itu merupakan Konoha Senpuu milik Lee.

Di sekitar halaman kastil, ia melihat bayangan yang memanjang. Ia tahu bahwa itu adalah Shikamaru yang tengah berusaha menangkap tahanan. Sebuah bola besar berputar dan menyerang tahanan yang kabur. Itu pasti Nikudan Senshaa milik Chouji.

Sosok yang sedang berlari ke arah kastil, Kakashi berpikir pasti itu adalah Tsunade dan Shizune.



Ada serangga milik Shino, senjata ninja milik Tenten, Kiba dan Akamaru. Melihat rekannya sebanyak itu, sesuatu yang hangat mulai merasuk ke dada Kakashi.

Seperti yang dikatakan Tsuchikage. Mungkin sudah saatnya untuk mewarisi jalan itu.

Pada saat ini di dalam diri Kakashi, ia membuat keputusan.

“Semenjak aku kehilangan sharingan, aku terus menjadikannya alasan untuk menghindari posisi Hokage kan?”

Tiba-tiba, ia berpikir seperti itu.

“Berbicara tentang menjadi seorang Hokage, jumlah orang yang harus kulindungi akan bertambah. Dengan kata lain,aku tak akan tahu kapan aku akan diserang kesedihan; rasa sakit seperti saat aku kehilangan Obito. Aku akan terkubur dalam rasa sakit itu. Aku masih berada dalam tekanan bahwa aku masih belum bisa menahan rasa sakit seperti itu. Untuk rekan di desa, bahkan saat ini, mereka saling mendorong satu sama lain, walaupun tidak terlihat. Seperti saat pagi menjelang, matahari yang mulai terbangun; mereka mendorong satu sama lain layaknya memang sudah secara alami. Naruto, Tsunade-sama, Shikamaru, Ino, Guy, Lee, Tenten, Chouji, Sakura, Sai, Hinata, Shizune, Iruka, Shino, Kiba.....”

Wajah semua orang terlintas di pikiran Kakashi.

“Lalu, untuk rekan-rekan dan Desa Konohagakure, kurasa aku bangga dengan mereka dari lubuk hatiku yang paling dalam.”

Dan juga, Kakashi berpikir: Jika mereka membutuhkanku, maka aku akan menelan semua rasa sakit mereka. Sepertinya itu benar, seperti itulah seharusnya. Lalu aku akan mengatasi rasa sakit itu dengan mereka, bersama.

Berbicara tentang menjadi seorang Hokage, mungkin itulah arti dari posisi itu.

# PERINTAH PERTAMA

Tak lama kemudian, hujan berhenti. Awan gelap yang menutupi akhirnya menghilang terbawa angin. Kerusuhan di Houzukijyou telah berhenti. Api yang membakar kastil telah berhasil dipadamkan, dan para tahanan yang kabur semuanya sudah diamankan oleh Anbu.

Angin bertiup di lapangan sekitar Houzukijyou. Bangkai kapal Tobishachimaru tergeletak di atasnya, tak bergerak. Para shinobi Konoha semuanya mengelilingi bangkai kapal tersebut.

Sedikit melihat kondisi Tobishachimaru saat itu. Komponen pengapung terbakar habis. Karena

dampak jatuh tadi, rangka penyangga kantung udara benar-benar telah remuk. Untuk gondola, terlihat seperti dihancurkan oleh ‘tangan raksasa’. Serpihan kayu yang tersisa mulai berjatuhan.

Sosok pertama yang muncul dari sisi Tobishachimaru adalah Tsunade, berteriak dengan nada yang sangat kesal.

“Letakkan kedua tangan di atas kepala, dan keluar secara perlahan!”

Dengan tanda suara itu, Kiba, Chouji, Shino, Lee dan Tenten perlahan mendekat ke Tobishachimaru. Mungkin saja ada musuh yang

bersembunyi diantara para penumpang. Dari langit, Sai sudah bersiap jika terjadi sesuatu.

“Kau baik-baik saja?” hanya Sakura yang maju ke arah kerumunan penumpang. Ia mengecek kondisi semua orang apakah. “Apakah ada yang tidak terluka?”

Satu per satu, para penumpang yang kelelahan mulai keluar dari kapal. Semuanya melihat ke arah langit dengan kegirangan. Mereka perlahan melangkahakan kaki keluar, mereka masih agak tidak percaya bahwa akhirnya mereka menyentuh tanah lagi. Segera setelah mereka menyentuhkan kaki di tanah, mereka langsung tumbang.

Ketika Tsunade mengguguk, para shinobi mengangkat penumpang dan menawarkan mereka minum. Di antara penumpang yang terjatuh ada yang mengalami patah tulang dan pendarahan. Sakura merasa kebingungan bagaimana caranya ia mengatasi sebanyak itu.

“Jangan bergerak!”

Tatapan Tsunade mengarah ke Kahyo.

Semua shinobi Konoha berada dalam posisi siap menyerang.

Tetapi, Kahyo hanya terdiam di dekat bangkai kapal yang nyaris hancur seluruhnya. Mata

lebarnya kelihatan kebingungan. Ia seperti mencari akan sesuatu. Rambut panjang bergelombangnya bergerak tertiuip angin.

“Apakah kau Kahyo dari Aliansi Persenjataan Ryuuha?”

Dia menjawab Tsunade dengan sebuah anggukan.

“Apakah masih ada anak buahmu di kapal?”

Kahyo menggelengkan kepalanya dengan perlahan. Sebenarnya, ketika ia menjawab pertanyaan Tsunade, ia tidak tau harus berkata apa. Semuanya sudah sangat terlambat. Ia



menerima apapun yang akan terjadi padanya. Ia tidak dapat mengatakan apapun kepada siapapun.

“Kau melakukan hal yang sangat berbahaya... Karena kau b\*\*\*\*\*, kredibilitas Kohona dipertanyakan.”

Kahyo masih terdiam.

“Bahkan Negara Ombak sendiri membatalkan rencana untuk mengembangkan kapal terbang tersebut.” Tsunade berbicara dengan nada layaknya seseorang yang sedang diapit oleh kematian. “Karenanya, apa kau pikir kau dapat lolos dengan mudah?”

Dengan tatapan mata yang menunjukkan kalau ia sudah menyerah, Kahyo hanya mengangguk.

“Tangkap dia!” perintah Tsunade sembari menunjukkan isyarat tangan. “Sampai kita mengatasi insiden ini, masukkan dia ke dalam penjara!”

“Tolong tunggu sebentar, Tsunade-sama.”

Tidak hanya Tsunade, tetapi juga semua shinobi lain yang ada di tempat ini secara serempak melihat ke arah sumber suara.

Dengan ekspresi yang bercampur aduk antara kebingungan dan sedikit kelegaan, wajah Kahyo mulai memerah.

Dari sana, Kakashi berjalan dengan dipapah oleh Shikamaru.

“Kakashi!” ucap Tsunade dengan sebuah penekanan. “Kau tidak apa-apa?”

“Tsunade-sama” Kakashi berusaha berdiri sendiri dengan cara memisahkan dirinya dari Shikamaru. “Dia... Hukuman untuk Kahyo... Dapatkah kau percayakan itu padaku?”

“Apa?”

Mata Tsunade dan Kakashi saling melihat ke arah satu sama lain.

“Apa yang sedang kau pikirkan?”

Kakashi tidak menjawab pertanyaan itu. Ia malah berbalik menatap ke arah Kahyo.

Angin bertiup diantara mereka berdua. Rasanya seperti sedang bernostalgia, tetapi disusupi dengan perasaan kesedihan yang mendalam.

“Sampai saat ini, semuanya berjalan berantakan.”

Ketika ia mengatakannya, Kakashi langsung melihat ke arah langit yang terlihat tanpa batas.

Dari balik awan gelap yang tersisa, cahaya matahari yang hangat perlahan mulai turun untuk kembali menyinari bumi, menghapuskan segala perasaan kesedihan.

“Merupakan suatu hal yang baik kita dapat kembali dengan selamat.” ia kembali menatap ke arah Kahyo. “tetapi, ada juga orang-orang yang tidak seberuntung aku.”

Kahyo merendahkan pandangannya.

Dari sekitar 57 penumpang yang naik ke kapal, 18 diantaranya tewas.” lanjut Kakashi.

“Semua musuh mati, kecuali dirimu dan dua rekanmu yang lain yang ditahan di dalam ruang penyimpanan makanan. Apa ada hal yang ingin kau katakan?”

Kahyo menggigit bibirnya sendiri lalu menggelengkan kepalanya.

“Kahyo.”

“.....Ya.”

“Akan ku umumkan hukuman untukmu. Sebagai pemimpin dari penyerangan terhadap Tobishachimaru, kau akan....”

“Ummm....” ada sebuah suara dari arah belakang yang memotong Kakashi. “Tolong tunggu sebentar.” Suara itu berasal dari seorang wanita. Ia sedang berdiri dan menggendong seorang anak.

Ekspresi ketegangan di wajah Kakashi sedikit menurun.

“Aku... yang sebelumnya... orang yang kau selamatkan” wanita itu merendahkan kepalanya ke Kahyo.

“Aku dan anakku yang menderita asma dibebaskan dari kapal olehmu... Terima kasih kuucapkan kepadamu, akhirnya anakku bisa kembali seperti semula. Tetapi tetap saja yang telah kalian lakukan itu tidak dapat dimaafkan.” Ia kemudian menatap ke arah Kakashi untuk sejenak.

“Tetapi, di luar hal itu, hanya satu hal yang ingin ku katakan. Tak peduli apapun, dari lubuk hatiku yang paling dalam aku ingin mengatakan terima kasih... Terima kasih banyak kepadamu.”

Kahyo merendahkan wajahnya, hatinya terasa sakit.



Anaknya kini telah sehat seperti sedia kala. Ia turun dari gendongan ibunya dan mulai berlari ke arah Kahyo. Dengan sebuah senyuman yang sangat tulus, anak itu berkata.

“Terima kasih, oba-chan.”

“.....!”

“Walaupun aku awalnya sangat takut.....” ia kemudian mengucapkan sesuatu sebagai tambahan.

“Tapi tadi itu cukup seru.”

Anak kecil tersebut berlari kembali ke arah ibunya. Kahyo mengamati anak yang berlari tersebut. Air mata mulai menetes dari matanya.

“Kahyo.” Kakashi memanggilnya.

“Sebagai pemimpin dari penyerangan terhadap Tobishachimaru, kami akan mengeksekusi dirimu”

“!”

“Ini karena kau telah menyebabkan banyak korban. Sepertinya itu adalah hukuman yang cocok.”

“.....Ya” jawab Kahyo. Ia sadar dengan apa yang telah ia lakukan, dan ia akan bertanggung jawab atas segala aksinya.

“Apapun hukumannya... Akan kuterima.”

“Tetapi, jika kau dapat membuktikan bahwa kau dapat berguna sebagai manusia untuk Lima Negara Besar Shinobi, akan ku kurangi hukumanmu menjadi hukuman penjara seumur hidup.”

“.....Apa maksudmu?”

“Dari yang kulihat, Jisarenhyou milikmu akan berguna.”

“ ..... ”

“Apa yang kau bicarakan, Kakashi?” ucap Tsunade.

“Bagaimana bisa ninjutsu miliknya membuatnya berguna?”

“Tunade-sama.” Kakashi menatap ke arah Tsunade.

“Jika orang biasa terkena Jisarenhyou, mereka akan langsung membeku. Tetapi, bagi shinobi yang mampu mengalirkan chakra, chakra tersebut harus digunakan untuk meningkatkan

suhu tubuh guna mencegah tubuh agar tidak membeku. Jika kau terkena Jisarenhyou, kau harus mengalirkan chakramu secara konstan. Dengan kata lain, para tahanan tidak dapat menggunakan chakra untuk kabur... bagaimana menurutmu? Sampai sekarang, belum ada Tuan dari Houzukijyou yang dapat mengendalikan para tahanan. Dia bisa saja cocok dengan tugas seperti itu. Bagaimana?”

“Aku mengerti...” Shikamaru mengangguk.

“Mui, Tuan dari Houzukijyou yang sebelumnya, menggunakan jutsu yang disebut ‘Tenrou’ (Penjara Langit). Jutsu itu akan membakar tubuh tahanan apabila mereka mencoba untuk mengalirkan chakra. Cara kerja Jisarenhyou

wanita ini adalah sebaliknya... Tsunade-sama, orang ini mungkin cocok untuk mengemban tugas tersebut. Karena Perang Dunia Shiobi Keempat, semua desa kekurangan orang. Karenanya, akan menjadi masalah yang merepotkan jika harus bergantian menjaga penjara. Jika kau membebaskan kami dari tugas ini, bukankah reputasi Konoha akan sedikit naik? Selain itu, itu juga merupakan pelajaran yang bagus.”

“Pelajaran?” ucap Tsunade. “Pelajaran seperti apa?”

“Bagaimanapun, untuk orang yang bernama Garyo itu, bukankah ia menggunakan keadilan mutlak versinya, yang akhirnya merampas

kebebasan individual?” Shikamaru dengan cepat mengangkat bahunya.

“Dalam kasus itu, jika wanita ini percaya dengan ideologi orang itu....”

“Maka kebebasan individual orang itu akan dikendalikan oleh ideologinya sendiri.” Tsunade dengan hati-hati mencerna penjelasan Shikamaru, dan lalu mengangguk.

“Akan kupercayakan hal ini padamu, Kakashi.”

“Terima kasih, Tsunade-sama.”

“Selain itu, kita akan melakukan upacara pelantikan.”

“ .....

“Buat ini sebagai perintah pertamamu sebagai Rokudaime Hokage.” Tsunade tiba-tiba tersenyum dan tertawa lebar.

“Kau tidak mungkin berkata ‘tidak’, kan?”

Kakashi melirik ke arah mata Tsunade. Ia mengangguk, dan kemudian kembali menatap ke arah Kahyo.



“Saat di dalam kapal, kau berkata bahwa ‘Sisi yang memiliki kekuatan yang lebih besar selalu memegang keadilan’. Jika kau menjadi Tuan dari Houzukijyou, kau akan memperoleh kekuatan itu... Jadi, tunjukkan padaku keadilanmu.”

“ ..... ”

“Maukah kau melakukannya?”

“...Ya” dari mata Kahyo, air mata menetes tanpa henti, menuruni wajahnya, tapi kali ini tidak membeku. “Te-terima kasih... Terima kasih....”

“Jadi, mulai saat ini aku adalah Rokudaime Hokage” suaranya meninggi.

“Kahyo, kau akan ditugaskan menjaga Houzukijyou untuk waktu yang tidak terbatas. Sambil terus menyesali apa yang telah kau lakukan, kau akan terus menjaga para tahanan disini. Jangan biarkan seorangpun dari mereka kabur!”

Tsunade mengangguk. Semua shinobi di tempat itu menyambut dengan bangga Hokage mereka yang baru.

“Aku sama sekali tidak mencemaskan hal itu.”  
ekspresi Kakashi tiba-tiba melunak.

“Karena kau adalah orang yang mengerti rasa sakit dari orang lain.”

“Untuk memenuhi semua kepercayaanmu padaku... akan kulakukan tugas ini dengan segenap jiwaku.” Kahyo mengusap air matanya.

“Jika aku dapat berguna bagi Kakashi-san... Apapun akan kulakukan.”

“Kakashi..” Tsunade dengan lembut memakaikan Haori ke bahu Kakashi.

“Yup, sangat cocok.”

“.....”

Kakashi memutar lehernya dan memeriksa apa yang ada di punggungnya.

{ROKUDAIME HOKAGE}

Kakashi menggenggam Haori tersebut, dan ia merasa itu cukup berat.

Di belakangnya, semua rekannya tersenyum.

Angin meniupkan puing-puing Tobishachimaru yang terbakar habis.

# **KEPADA YANG TERHORMAT TUAN**

## **HOKAGE KE-6**

Di hutan bagian barat desa, Kakashi sedang duduk di bawah pohon maple yang besar. Walaupun sekarang bulan Maret, suhu bisa dikatakan cukup hangat. Cahaya matahari mengintip dari balik celah dedaunan di atas kepalanya.

Ia mengeluarkan sepucuk surat dari kantung di dadanya. Segera setelah ia melepas segelnya, secercah aroma yang indah merangkak masuk ke hindungnya. Aroma tersebut memicu kenangan insiden empat bulan lalu... benar. Insiden dimana Tobishachimaru dibajak oleh

Aliansi Persenjataan Ryuuha. Ia mengingat kenangan di masa itu.

Tanpa diduga, ia sedikit menikmatinya. Baru kemarin, mereka melakukan kesepakatan diantara Lima Kage terhadap pengendalian dan pengelolaan Houzukijyou. Setelahnya, para kage yang lain, yaitu Tsuchikage, Mizukage, Kazekage dan Raikage mengunjungi Houzukijyou untuk melakukan inspeksi. Karena Raikage dan para kage yang lain ingin melihat kemampuan Kahyo dengan mata kepala mereka sendiri, Raikage mengajak Kahyo untuk bertanding.

Menurut cerita dari orang-orang yang ada di tempat itu, tinju Raikage tidak hanya membuat beberapa lubang di dinding kastil, tapi juga

berusaha untuk tetap terlihat kuat untuk seseorang di usianya. Sepertinya ia juga ingin melepaskan Lariat.

Tentu saja, tidak ada yang berpikir bahwa Raikage serius di pertandingan kali itu. Tetapi, walaupun jika Raikage hanya menggunakan seperlima kekuatannya layaknya shinobi biasa, ia masih tidak dapat bertarung seelegan Kahyo. Semua orang berpikiran seperti itu.

Ketika saling bertukar serangan dengan Raikage, Kahyo menyerang bagian dada lawannya. Lalu, di hadapan Raikage, ia hanya perlu menjentikkan jarinya.

Hanya dengan itu, pertandingan mereka berakhir. Janggut Raikage membeku seketika.

“Urrggghh, kapan kau menggunakan jutsu itu...”

“Maafkan aku, Raikage-sama” mata Raikage terbuka lebar. Melalui matanya, ia melihat bahwa Kahyo tersenyum dan sedikit tertawa.

“Aku merusak janggut indahmu.”

Pertandingan berakhir dengan tanpa seorangpun yang terluka. Raikage kehilangan janggut kebanggaannya. Di belakangnya, ia mengira bahwa orang-orang dari Kumogakure sedang menertawakannya.



Untuk para kage yang lain, mereka sedikit terhibur dengan kejadian itu.

“Anak itu sepertinya sedang tercengang.” ucap Tsuchikage.

Para kage yang lainnya telah memperoleh sebuah kesimpulan untuk mereka sendiri.

Kahyo menggantikan posisi Mui, yang dulunya merupakan penjaga Houzukjyou dari Kusogakure. Tidak ada orang yang cocok untuk menggantikannya, kecuali Kahyo sendiri. Semua orang mendukung keputusan Rokudaime Hokage.

Surat itu dilipat empat lipatan. Kakashi membukanya.

-----

“Kepada yang terhormat,

Rokudaime Hokage-sama

Bagaimana kabarmu? Untuk ku....”

-----

“Oke!” suara menggema dari dalam hutan, suara itu berasal dari Guy yang sedang berlatih. “Hari

ini mari berusaha dengan Kekuatan Masa Muda kita, Lee!”

“Baik, Guy-sensei!”

Lalu, ia membuat Lee mendorong kursi rodanya. Mereka kemudian melintas di hadapan Kakashi, lalu beberapa mundur beberapa langkah.

“Oh?” ucap Guy. Ia sedang terkejut. “Bukankah itu Rokudaime Hokage, Hatake Kakashi-sama?”

“ ..... ”

“Dan juga, surat itu...” Guy berbisik ke telinga Lee. Ia jelas-jelas berusaha agar Kakashi mendengarnya.

“Orang itu, Kakashi, selama insiden di Tobishachimaru, ketika aku berusaha keras untuk menyelamatkan nyawa orang-orang.... Sedangkan dia! Ia malah bersama seorang wanita, yang parahnya wanita itu adalah kunoichi musuh.”

“Semua orang di desa membicarakannya. Jadi itu benarkan?” Lee berbisik balik ke arah Guy.

“Aku tidak tidak akan menjadi orang seperti itu, Guy-sensei”

“Kalian ini, eh?....” Kakashi melipat kembali suratnya dan memasukkannya ke kantong di dadanya.

“Kubilang Kahyo dan aku tidaklah seperti itu. Bukankah sudah kukatakan berkali-kali?”

Tetapi, Guy dan Lee malah mengabaikan apa yang dikatakan Kakashi. Mereka sekarang tengah melakukan squat dengan satu kaki.

“Muridku, kau telah mengatakannya!” dengan kaki kirinya, Guy dengan mudah dapat melanjutkan squatnya.

“Walaupun pria itu adalah Hokage, aku berusaha akan melampauinya! Oke, hari ini kita akan melakukan squat 5000 kali dengan kaki kiri!”

“Baik, Guy-sensei!”

Kakashi mengangkat tubuhnya. Ia perlahan berpindah dari tempat tersebut.

Tempat selanjutnya yang ia inginkan untuk membaca surat itu adalah di dalam kedai minum teh. Ia memesan segelas teh hijau. Sambil menunggu pesanan teh nya datang, ia membuka surat dari Kahyo.

—————  
“Kepada yang terhormat,

Rokudaime Hokage-sama

Bagaimana kabarmu? Untuk ku....”

—————  
“Oh, Kakashi-sensei!”

Memutar matanya, Kakashi melihat Shikamaru dan Chouji yang perlahan melangkah masuk ke kedai minum teh tersebut.

“Apa yang kau baca, Kakashi-sensei?” tanya Chouji ketika sedang memakan kripik kentang miliknya.

“Ahh, mungkinkah, surat itu dari wanita itu? Kakashi-sensei memenangkan hatinya dengan menggunakan kekuasaan, kan?”

“Tunggu dulu, kau bilang ‘memenangkan hatinya’ ...” Kakashi segera memasukkan kembali surat itu ke sakunya.

“Sepertinya, masih ada kesalahpahaman di antara kalian. Bagaimanapun juga, itu merupakan perintah pertamaku sebagai



Hokage. Jadi, bukan berarti aku menggunakan kekuasaanku...”

“Jangan berbicara seperti itu, Chouji.” Ucap Shikamaru.

“Untuk seorang Kakashi-sensei, ia kan sudah mencapai usia 30 tahun. Satu atau dua wanita, bukanlah hal yang aneh, kan?”

“Tidak, karena itu...”

“Orang itu, dia cantik” ucap Chouji.

“Tetapi dia juga sudah paruh baya.”

Lalu mereka berdua menyeringai ketika melihat ke arah Kakashi.

“ .....

Tanpa meminum pesanannya, Kakashi langsung membayar dan meninggalkan kedai tersebut.

Berjalan sendirian di jalanan utama desa, para penduduk menyapanya satu per satu. Bagaimanapun, ketika ia melintas, ia dapat mendengar suara orang-orang yang membicarakannya.

Itu aneh... Kakashi berpikir dengan penuh keingintahuan. Bagaimana orang-orang bisa tahu kalau ia telah menerima surat dari Kahyo?

Kakashi berjalan ke arah sebuah gang dimana tidak terlihat seorangpun disana. Melihat kearah kedua ujung dari gang tersebut, tidak ada sesosok orangpun yang akan mengganggunya. Ia menyimpulkan bahwa ia sedang sendiri, lalu ia kembali mengeluarkan suratnya.

—————

“Kepada yang terhormat,

Rokudaime Hokage-sama

-----  
“Lihat disana.”

“!?”

“Ia menyeringai. Sangat menjijikkan.”

Ia secara cepat memutar kepalanya ke arah sumber suara, lalu ia melihat sosok Sakura, Ino dan Hinata disana. Mereka muncul dari atas dinding kayu.

“Wha!” karena kaget, surat tersebut terlepas dari tangan Kakashi dan terjatuh.

“Ka-, ka-, kalian... Darimana kalian datang!”

“Lihat bagaimana kebingungannya dia.” ucap Ino.

“Ia merasa sadar akan kesalahannya. Karena itulah ia kebingungan.”

Mata Sakura kini menatap ke arah Kakashi, berusaha mencari informasi yang tersembunyi darinya.

“Jadi, rumornya benar?” ucap Hinata.

“Kudengar Kakashi-sensei menjadikan Kahyo-san sebagai Tuan dari Houzukijyou....

“Ah-, ah-, ah-, tidak mungkin!” teriak Kakashi.

“Siapa yang menyebarkan rumor tak bertanggungjawab seperti itu?”

Bagaimanapun, para gadis itu tidak mendengarkannya. Mereka saling berbisik satu sama lain, layaknya burung yang sedang berkicau. Hanya hentakan suara ‘Eh, benarkah?’, ‘Tak dapat dipercaya...’, dan ‘apakah emang gitu?’ yang terdengar.

Kakashi kini berjalan lagi.

Sepertinya, hanya di ruang Hokage-lah ia dapat memperoleh privasi untuk dirinya sendiri.

Kembali ke jalanan utama, ia mengarah ke kantor Hokage. Tiba-tiba, dari arah yang berlawanan, terlihat ada kerumuman orang yang berbicara dengan berteriak cukup keras.

Semua orang berkumpul dan lalu tertawa terbahak-bahak.

“Aku serius. Aku melihatnya sendiri ‘dattebayo!’” orang yang berada di kerumunan itu, pastilah Naruto.

“Kakashi-sensei membuang surat yang telah ia tulis. Ia menulis surat lalu membuangnya, ‘dattebayo... Jeez, orang itu sedang menulis surat cinta ‘dattebayo!’”

“ .....

“Untuk seorang Rokudaime Hokage, aku ingin tahu apa tidak masalah baginya melakukan hal seperti itu!” Naruto malah makin meninggikan suaranya dengan semangat.

“Tidak, aku tidak mengatakan bahwa ia sedang jatuh cinta, tapi Jeez, ia sedang sakit parah ‘dattebayo... seperti waktu itu, ia sedang memegang setangkai bunga. Lalu, satu per satu ia memutuskan kelopakannya sambil mengatakan



‘dia mencintaiku, dia tidak mencintaiku, dia mencintaiku, dia tidak mencintaiku’.....”

“Jadi kau?...” Kakashi memasang wajah serius di belakang Naruto.

“...Eh?” naruto berbalik. Ekspresi kepanikan terlihat jelas di wajahnya. “Ka-Kakashi-sensei! Tu-tunggu dulu....”

Gotsunn!

“Kenapa kau melakukan hal seperti ini!” Kakashi mengayunkan tinjunya dan membenamkannya di kepala Naruto.

“Tak akan kubiarkan kau membuat ini semakin buruk!”

“Tapi-, tapi-.... “ mata Naruto berkaca-kaca. Sambil mengusap kepalanya, ia mengomel.

“Hanya aku yang ditinggalkan.. Semua orang bertarung di Houzukijyou... Ketika Kakashi-sensei hampir mati, aku tidak melakukan apa-apa di desa!”

“Naruto... “

Naruto mengusap matanya yang berkaca-kaca.

“Salahku, maaf karena telah memukulmu.” ucap Kakashi.

“Selain itu, ada alasan mengapa kami menutupi misi ini darimu, walaupun kau dapat melakukan sesuatu untukku. Itu karena kami ingin kau melindungi desa.”

“Aku sudah mengerti itu ‘ttebayo...”

“Ahh, orang ini tidak paham dengan lelucon.” Shikamaru dan Chouji muncul dari arah yang sebaliknya.

“Idiot ini berkeliling ke beberapa tempat, mendengar sesuatu yang telah dicampur-

campur. Ngomong-ngomong, tidak ada yang membercayai hal itu dengan sangat serius, lho.”

Chouji mengangguk.

“Itu benar!” dari arah lainnya, Sakura, Ino dan Hinata juga muncul.

“Semua orang sedikit mengolok Kakashi-sensei, kan?”

“Naruto-kun, kau baik-baik saja?” Hinata mengulurkan tangan jadi ia bisa membantu Naruto untuk berdiri.

“Ia sampai harus memukulmu.... Kakashi-sensei, kau kejam.”

“Eh.. Tapi Naruto...”

“Naruto sampai terluka” ucap Shikamaru.

“Walaupun kau adalah Hokage, sepertinya kau tidak paham dengan situasinya.”

“Tidak, tetapi bahkan aku tidak mengatakan hal seperti itu....”

“Kami kira kau harus meminta maaf, Kakashi-sensei.” Sakura dan Ino saling bercakap. “Ini hanyalah gurauan, kan?”

“Ah, itu benar!” akhirnya, dengan wajah yang memelas, Kakashi meminta maaf.

“Aku mengerti... aku mengerti.. Bagaimana caranya agar kau memaafkanku?”

Naruto dan Shikamaru saling bertukar pandangan. Mereka berdua menyeringai dan tertawa.

Sialan! Ketika melihat hal itu, Kakashi mengerti bahwa ia telah masuk perangkap

“Untuk mengobati rasa sakit ini.....” ucap Naruto.

“Tidak ada pilihan lain selain ramen ‘ttebayo!”

“ .....

Dalam situasi ini, semuanya terdiam, menunggu jawaban Kakashi.

“Aku mengerti, aku mengerti...” Kakashi mengangkat kedua tangannya. Ia kemudian berdiri dengan pose layaknya orang yang sudah kalah perang.

“Kalau begitu, ayo kita semua makan ramen.”

“Yay!” semuanya berteriak kegirangan. “Horee!”

“Strategi kita berhasil ‘ttebayo!”

Oh Tuhan... dalam pikiran Kakashi, ia menggelengkan kepalanya. Tiba-tiba, sebuah perasaan tidak mengenakkan merasuki tubuhnya. Walaupun aku menjadi Hokage, bukankah aku terus melakukan hal yang sama? Setiap hari aku makan, tidur, dan cemas dengan hal yang tak jelas. Kelihatannya juga tanggung jawabku bertambah dengan harus melindungi mereka.

Hey, bukankah itu benar, Obito?

Lalu, dengan semangatnya, ia mengajak muridnya menuju Ichiraku.



Matahari bersinar dengan cerah. Di suatu tempat, orang-orang sedang bernyanyi.

“Kepada yang terhormat,

Rokudaime Hokage-sama

Bagaimana kabarmu? Untuk ku.... Aku ditekan oleh pekerjaan sehari-hariku. Bagaimanapun, hari demi hari, ketika musim mulai menunjukkan tanda-tanda akan hadirnya musim semi, aku akan memenuhi tanggung jawab yang kau berikan padaku....”

Itu benar. Tak lama lagi, musim semi akan tiba.

oooENDooo



YUZURIHA KEN

SUMBER PENERJEMAH:  
DNI, Carianime.com, Narutionian.net

WEBSITE:  
yukkimura.blogspot.com

Jangan lupa untuk membeli novelnya ketika  
sudah liris di Indonesia (<sup>3</sup>)>